



BADAN KEBIJAKAN FISKAL
KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

POTRET EKONOMI INDONESIA 2019





POTRET EKONOMI INDONESIA 2019



**BADAN KEBIJAKAN FISKAL
KEMENTERIAN KEUANGAN
2020**



POTRET EKONOMI INDONESIA 2019

@2020, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan

Penulis

Aktiva Primananda Hadiarta

Kontributor Data

Aktiva Primananda Hadiarta

Hilda Choirunnisah

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro

Editor

Riznaldi Akbar

Endang Larasati

Redaksi

Pusat Kebijakan Ekonomi Makro

Foto Ilustrasi

Bramantiyo

Penerbit

Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak, mencetak, ataupun menerbitkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

ISBN 978-623-92103-6-6

Buku Potret Ekonomi Indonesia 2019 ini merupakan terbitan kedua dari Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, yang berisi data dan informasi mengenai indikator-indikator ekonomi yang disajikan dalam bentuk infografis dan narasi singkat. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik, CEIC, Bloomberg, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Koordinasi dan Penanaman Modal, Gaikindo, PT. PLN (Persero), World Bank, dan World Economic Forum.

Buku infografis ini mencoba menangkap wajah perekonomian Indonesia selama tahun 2019 dengan format penyajian lebih menarik, yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu kinerja ekonomi, kependudukan, kesejahteraan, ketenagakerjaan, gender, harga, investasi, neraca perdagangan, neraca pembayaran, fiskal, sektor riil, serta sektor keuangan. Data dan informasi yang disajikan dalam buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat luas dalam memahami kondisi perekonomian Indonesia di sepanjang tahun 2019, terlebih bagi Badan Kebijakan Fiskal yang memiliki peran strategis sebagai perumus kebijakan fiskal dan sektor keuangan yang antisipatif dan responsif untuk mewujudkan masyarakat Indonesia sejahtera.

Di tengah kondisi pelemahan dan ketidakpastian perekonomian global di sepanjang tahun 2019, Indonesia mampu menunjukkan ketahanan ekonominya, terlihat dari kemampuan Indonesia dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi di kisaran 5%, serta beberapa pencapaian penting dalam hal makro ekonomi, sektor keuangan, maupun kinerja pelaksanaan APBN. Capaian dan tantangan di tahun 2019 ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menghadapi perekonomian tahun 2020.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung kelancaran terbitnya buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan untuk perbaikan ke depan dalam upaya menyajikan data dan informasi yang baik dan komprehensif, sebagai bahan referensi untuk melakukan analisis dan pengambilan kebijakan yang lebih baik lagi ke depannya.

Jakarta, April 2020

Hidayat Amir
Kepala Pusat Kebijakan
Ekonomi Makro



DAFTAR ISI

5 — **Kata Pengantar**

9 — **Pendahuluan**

I Indikator Strategis Nasional 11

II Kinerja Ekonomi 17

- 19 — Pertumbuhan Ekonomi
- 21 — Kontribusi Komponen PDB
- 22 — PDB Nominal Berdasarkan Harga Berlaku
- 23 — Pertumbuhan Ekonomi Spasial
- 24 — Pendapatan per Kapita

III Kependudukan (Demografi) 25

- 27 — Struktur Penduduk Indonesia
- 28 — Angka Harapan Hidup, Kelahiran, Kematian, dan Fertilitas
- 29 — Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)
- 30 — Distribusi Spasial Penduduk
- 31 — Status Pendidikan Penduduk
- 32 — Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Murni
- 33 — Angka Kesakitan (Morbiditas)
- 34 — Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Jaminan Sosial
- 35 — Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

IV Kesejahteraan 37

- 39 — Kemiskinan
- 40 — Garis Kemiskinan
- 41 — Rasio Gini
- 42 — Distribusi Pengeluaran Penduduk
- 43 — Indeks Pembangunan Manusia
- 45 — World Happiness Index

V Ketenagakerjaan 47

- 49 — Profil Ketenagakerjaan Indonesia 2019
- 50 — Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- 51 — Pengangguran
- 52 — Karakteristik Tenaga Kerja
- 54 — Upah Buruh

VI Gender 57

- 59 — Indeks Pembangunan Gender (IPG)
- 60 — Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
- 61 — Indeks Ketimpangan Gender (IKG)



VII Harga 63

- 65 —● Inflasi
- 67 —● Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Nelayan
- 68 —● Harga Gabah dan Beras
- 69 —● Harga Minyak, Lifting Minyak, Lifting Gas

VIII Investasi 71

- 73 —● Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
- 74 —● Realisasi Penanaman Modal
- 75 —● Realisasi Investasi Spasial
- 76 —● Penanaman Modal Asing (PMA)

IX Neraca Perdagangan 77

- 79 —● Neraca Nilai Perdagangan
- 80 —● Ekspor
- 82 —● Impor

X Neraca Pembayaran 85

- 87 —● Neraca Pembayaran
- 88 —● Cadangan Devisa

XI Fiskal 89

- 91 —● Realisasi APBN 2019

XII Sektor Keuangan, Perbankan, dan Pasar Modal 93

- 95 —● Nilai Tukar
- 96 —● Uang Beredar
- 97 —● Suku Bunga
- 98 —● Kredit
- 99 —● Rasio Keuangan Perbankan
- 100 —● Net Foreign Buy
- 101 —● Indeks Saham
- 102 —● Credit Default Swap (CDS)

XIII Bisnis dan Sektor Riil 103

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| 105 —● Purchasing Managers' Index | 112 —● Konsumsi Semen |
| 106 —● Industrial Production Index | 113 —● Konsumsi Listrik |
| 107 —● Retail Sales Index | 114 —● Pariwisata dan Akomodasi |
| 108 —● Indeks Keyakinan Konsumen | 116 —● Transportasi dan Perhubungan |
| 109 —● Indeks Tendensi Bisnis | 117 —● Global Competitiveness Index |
| 110 —● Penjualan Mobil | 119 —● Ease of Doing Business |
| 111 —● Penjualan Motor | |

Penutup 121

Daftar Pustaka 123

Tahun 2019 telah kita tinggalkan. Begitu banyak kejadian penting yang turut mewarnai tantangan dan dinamika perekonomian Indonesia di sepanjang tahun 2019. Peristiwa domestik yang paling menarik tentunya adalah penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, yang turut berkontribusi pada beberapa indikator pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, Indonesia juga dihadapkan pada sejumlah tantangan eksternal yang turut berdampak pada perekonomian domestik, seperti eskalasi perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, penurunan permintaan global, stagnasi harga komoditas dunia, serta krisis ekonomi dan ketegangan politik di sejumlah kawasan.

Memasuki tahun 2020, ekonomi global masih penuh dengan ketidakpastian. Capaian dan tantangan ekonomi nasional pada tahun 2019 dapat dijadikan refleksi dan landasan dalam menentukan arah pergerakan ekonomi di tahun 2020, melalui formulasi kebijakan fiskal, opsi kebijakan moneter, psikologis pelaku pasar, keyakinan konsumen, minat investasi, serta ekspansi usaha. Maka dari itu, diperlukan suatu referensi data dan informasi, yang dapat menangkap wajah perekonomian Indonesia di sepanjang tahun 2019, yang mencakup indikator-indikator makro ekonomi, demografi, fiskal, sektor riil, serta sektor keuangan. Penyajian data dan informasi yang sederhana dan menarik dalam bentuk infografis dan narasi singkat, akan dapat membantu pembaca memahami informasi secara komprehensif dengan lebih mudah.

Perekonomian Indonesia tetap mampu berdaya tahan di tengah kondisi perekonomian global yang menunjukkan pelemahan dan ketidakpastian di sepanjang tahun 2019. Indonesia masih mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi di kisaran 5%, yakni dengan tumbuh di angka 5,02% pada tahun 2019. Capaian ini masih relatif baik meskipun lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2018 yang sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga dengan inflasi yang terjaga rendah, sementara kinerja ekspor menurun sejalan dengan melambatnya permintaan global dan penurunan harga komoditas global.

Dengan perkembangan ekonomi yang terjaga sehat, kesejahteraan masyarakat secara umum terus membaik, yang ditunjukkan oleh penurunan tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, rasio gini, serta indikator pembangunan manusia dan gender yang terus menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

INDIKATOR STRATEGIS NASIONAL

BAB I



Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 tetap mampu berdaya tahan, di tengah kondisi perekonomian global yang menunjukkan pelemahan dan ketidakpastian.

**Pertumbuhan
Ekonomi
2019****Produk Domestik
Bruto (PDB)
2019**

Rp 15.833,94
Triliun

**PDB per Kapita
2019**

Rp 59,1 juta
atau
USD 4.174,9

**Inflasi
2019**

2,72%

**Rata-Rata Nilai Tukar
Rupiah Terhadap Dolar AS
2019**

Rp 14.146



Dengan perkembangan ekonomi yang terjaga sehat, kesejahteraan masyarakat secara umum terus membaik.

**Tingkat Kemiskinan
2019**

9,22%



**Jumlah
Penduduk Miskin
2019**

**24,79
juta orang**



**Rasio Gini
2019**

0,380



**Indeks Pembangunan
Manusia
2019**

71,92



Indikator ketenagakerjaan terus menunjukkan perbaikan, seiring dengan perekonomian yang tetap terjaga sehat.

Tingkat Pengangguran Terbuka 2019

5,28%



Jumlah Penganggur 2019

7,05 juta orang



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 2019

67,49%



Rata-Rata Upah Buruh 2019

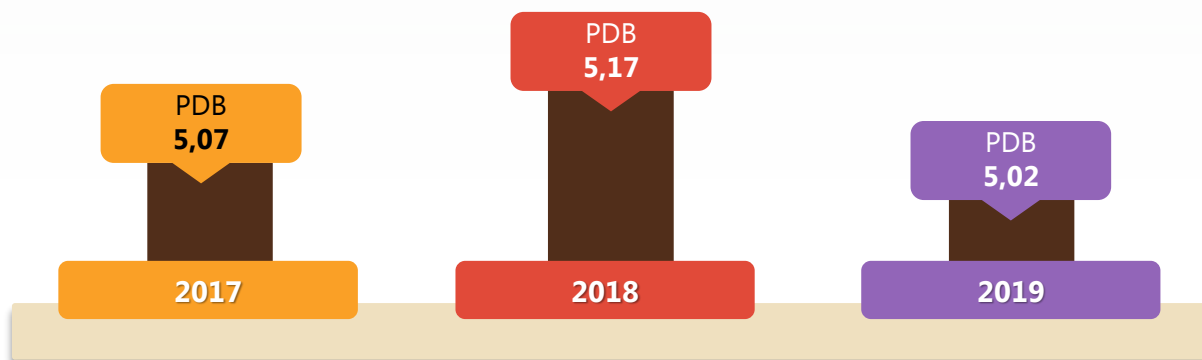
Rp 2.913.897





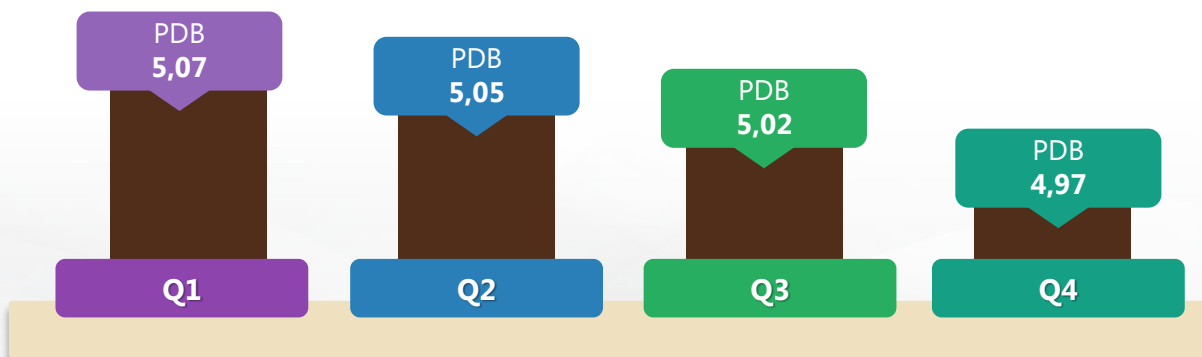
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), 2017 – 2019 (%, yoy)

Di tengah kondisi ketidakpastian perekonomian global, pada tahun 2019 Indonesia masih mampu **mempertahankan pertumbuhan ekonomi di kisaran 5%**, yaitu sebesar **5,02%**, meskipun capaian ini lebih rendah dibanding tahun 2018 yang sebesar 5,17%.



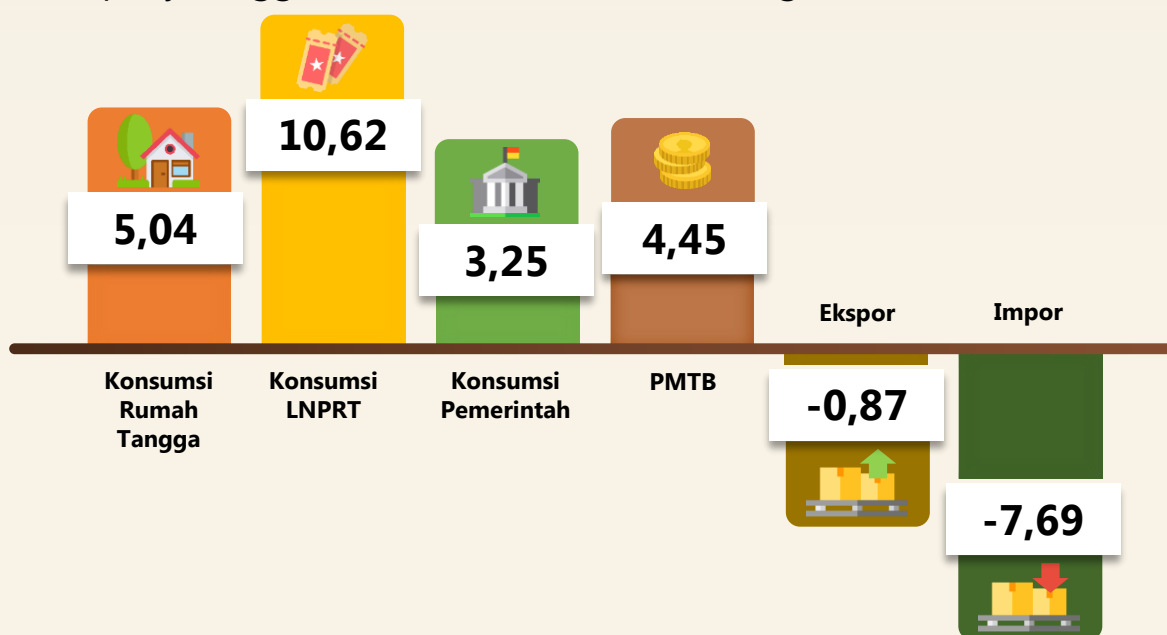
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), 2019 (%,yoy)

Ekonomi Indonesia di **triwulan IV 2019 mengalami kontraksi sebesar 1,74% (q-to-q)** dibanding triwulan III 2019. Dari sisi pengeluaran, hal ini disumbang oleh kontraksi pada komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 2,55%. Sedangkan dari sisi produksi, efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyebabkan penurunan sebesar 20,52%.



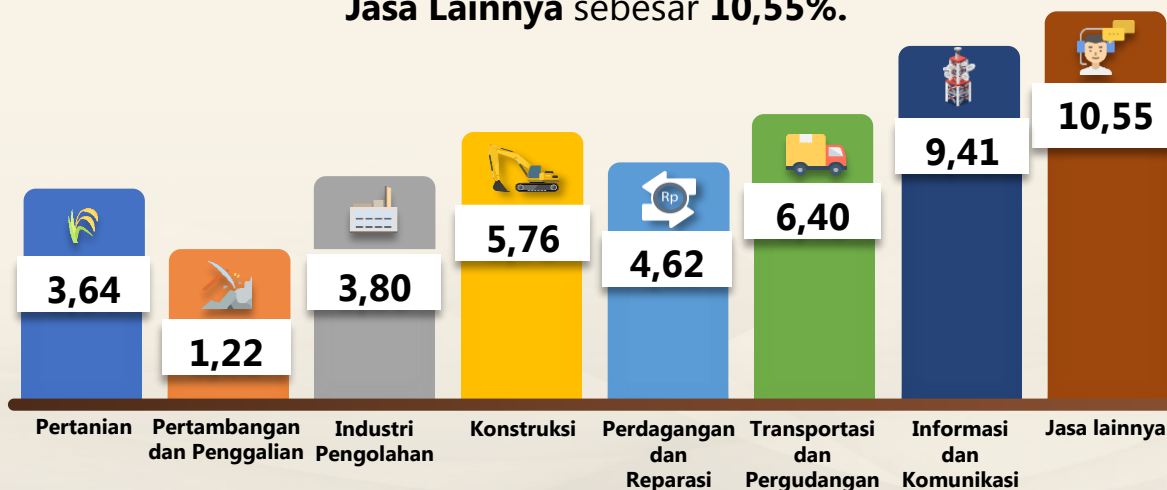
Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran, 2019 (% ,yoy)

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran **konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga (LNPR)** sebesar **10,62%**, yang didorong oleh dampak positif tingginya aktivitas organisasi kemasyarakatan dan aktivitas partai politik seiring penyelenggaraan Pemilu Presiden dan Legislatif tahun 2019.



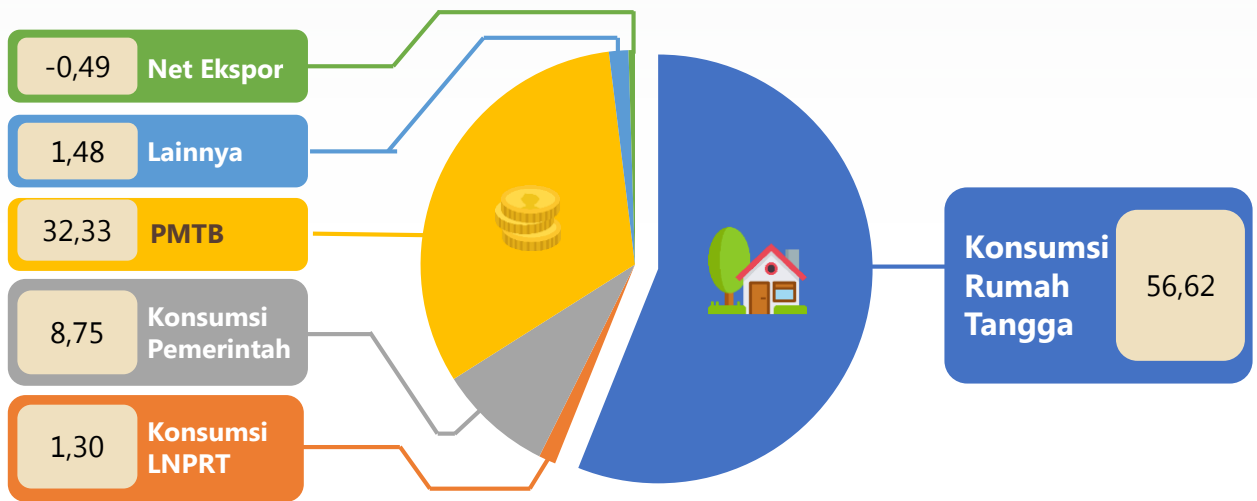
Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha, 2019 (% , yoy)

Dari sisi produksi, pertumbuhan pada tahun 2019 didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha **Jasa Lainnya** sebesar **10,55%**.



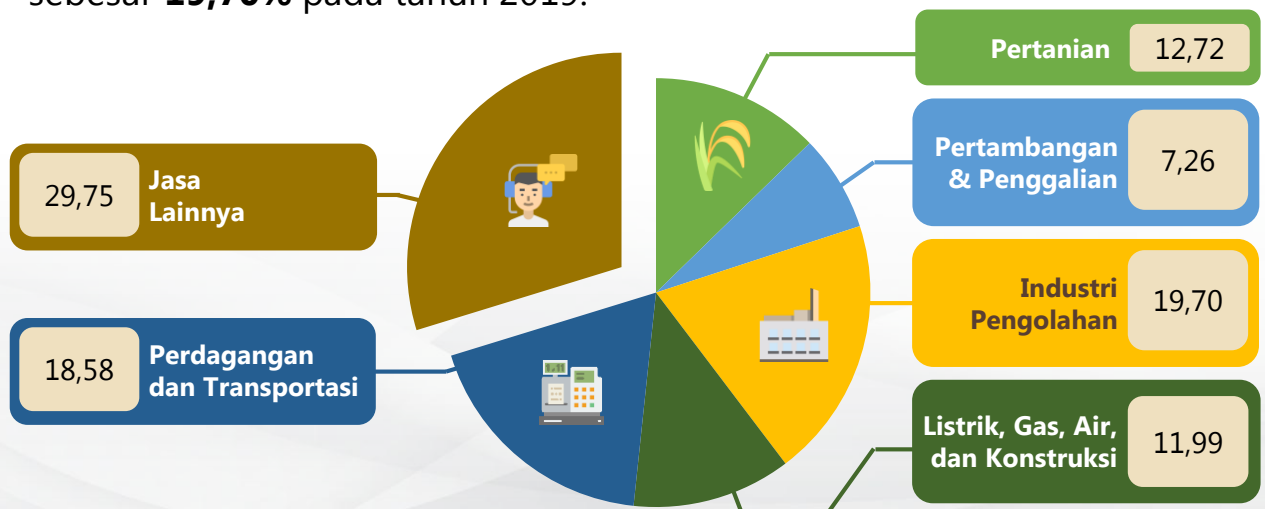
Distribusi PDB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2019 (%)

Dari sisi pengeluaran, perekonomian Indonesia **didominasi oleh Konsumsi Rumah Tangga**, yang berkontribusi pada lebih dari separuh PDB Indonesia, yaitu sebesar 56,62% pada tahun 2019.

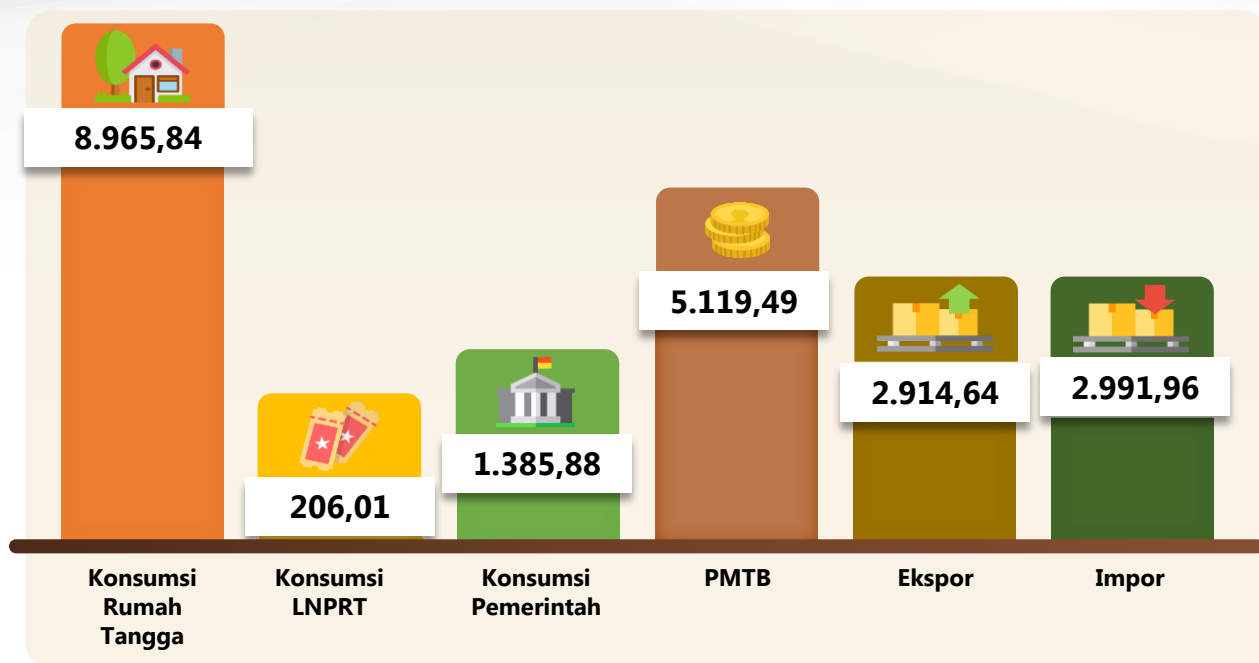


Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2019 (%)

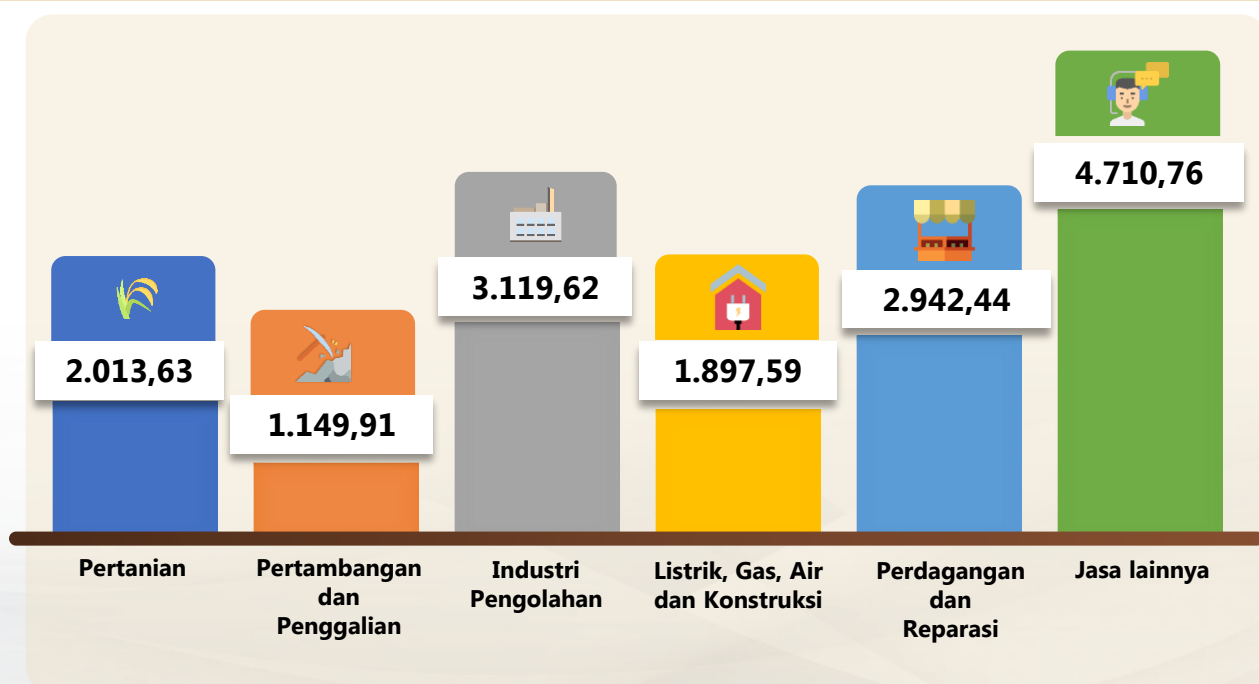
Dari sisi produksi, lapangan usaha yang memiliki kontribusi paling besar terhadap perekonomian Indonesia adalah **Industri Pengolahan**, yaitu sebesar **19,70%** pada tahun 2019.



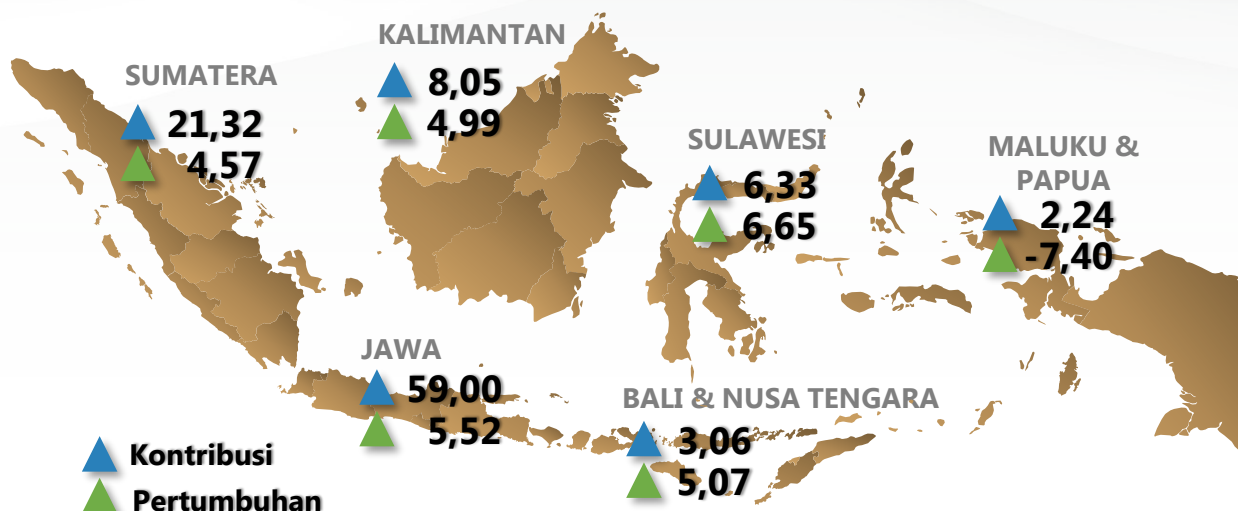
PDB Menurut Pengeluaran Berdasarkan Harga Berlaku, 2019 (triliun rupiah)



PDB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Berlaku, 2019 (triliun rupiah)



Pertumbuhan dan Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Wilayah, 2019



Pada tahun 2019, **Pulau Jawa** masih mendominasi struktur perekonomian Indonesia secara spasial, yaitu **berkontribusi sebesar 59%** terhadap perekonomian nasional, dengan **pertumbuhan sebesar 5,52%**.

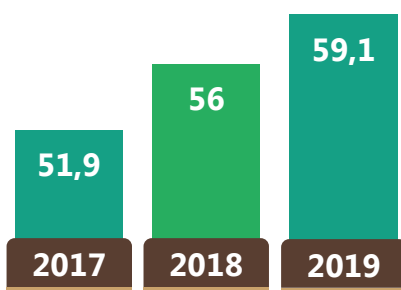
Selain Jawa, wilayah yang mampu tumbuh di atas perekonomian nasional adalah **Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara**, dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia ada pada Sulawesi.

Wilayah **Papua** mengalami **kontraksi** pertumbuhan ekonomi sejak triwulan III 2019, yang disebabkan penurunan produksi PT Freeport seiring adanya peralihan bisnis tambang, dari tambang terbuka menuju pertambangan dalam (bawah tanah).

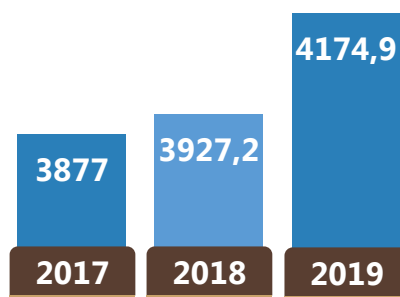


PDB Per Kapita Berdasarkan Harga Berlaku 2017 – 2019

Nilai (Juta Rupiah)



Nilai (USD)



Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perlambatan pada tahun 2019, namun PDB per Kapita Indonesia menunjukkan **peningkatan**, yaitu naik menjadi **59,1 juta rupiah** per tahun, atau sekitar **USD 4.174,9**.

PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2018 (juta rupiah)



Tertinggi

DKI Jakarta	248,31
Kalimantan Timur	174,88
Kalimantan Utara	120,13



Terendah

Nusa Tenggara Timur	18,45
Maluku	24,28
Nusa Tenggara Barat	24,71

KEPENDUDUKAN (DEMOGRAFI)

BAB III

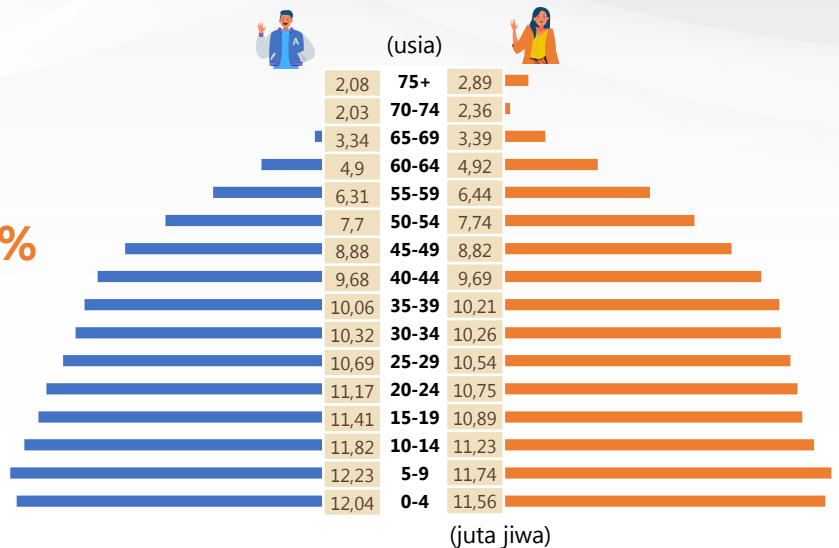


Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sebesar **266,91 juta jiwa**

50,24% **49,76%**

Terdapat **101 penduduk laki-laki** diantara **100 penduduk perempuan**



Usia Produktif (15-64 tahun)

67,57%

Usia Lanjut (>65 tahun)

5,95%

Usia Anak-Anak (0-14 tahun)

26,48%



Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi, dimana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibanding penduduk usia tidak produktif (usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Proporsi penduduk **usia produktif mendominasi** sebesar **67,57%** dari total populasi.

Bonus demografi merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakatnya, apabila penduduk usia produktif memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang serta berkontribusi terhadap pembangunan.

69,44
tahun

Angka harapan
hidup laki-laki,
2019



Angka harapan
hidup perempuan,
2019

73,33
tahun

Angka kematian bayi per
1000 kelahiran hidup, 2018



24,6
Bayi

Angka fertilitas
(Total Fertility Rate), 2018



2,3
Anak /
Wanita

Jumlah
kematian,
2019



1,8
Juta jiwa

Jumlah
kelahiran,
2019



4,8
Juta jiwa

**47,99**

Rasio Ketergantungan

Setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sekitar 48 penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas)

Persentase Penduduk
Indonesia Menurut
Kelompok Umur

0-14
tahun

26,48%

15-64
tahun

67,57%

65 tahun
ke atas

5,77%

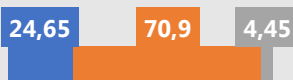
Seiring dengan masa bonus demografi yang sedang dinikmati Indonesia, rasio ketergantungan cenderung semakin berkurang karena peningkatan proporsi penduduk usia produktif.

Rasio Ketergantungan Menurut Provinsi, 2019

TERENDAH

DKI Jakarta

Rasio Ketergantungan

41,04**Jawa Timur**

Rasio Ketergantungan

43,71**Bali**

Rasio Ketergantungan

43,87

TERTINGGI

NTT

Rasio Ketergantungan

64,68**Sulawesi Tenggara**

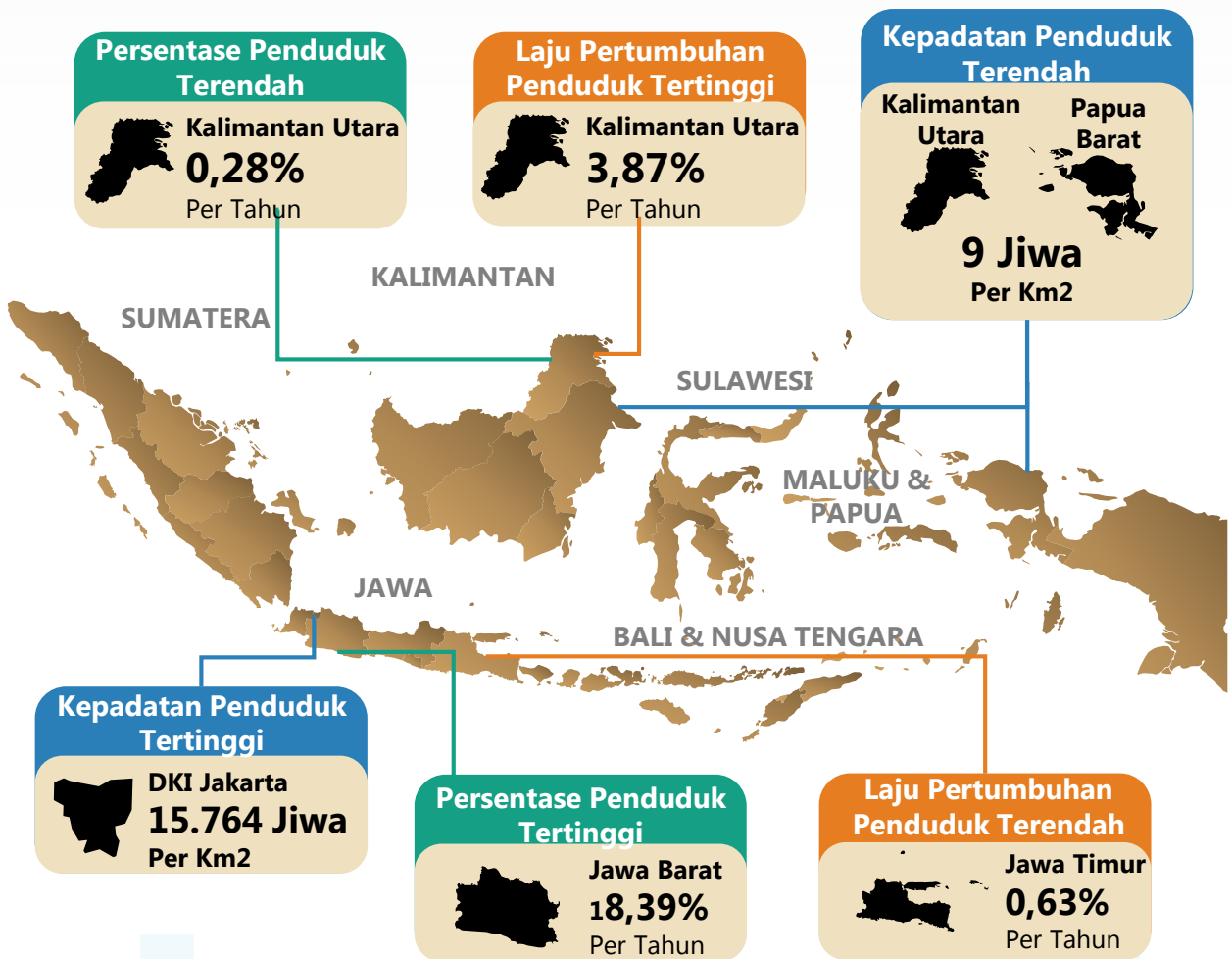
Rasio Ketergantungan

59,23**Maluku**

Rasio Ketergantungan

58,64

Persentase Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2019



Pada tahun 2019

**97,71%**

Penduduk usia 15 tahun ke atas melek huruf

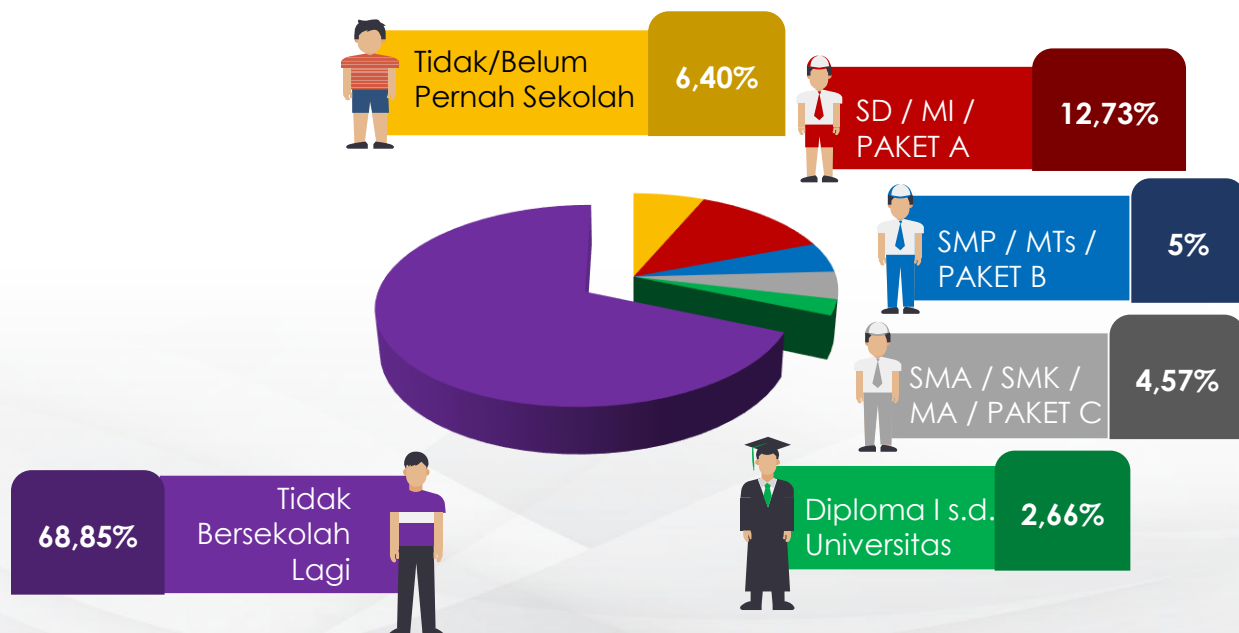
27,22%

Penduduk usia 0-6 tahun pernah/sedang mengikuti pendidikan pra sekolah

**0,58%**

penduduk usia 7-24 tahun tidak/belum pernah bersekolah

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pendidikan, 2019



Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 5-18 Tahun, 2019

	 5-6 Tahun (%)	 7-12 Tahun (%)	 13-15 Tahun (%)	 16-18 Tahun (%)
Laki-laki 	19,78	99,12	94,79	71,37
Perempuan 	22,03	99,35	96,26	73,41
TOTAL	20,89	99,24	95,51	72,36



*) Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk, 2019

	SD (%)	SMP (%)	SMA (%)
Laki-laki 	97,63	78,87	59,4
Perempuan 	97,65	79,96	62,38
TOTAL	97,64	79,4	60,84



*) Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.



Angka Partisipasi memberikan gambaran akses dan pemerataan pendidikan. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak **60,84%** penduduk Indonesia telah **tuntas mengenyam pendidikan SMA**.

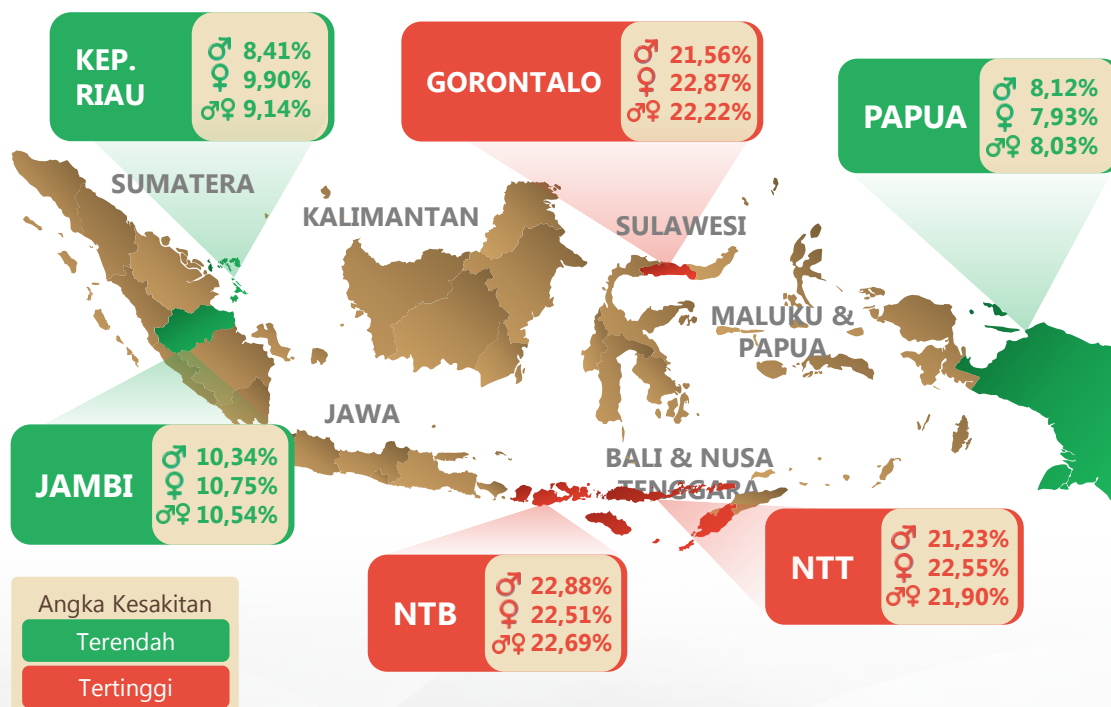
Angka Kesakitan Penduduk Indonesia, 2019



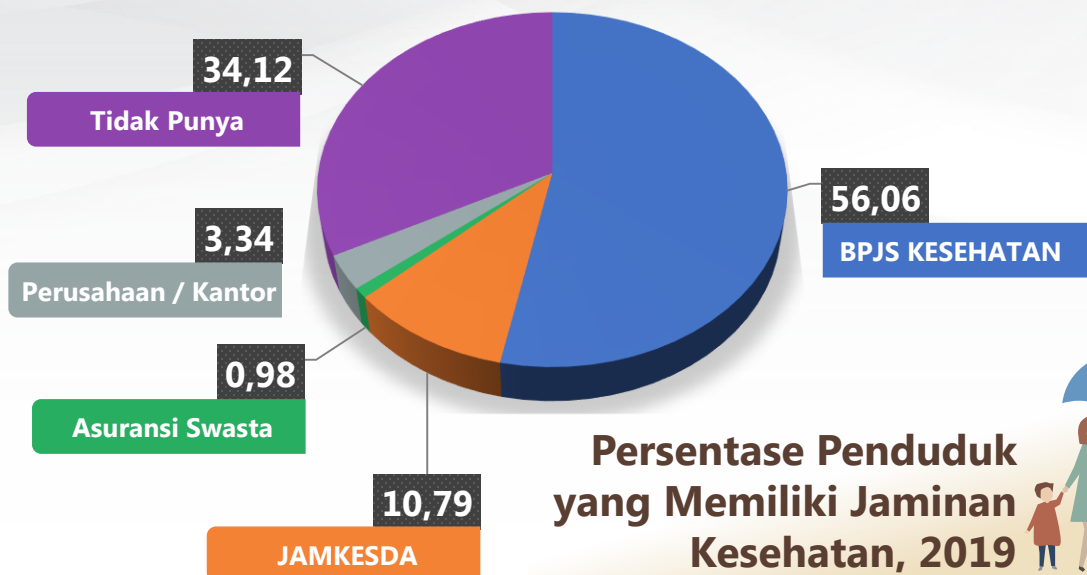
Selama lima tahun terakhir, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya cenderung menurun hingga mencapai angka terendah pada tahun 2018 sebesar 13,91%, yang kemudian **naik kembali** pada tahun 2019 mencapai **15,38%**.

Berobat ke fasilitas kesehatan
98,37%

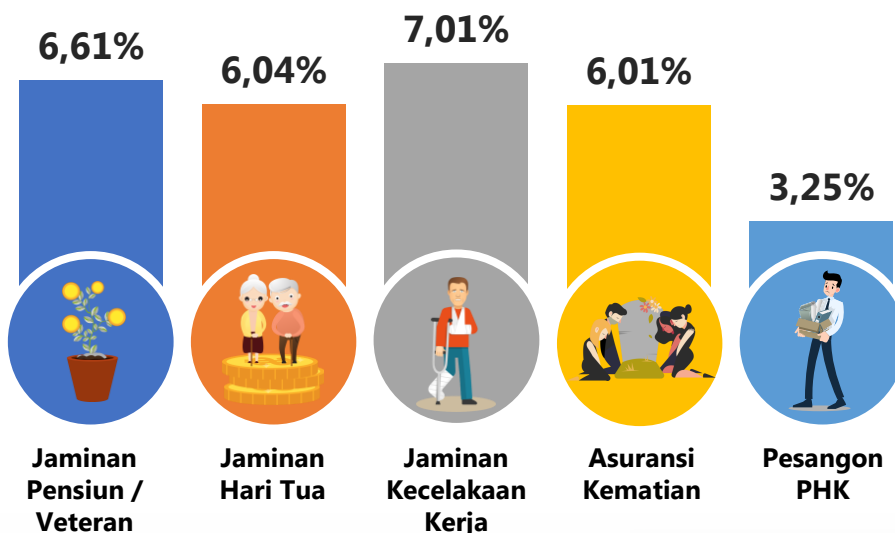
Menjalani rawat inap
5,05%



*) Angka Kesakitan (Morbidity) adalah persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan atau gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.



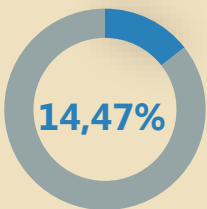
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Sosial, 2019



Pada tahun 2019, sebanyak **34,12%** penduduk Indonesia atau sekitar 88 juta jiwa penduduk **tidak memiliki jaminan kesehatan**, dan yang telah **memiliki jaminan sosial hanya kurang dari 30% penduduk**.

Penduduk 5 Tahun ke Atas Menggunakan Komputer (PC/Dekstop, Laptop/Notebook, Tablet), 2019

NASIONAL



19,48%



PERKOTAAN

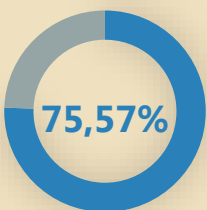
8,10%



PERDESAAN

Penduduk 5 Tahun ke Atas Menggunakan Telepon Seluler (HP) / Nirkabel, 2019

NASIONAL



80,24%



PERKOTAAN

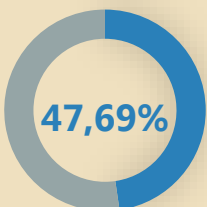
69,63%



PERDESAAN

Penduduk 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet, 2019

NASIONAL



58,59%



PERKOTAAN

33,84%



PERDESAAN

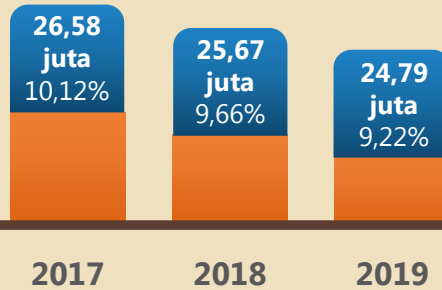
Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat **peningkatan** signifikan persentase masyarakat yang **mengakses internet**. Pengguna aktif internet sebagian besar adalah generasi **milenial**. Penggunaan internet didominasi penggunaan sosial media (79,13%) dan mencari informasi atau berita (65,97%).

KESEJAHTERAAN

BAB IV



Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, 2017-2019



Setelah berhasil mencapai angka single digit, tingkat kemiskinan terus menunjukkan **penurunan** mencapai **9,22%** pada tahun 2019.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, 2019

NASIONAL

27,79
9,22%



9,86 juta jiwa
6,56%



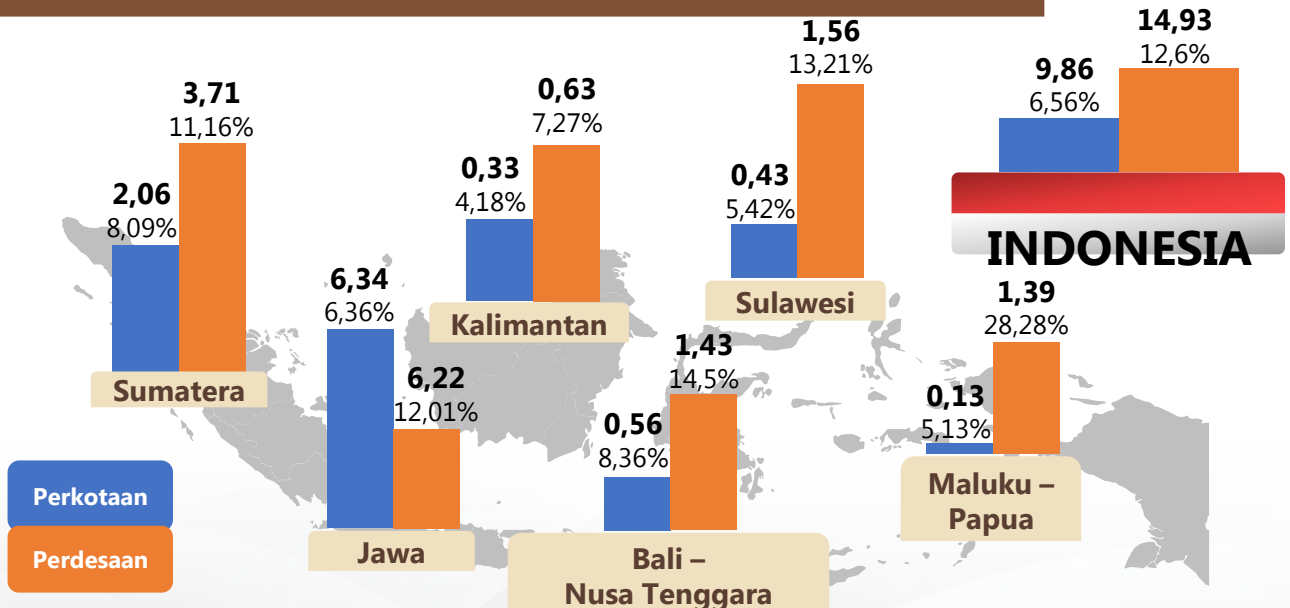
Kota

14,93 juta jiwa
12,6%



Desa

Jumlah (juta orang) dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Pulau, 2019



Dari sisi jumlah, pada tahun 2019, sebagian besar penduduk miskin masih berada di **Pulau Jawa** sebanyak **12,56 juta orang**, dimana angka ini mengalami penurunan dibanding tahun lalu yang sebanyak 13,19 juta jiwa.

Namun **dari sisi persentase**, penduduk miskin Indonesia terkonsentrasi di wilayah **Maluku dan Papua** sebesar **20,39%**, yang juga mengalami penurunan dibanding tahun lalu yang sebesar 20,94% penduduk.

Garis Kemiskinan, 2019

Rp 440.538
/kapita/bulan



Garis kemiskinan tahun 2019 **naik** sebesar **7,27%** dibanding tahun 2018.

Garis Kemiskinan Rumah Tangga, 2019

Rp 2.017.664
/rumah tangga/bulan

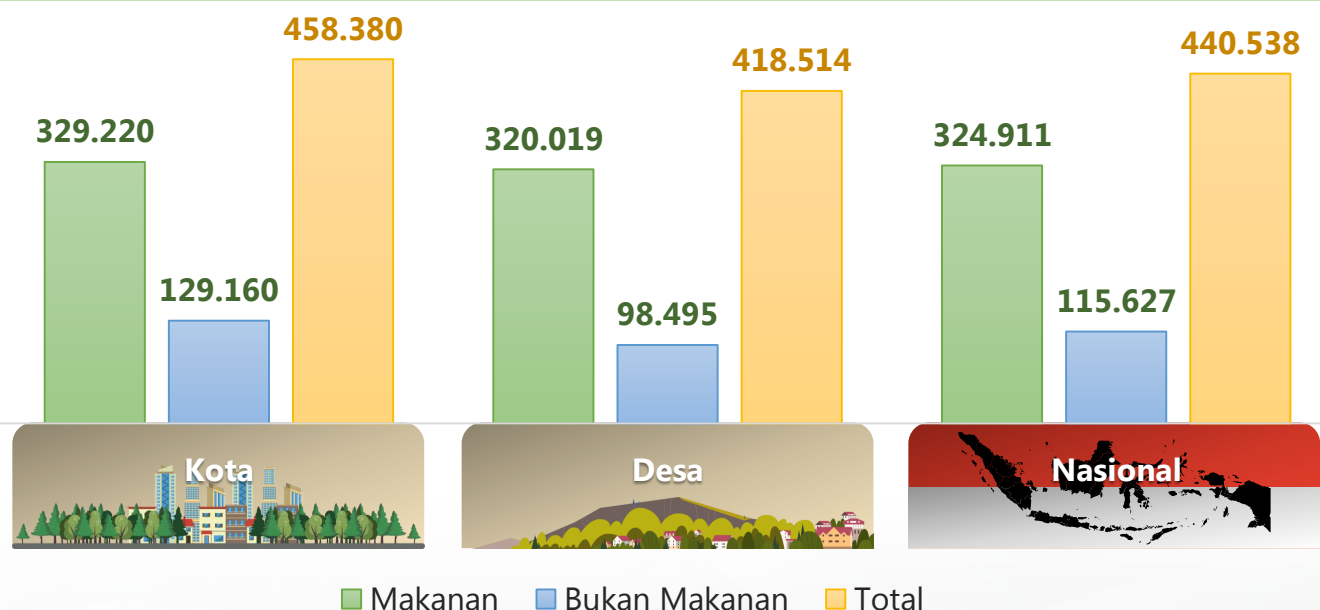


Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga Miskin, 2019

4,58 orang



Garis Kemiskinan, 2019 (Rp/kapita/bulan)



Peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan.
Sumbangan **Garis Kemiskinan Makanan** (GKM) terhadap Garis Kemiskinan adalah sebesar **73,75%**.

RASIO GINI 2019

0,380



0

Gini Ratio = 0 artinya pendapatan merata sempurna, dimana setiap orang menerima pendapatan sama dengan yang lainnya.



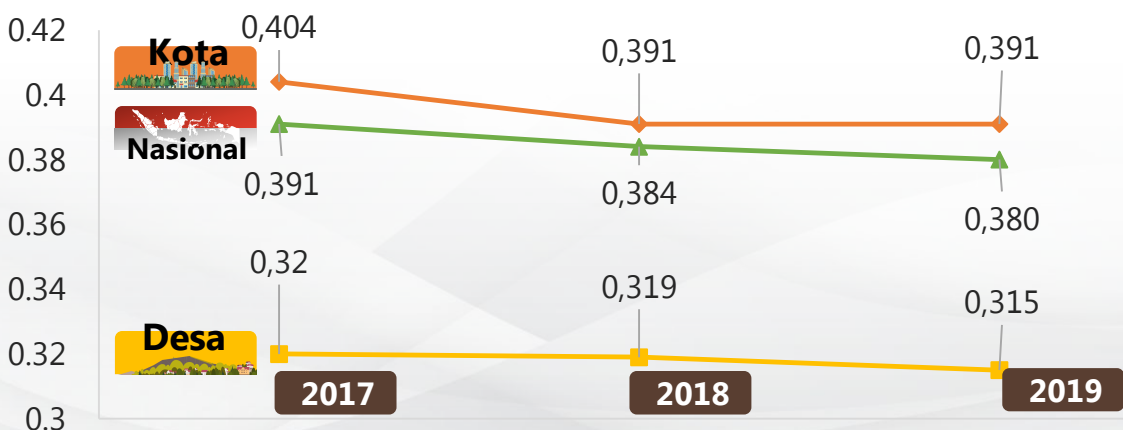
1

Gini Ratio = 1 artinya pendapatan timpang sempurna, atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja.



Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur oleh Rasio Gini terus menunjukkan **penurunan**, dimana pada tahun 2019 adalah sebesar **0,380**. Angka ini menurun 0,004 poin dibandingkan tahun 2018.

Penurunan Rasio Gini, 2017 – 2019



Distribusi Pengeluaran Penduduk Indonesia, 2019

Nasional



17,71%

36,93%

45,36%

Desa



20,66%

39,76%

39,58%

Kota



16,90%

37,25%

45,85%

■ Penduduk 40% Terbawah ■ Penduduk 40% Menengah ■ Penduduk 20% Atas



Pada tahun 2019, distribusi pengeluaran pada kelompok **40 persen** terbawah adalah sebesar **17,71%**. Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, pengeluaran penduduk ini berada pada **kategori tingkat ketimpangan rendah**.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Beserta Komponennya, 2019

Umur Harapan Hidup
Saat Lahir

71,34 tahun

Rata-rata Lama Sekolah

8,34 tahun

Harapan Lama Sekolah

12,95 tahun



IPM
2019

71,92

Pengeluaran per
Kapita per Tahun
Rp 11.299.000

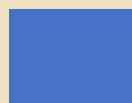


**Umur Harapan Hidup
Saat Lahir (UHH) (tahun)**

71,06

71,2

71,34

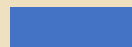


**Harapan Lama
Sekolah (HLS) (tahun)**

12,85

12,91

12,95

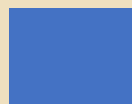


**Rata-Rata Lama
Sekolah (RLS) (tahun)**

8,1

8,17

8,34



**Pengeluaran per Kapita
per Tahun (ribu rupiah)**

10664

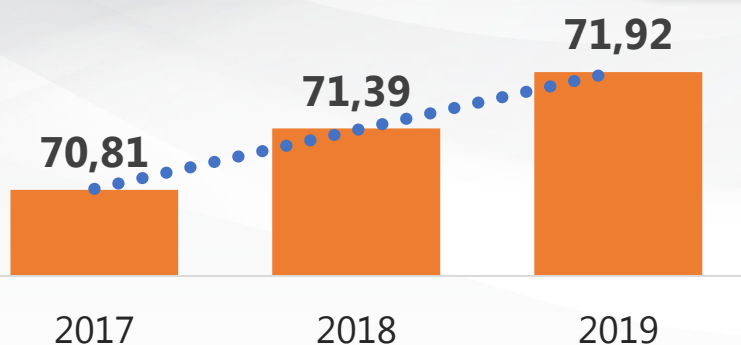
11059

11299



■ 2017 ■ 2018 ■ 2019

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017 - 2019



Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019, **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** Indonesia mencapai **71,92**, dimana **meningkat sebesar 0,53 poin** dibandingkan tahun 2018.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Provinsi, 2019



Rendah IPM ▼ 60

Sedang IPM 60-69

Tinggi IPM 70-79

Sangat Tinggi IP 80

Kualitas kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Secara spasial, jumlah provinsi yang berstatus "sedang" berkurang dari 12 provinsi pada tahun 2018 menjadi 11 provinsi pada tahun 2019, dimana provinsi Sumatera Selatan berubah status menjadi "tinggi" pada tahun 2019.

Sebanyak **10 provinsi memiliki IPM di atas rata-rata nasional**, dimana IPM tertinggi ada pada **DKI Jakarta**, yang masuk kategori "**sangat tinggi**" dengan IPM sebesar **80,76**.



INDONESIA

Peringkat kebahagiaan ke-84
dari 153 negara

Skor
5,286



Laporan World Happiness Report 2019 yang dirilis Maret 2019 bersama dengan United Nations Sustainable Development Solution Network, mencatat rangking kebahagiaan Indonesia tahun 2019 berada pada **peringkat 84 dengan skor 5,286, naik 8 peringkat** dibandingkan tahun 2018 yang berada di posisi 92.



Posisi Indonesia tepat berada di bawah Malaysia dan Vietnam, yang masing-masing ada di peringkat 82 dan 83, dan masih jauh tertinggal dengan Singapura dan Filipina.

Peringkat kebahagiaan Indonesia jauh lebih unggul dibandingkan Laos, Kamboja dan Myanmar.





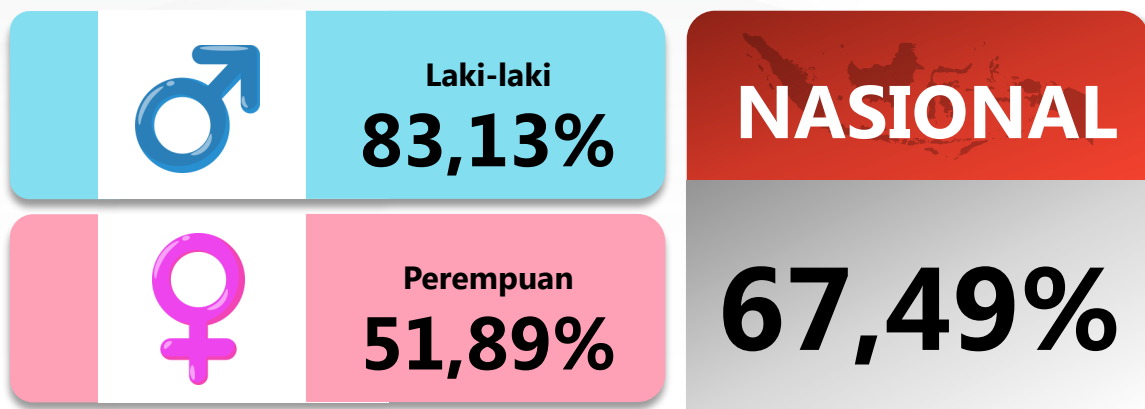
*) Penganggur Terbuka : mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, sudah punya pekerjaan tetapi belum dimulai bekerja.

*) Setengah Penganggur : bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Dalam setahun terakhir, jumlah **penduduk usia kerja bertambah 3,13 juta orang**, dan penduduk yang masuk ke **angkatan kerja bertambah 2,55 juta orang**.

Dibanding tahun 2018, jumlah **penduduk bekerja bertambah 2,5 juta orang** dan **pengangguran meningkat 50 ribu orang**, pada tahun 2019.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), 2019



Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami **peningkatan**. TPAK tahun 2019 sebesar **67,49%**, meningkat 0,23% poin dibanding tahun 2018.

Dibandingkan dengan 2018



TPAK laki-laki
meningkat
0,44% poin



TPAK
perempuan
meningkat
0,01% poin



TPAK perempuan masih jauh di bawah TPAK laki-laki.

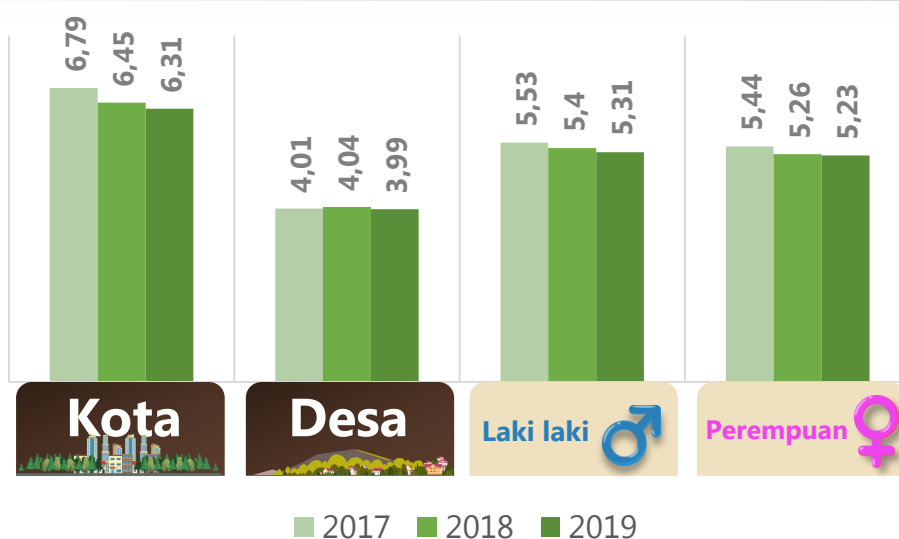
***) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja = (Jumlah Angkatan Kerja / Jumlah Penduduk Usia Kerja) x 100%**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), 2017 – 2019

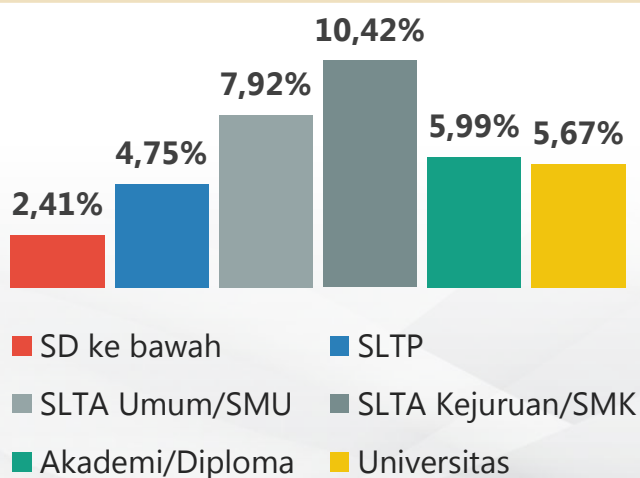
NASIONAL



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terus mengalami **penurunan** dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, TPT turun menjadi **5,28%** dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 5,34%.



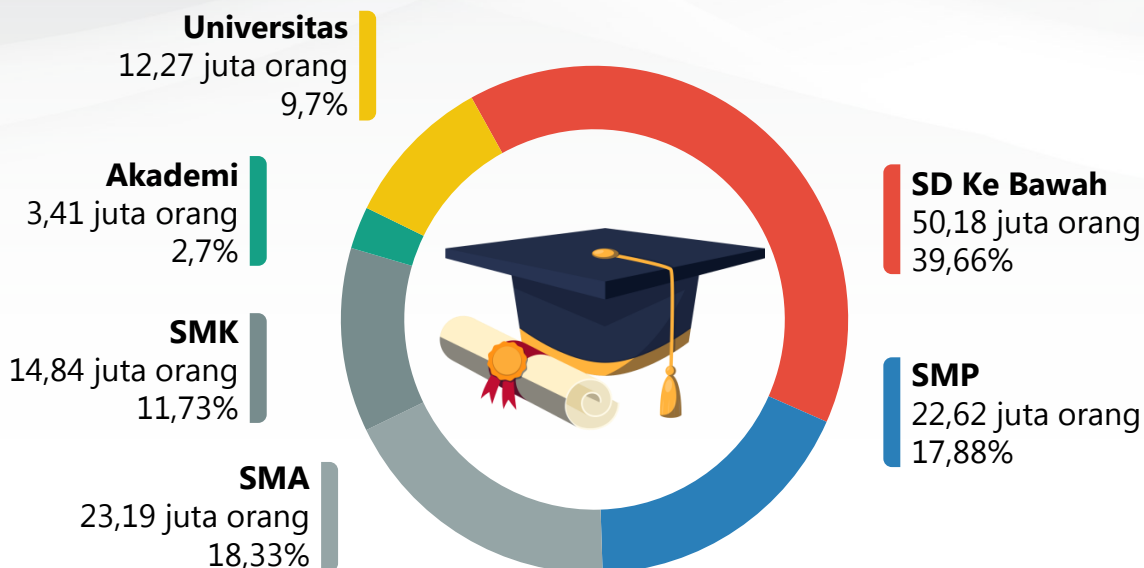
Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan, 2019



Dilihat dari tingkat pendidikan, pada tahun 2019, penganggur lulusan **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** masih **mendominasi**, dengan TPT sebesar **10,42%**. Angka ini turun 0,82% poin dibanding tahun 2018.

*) Tingkat Pengangguran Terbuka = $(\text{Jumlah Penganggur} / \text{Jumlah Angkatan Kerja}) \times 100\%$

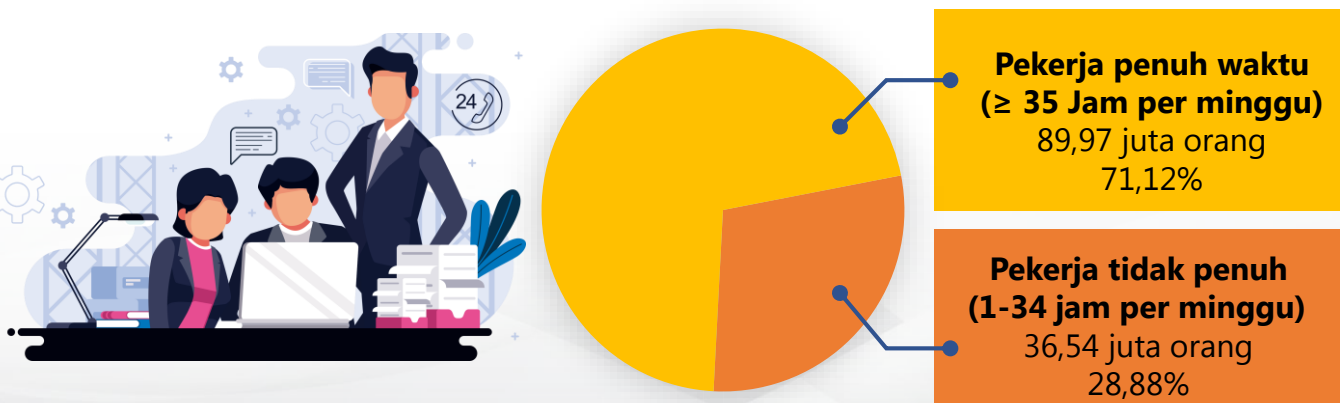
Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2019



Mayoritas tenaga kerja Indonesia masih berpendidikan rendah. Tenaga kerja berpendidikan **Sekolah Dasar ke bawah** masih **mendominasi** sebesar **39,66%** pada tahun 2019. Angka ini menunjukkan penurunan dibanding proporsi tahun 2018 yang sebesar 40,69%.

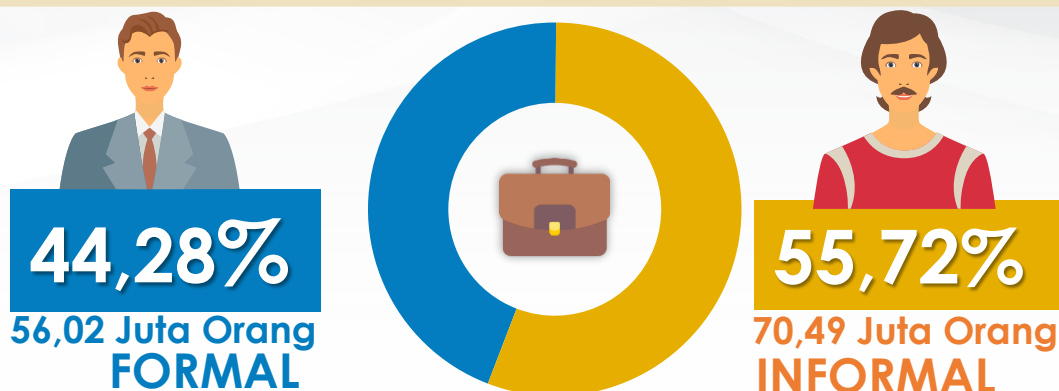
Proporsi tenaga kerja yang berpendidikan **Universitas** pada tahun 2019 mengalami **kenaikan** menjadi sebesar **9,7%**, dibanding pada tahun 2018 yang sebesar 9,4%.

Tenaga Kerja Menurut Jumlah Jam Kerja, 2019



Sebagian besar penduduk bekerja, yaitu **89,97 juta orang (71,12%)** merupakan pekerja penuh waktu, dengan jam kerja minimal **35 jam per minggu**.

Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan, 2019



Pada tahun 2019, lebih dari setengah tenaga kerja Indonesia bekerja pada kegiatan **informal**, yaitu sebesar **55,72%**. Proporsi pekerja informal turun sebesar 1,12% poin dibanding tahun 2018.

Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019

Pada tahun 2019, mayoritas tenaga kerja Indonesia bekerja pada lapangan pekerjaan **pertanian**, yaitu sebesar **27,33%**. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,46% poin dibanding tahun 2018.

Perubahan (% , yoy)

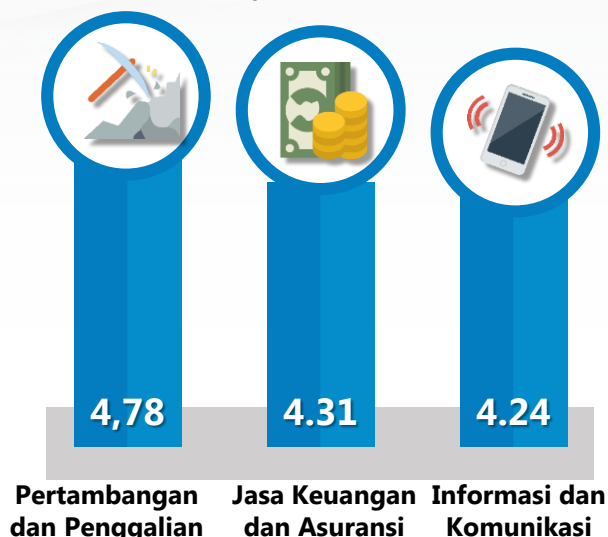
Persentase (%)



Selain pertanian, lapangan usaha lain yang mendominasi tenaga kerja Indonesia adalah Industri Pengolahan dan Perdagangan.

Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019

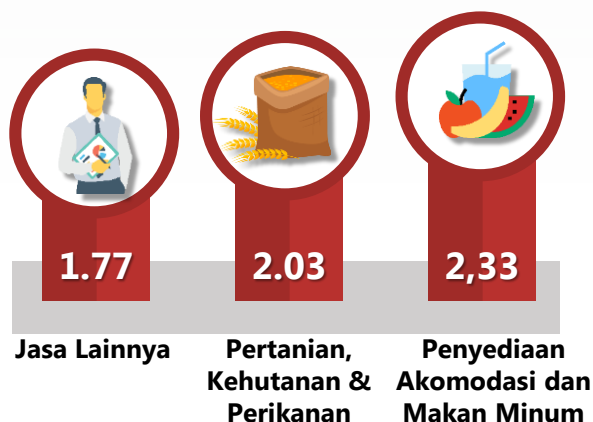
(juta rupiah)



Rata-rata upah buruh 2019



Rp 2,91 juta
per bulan

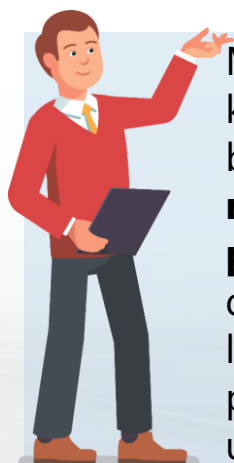


TERTINGGI

TERENDAH

Rata-rata upah buruh **tertinggi** pada tahun 2019 dimiliki oleh pekerja di sektor **Pertambangan dan Penggalian** sebesar **Rp 4,78 juta**, sedangkan upah **terendah** ada di sektor **Jasa Lainnya** sebesar **Rp 1,77 juta**.

Rata-Rata Upah Buruh Menurut Jenis Kelamin, 2019



Masih terdapat ketidaksetaraan upah buruh berdasarkan gender, dimana **rata-rata upah buruh perempuan lebih rendah** dibanding upah buruh laki-laki, yaitu Rp 2,45 juta untuk perempuan dan Rp 3,17 juta untuk laki-laki.



Laki-laki

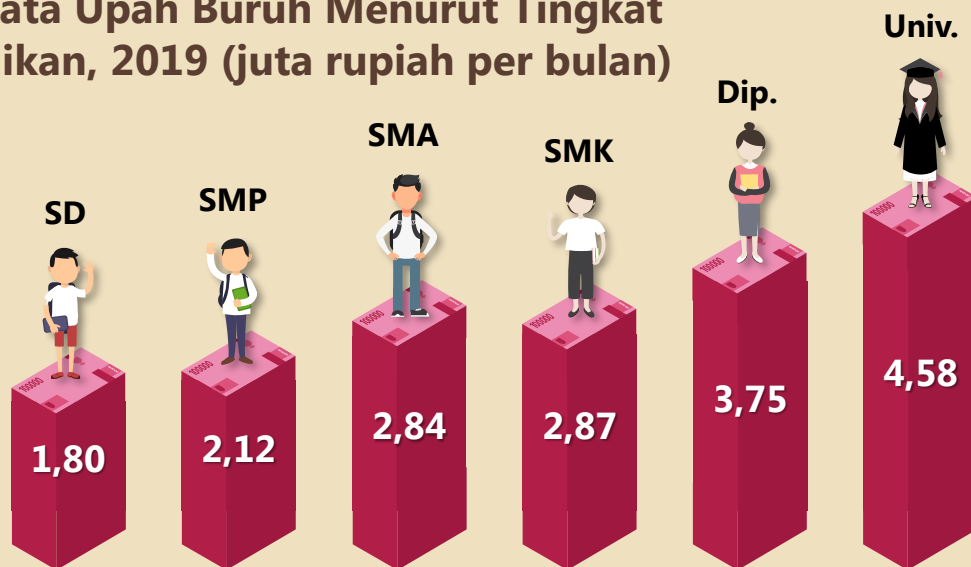
Rp 3,17 juta



Perempuan

Rp 2,45 juta

Rata-Rata Upah Buruh Menurut Tingkat Pendidikan, 2019 (juta rupiah per bulan)



Pada tahun 2019, pekerja/buruh berpendidikan **Universitas** mendapatkan rata-rata **upah tertinggi** sebesar **Rp 4,58 juta**. Sedangkan rata-rata **upah terendah** ada pada buruh berpendidikan **Sekolah Dasar ke bawah**, sebesar **Rp 1,80 juta**.

Rata-Rata Upah Buruh, 2019 (rupiah per bulan)

TERTINGGI	TERENDAH
 DKI Jakarta Rp 4,46 Juta	 NTT Rp 2,11 Juta
 Kepulauan R iau Rp 4,28 Juta	 Sulawesi Barat Rp 2,16 Juta
 Papua Rp 4 Juta	 Jawa Tengah Rp 2,19 Juta

Rata-Rata Upah Minimum Provinsi, 2019 (rupiah per bulan)

TERTINGGI	TERENDAH
 DKI Jakarta Rp 3,94 Juta	 DI Yogyakarta Rp 1,57 Juta
 Papua Rp 3,24 Juta	 Jawa Tengah Rp 1,61 Juta
 Sulawesi Utara Rp 3,05 Juta	 Jawa Timur Rp 1,63 Juta

Secara spasial, rata-rata **upah buruh tertinggi** ada pada provinsi **DKI Jakarta** sebesar **Rp 4,46 juta**, sedangkan rata-rata **upah terendah** ada pada provinsi **Nusa Tenggara Timur** sebesar **Rp 2,11 juta**.

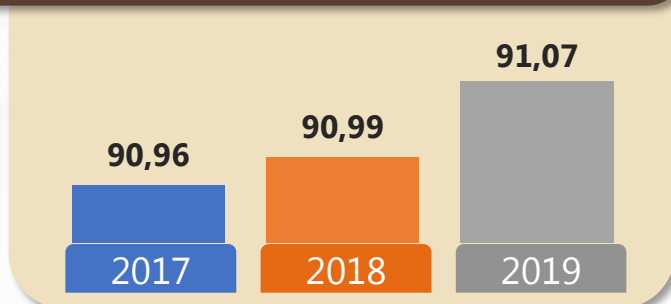
GENDER

BAB VI



Indeks Pembangunan Gender (IPG) 2017 – 2019

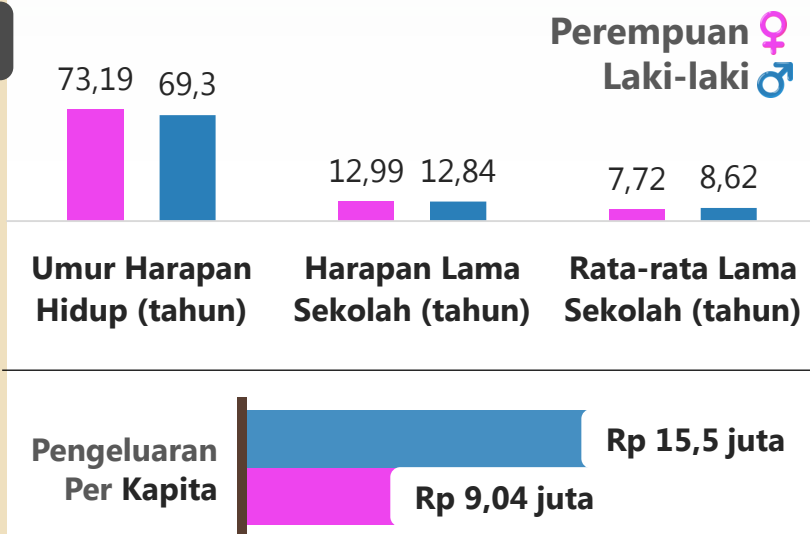
IPG Indonesia pada tahun 2019 sebesar **91,07**, **meningkat** 0,08 poin dibanding tahun 2018.



Komponen IPG 2018

Perempuan lebih berumur panjang dan tidak ada lagi perbedaan peluang sekolah antara perempuan dan laki-laki.

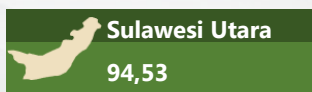
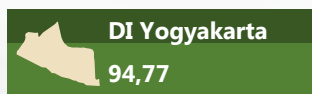
Namun lama sekolah laki-laki rata-rata 1 tahun lebih lama dibandingkan perempuan, dan perekonomian masih didominasi laki-laki.



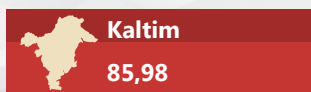
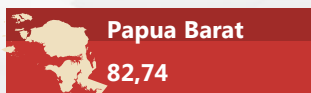
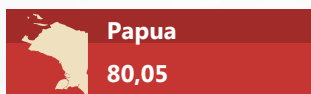
Ketimpangan pembangunan gender antar wilayah masih terjadi, dimana wilayah di ujung timur Indonesia memiliki capaian pembangunan gender yang masih rendah, yang terutama disebabkan oleh ketimpangan pendapatan dan rata-rata lama sekolah antara laki-laki dan perempuan.

IPG Provinsi, 2019

TERTINGGI



TERENDAH



Pada tahun 2019 tidak ada lagi provinsi yang IPG-nya berada pada kategori rendah.

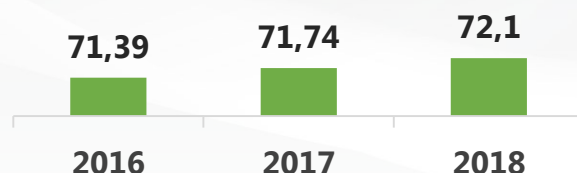
Sebanyak **15 provinsi** memiliki **IPG di atas rata-rata nasional**, dimana **D.I. Yogyakarta** memiliki IPG **tertinggi**. Sementara capaian **IPG Papua** adalah yang **terendah**.

*) Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang menggambarkan kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan, yaitu rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dan IPM laki-laki. Angka IPG Semakin mendekati 100, maka semakin baik kesetaraan gendernya.

Pemberdayaan gender di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2018, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia berada pada level **72,10**, **meningkat** 0,36 poin atau tumbuh 0,5% dibanding tahun 2017.

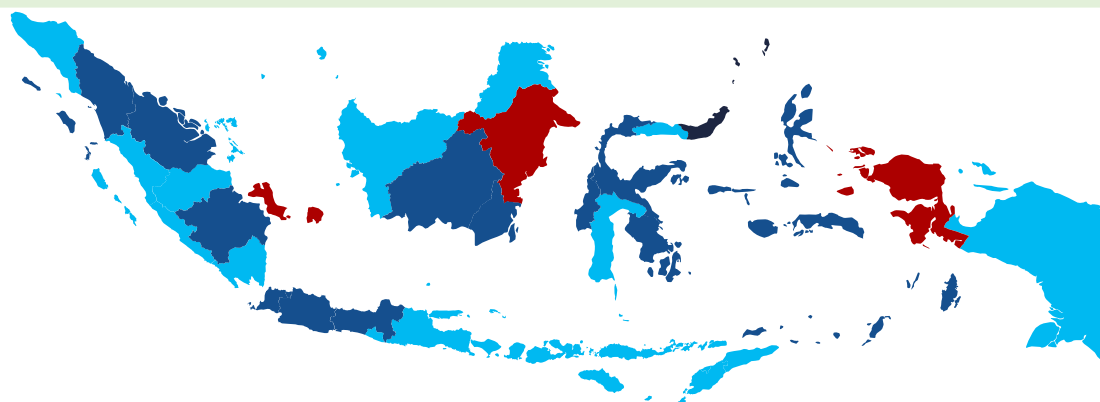
IDG Indonesia, 2016 – 2018



Komponen IDG 2018



Peningkatan IDG tahun 2018 terutama terjadi karena kenaikan dua komponen dibanding tahun 2017, yaitu **persentase perempuan sebagai tenaga profesional (meningkat 0,71% poin)** dan **sumbangan pendapatan perempuan (meningkat 0,08% poin)**.



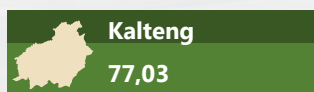
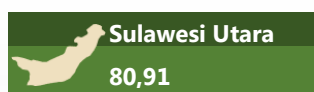
IDG < 60

IDG 60 - 69

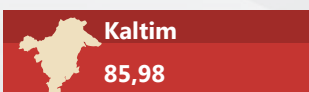
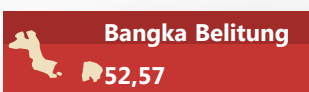
IDG 70 - 79

IDG ≥ 80

TERTINGGI



TERENDAH



Disparitas pemberdayaan gender masih terjadi antar wilayah. Sebanyak 24 provinsi berada di bawah angka nasional, dan 10 provinsi dengan capaian IDG di atas nasional.

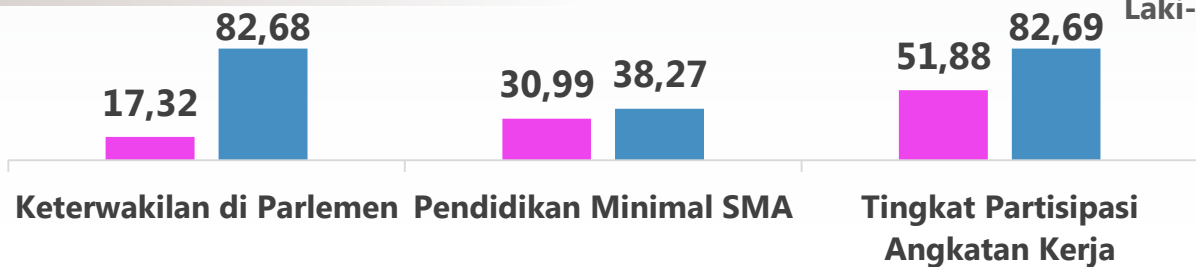
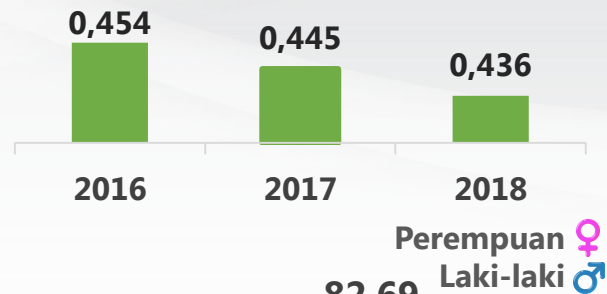
IDG tertinggi dicapai oleh **Sulawesi Utara**, sedangkan **IDG terendah** dicapai **Papua Barat**.

*) Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) lebih fokus melihat sejauh mana kesetaraan gender dalam hal peran aktif perempuan di dunia politik, pengambilan keputusan, dan ekonomi.

Tingkat ketimpangan gender Indonesia terus mengalami **penurunan**, hingga mencapai **0,436** pada tahun 2018.

Angka ini mencerminkan bahwa kerugian/kegagalan pencapaian pembangunan manusia akibat adanya ketidaksetaraan gender terkait kualitas hidup dan pemberdayaan adalah sebesar 43,6%.

IKG Indonesia, 2016 – 2018

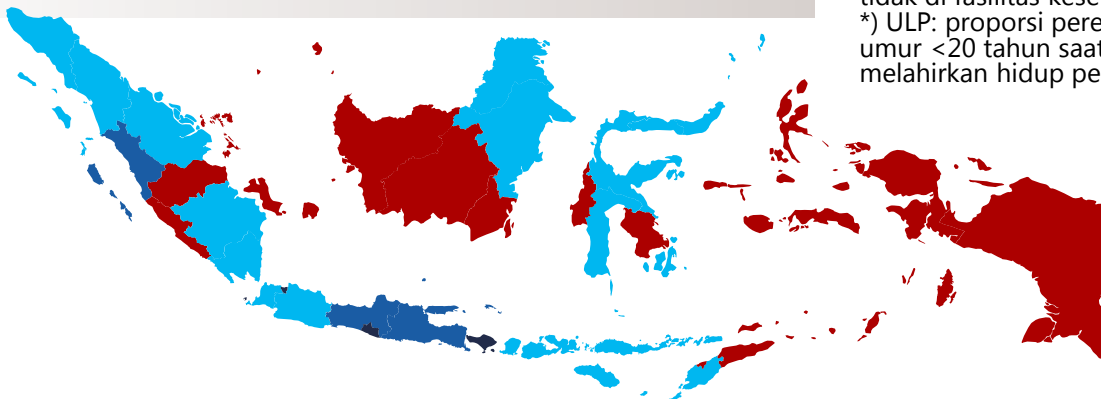


Penurunan IKG tahun 2018 dibanding tahun 2017 disebabkan **membairnya kesehatan reproduksi** yang ditunjukkan dengan menurunnya proporsi persalinan tidak di fasilitas kesehatan (turun 1,4 poin), penurunan proporsi perempuan berumur <20 tahun saat kelahiran hidup pertama (turun 1,2 poin), serta kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan (naik 1% poin).

Faskes 17,26

ULP 24,14

*) Faskes: proporsi persalinan tidak di fasilitas kesehatan
*) ULP: proporsi perempuan umur <20 tahun saat melahirkan hidup pertama



IKG ≥ 0,467

0,377 ≤ IKG < 0,467

0,242 ≤ IKG < 0,377

IKG < 0,242

TERTINGGI

Sulawesi Tenggara
0,531

TERENDAH

Bali
0,118

Papua Barat

0,527

DI Yogyakarta

0,169

Kalimantan Barat

0,527

DKI Jakarta

0,282

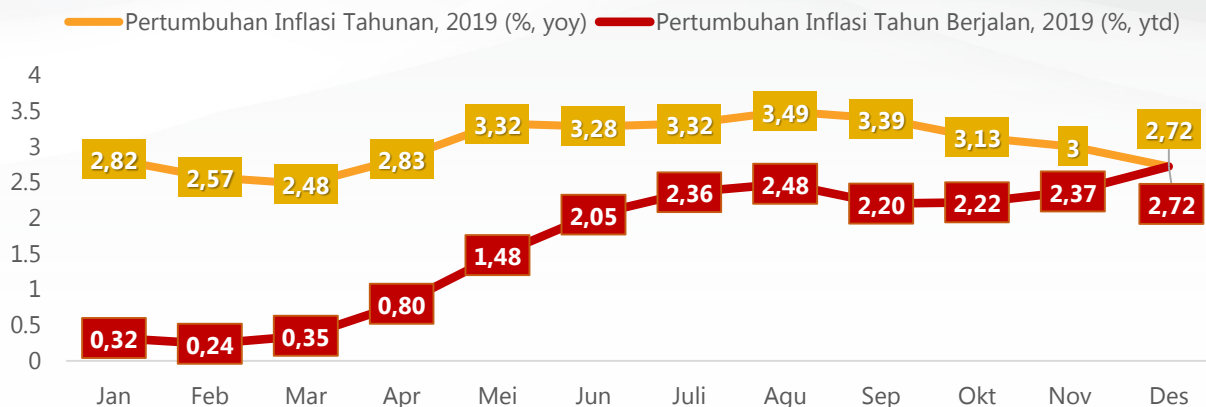
Ketimpangan gender antar provinsi juga masih terlihat.

Bali memiliki capaian **terbaik** (IKG terendah), sementara **Sulawesi Tenggara** memiliki capaian **terburuk** (IKG tertinggi).

*) Indeks Ketimpangan Gender (IKG) merupakan penyempurnaan dari Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), dimana mengukur kesenjangan pada aspek kesehatan, pemberdayaan, dan pasar kerja.

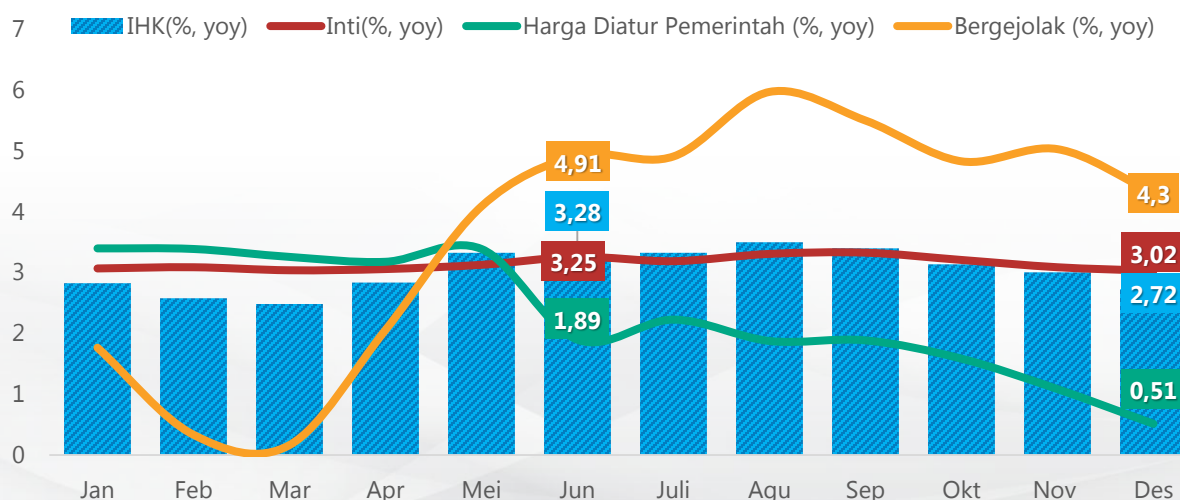


Pertumbuhan Inflasi, 2019



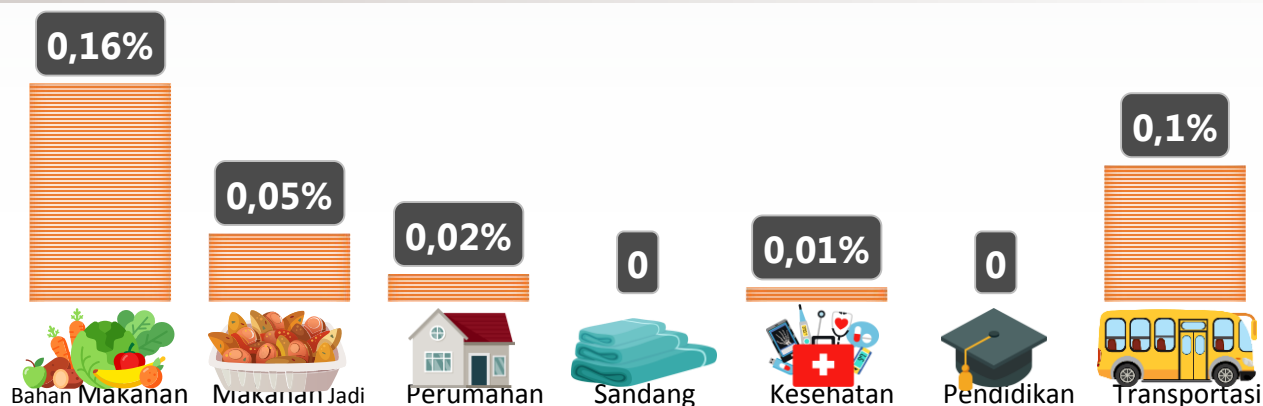
Inflasi pada akhir tahun 2019 **terjaga rendah** pada level **2,72%**. Terkendalinya inflasi pada tingkat yang relatif rendah di sepanjang tahun 2019 didukung oleh **inflasi komponen Harga Diatur Pemerintah** yang mengalami **tren menurun**, serta **inflasi Inti** yang terjaga pada kisaran **3%**, di tengah meningkatnya inflasi Bergejolak sebagai dampak dari kemarau panjang di Semester II 2019.

Inflasi Menurut Komponen, 2019

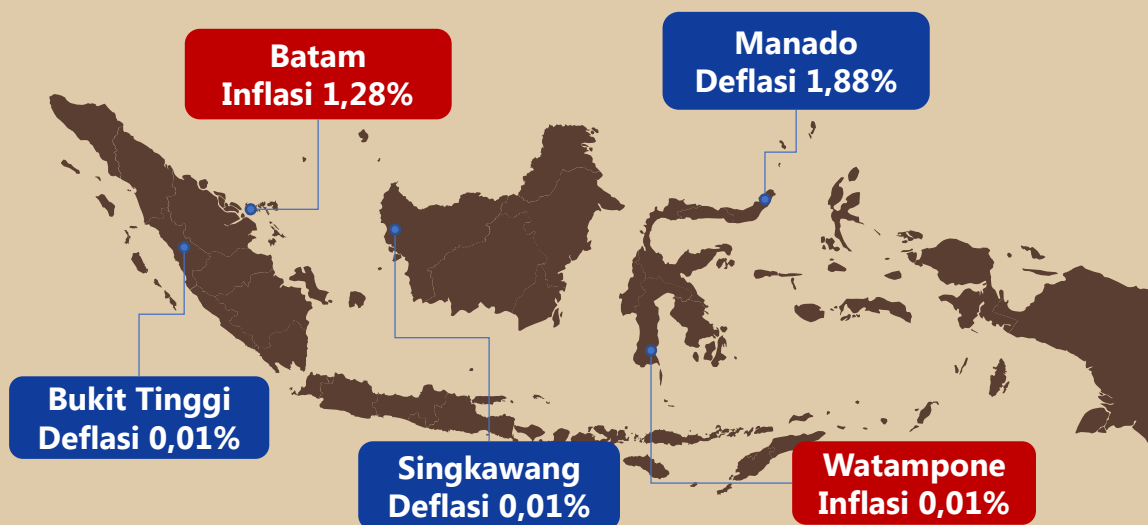


Andil Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran, 2019

Pada tahun 2019, kelompok **Bahan Makanan** memberikan andil/sumbangan inflasi **paling besar**, yaitu **0,16%**. Sedangkan andil/sumbangan **paling kecil** diberikan kelompok **Kesehatan** sebesar **0,01%**. Adapun kelompok Sandang dan Pendidikan tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi.



Inflasi/Deflasi di 82 Kota di Indonesia, 2019



Pada tahun 2019, **72 kota mengalami inflasi** dan **10 kota mengalami deflasi**. Inflasi tertinggi terjadi di Batam sebesar 1,28% dengan IHK 139,73, dan terendah terjadi di Watampone sebesar 0,01% dengan IHK 135,06.

Sementara itu, deflasi tertinggi terjadi di Manado sebesar 1,88% dengan IHK 138,34, dan terendah terjadi di Bukit Tinggi dan Singkawang sebesar 0,01% dengan IHK masing-masing 133,58 dan 137,78.

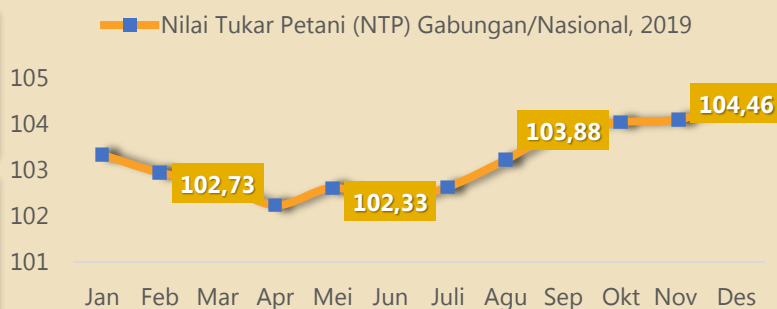
Nilai Tukar Petani (NTP) Gabungan/Nasional, 2019

Nilai Tukar Petani (NTP) nasional pada akhir tahun 2019 sebesar **104,46**, dan merupakan NTP tertinggi di sepanjang tahun 2019.

Dibandingkan bulan sebelumnya, kenaikan ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 0,59%, lebih besar dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,24%.

It	INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	NAIK ▲ 0,59%
-----------	--	-------------------------

Ib	INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	NAIK ▲ 0,24%
-----------	---	-------------------------



Kenaikan It pada akhir tahun 2019 disebabkan naiknya It pada semua subsektor, yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan.

Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP), 2019

Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP) pada akhir 2019 sebesar **107,53** atau naik 0,42% dibanding bulan sebelumnya.

Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 0,55% lebih besar dari kenaikan Ib sebesar 0,13%.

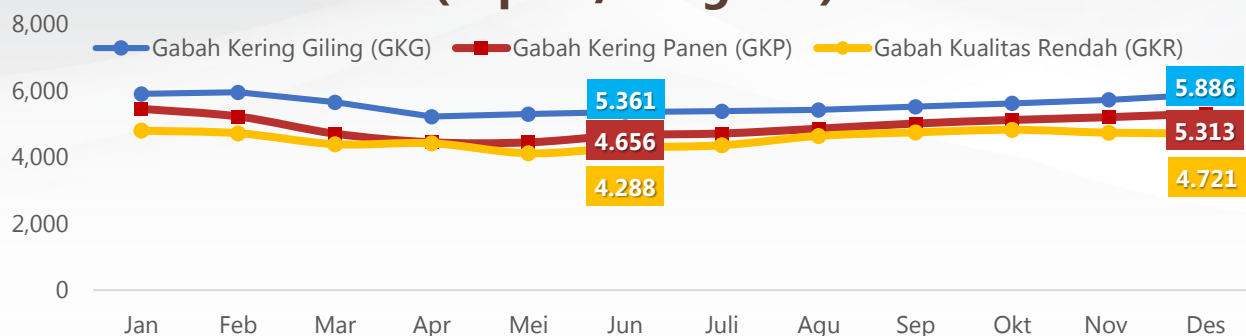
It	INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	NAIK ▲ 0,55%
-----------	--	-------------------------

Ib	INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	NAIK ▲ 0,13%
-----------	---	-------------------------

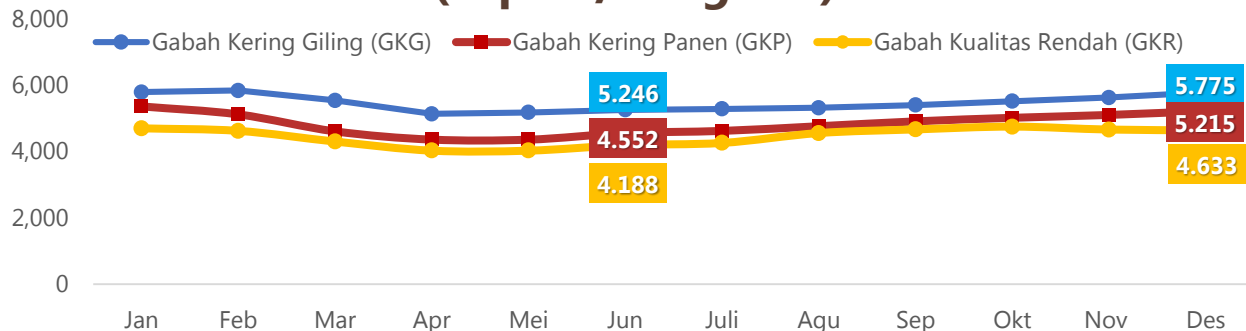


Kenaikan It pada akhir tahun 2019 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas di kegiatan penangkapan ikan (khususnya ikan kembung dan ikan tenggiri) yang rata-rata naik 0,61%, serta kegiatan budidaya ikan (khususnya ikan nilam dan rumput laut) yang rata-rata naik 0,51%.

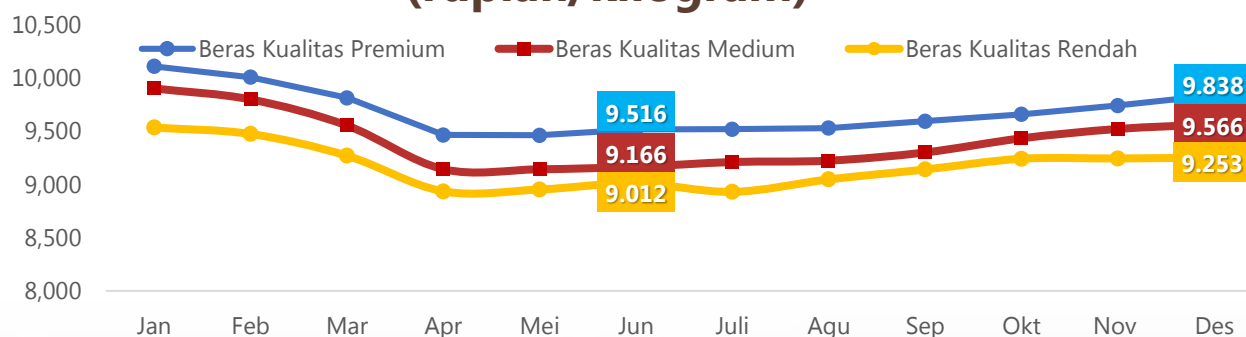
Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, 2019 (rupiah/kilogram)



Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani, 2019 (rupiah/kilogram)



Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan, 2019 (rupiah/kilogram)

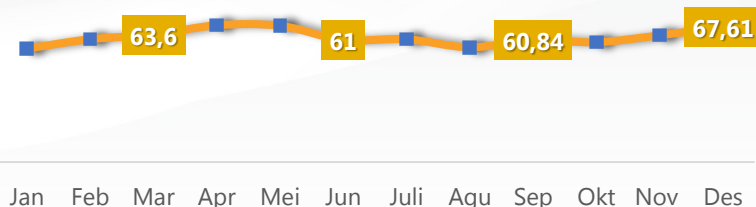


Harga rata-rata Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani tertinggi ada pada awal tahun dan akhir tahun 2019, masing-masing adalah Rp 5.343 dan Rp 5.215 per kilogram. Sementara harga rata-rata terendah terjadi pada bulan Mei, yaitu Rp 4.356.

Harga rata-rata tertinggi untuk Beras Medium di penggilingan sepanjang tahun 2019 adalah Rp 9.903 per kilogram, terjadi di bulan Januari, sedangkan harga rata-rata terendah adalah Rp 9.143 per kilogram, terjadi di bulan Mei.

Harga Minyak ICP (US\$/barel), 2019

— Harga Minyak ICP (US\$/barel), 2019

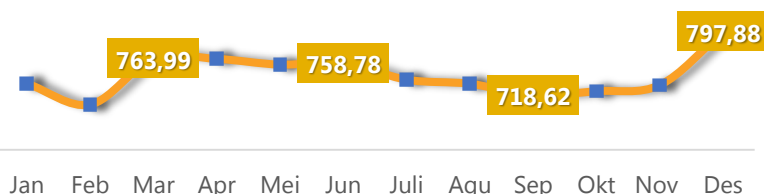


Pertumbuhan
▼ -7,50%

Rata-Rata
62,42

Lifting Minyak ICP (mbcd), 2019

— Lifting Minyak ICP (mbcd), 2019

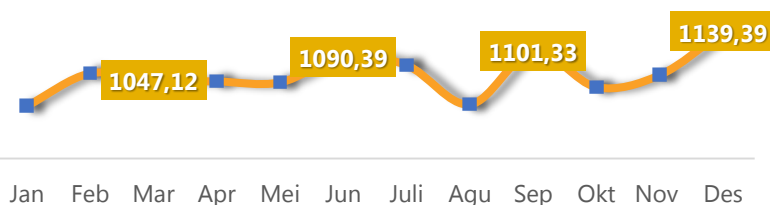


Pertumbuhan
▼ -4,46%

Rata-Rata
743,61

Lifting Gas (MBOEPD), 2019

— Lifting Gas (MBOEPD), 2019



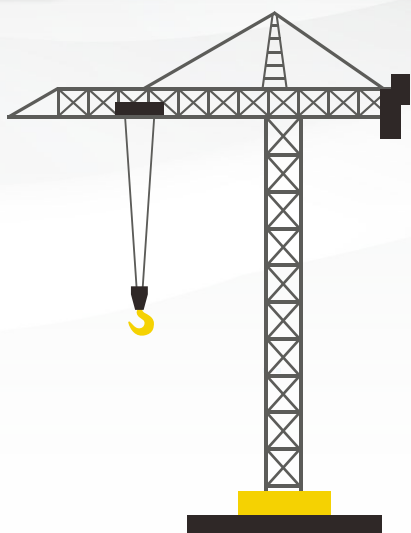
Pertumbuhan
▼ -6,76%

Rata-Rata
1057,45

Pada akhir tahun 2019, **harga minyak mentah Indonesia (Indonesian Crude Price / ICP)** mengalami **kenaikan**, menjadi sebesar **USD 67,61 per barel**.

Hal ini terutama didorong oleh kesepakatan negara-negara OPEC untuk memperpanjang periode pemotongan produksi dan menambah besaran pemotongan produksi, sehingga mendorong peningkatan harga minyak mentah utama di pasar internasional. Selain itu, respon positif atas tercapainya kesepakatan pembicaraan dagang Amerika Serikat dan China juga turut mendorong permintaan minyak mentah global. Faktor lain yang meningkatkan harga minyak dunia adalah penurunan stok minyak mentah komersial AS pada akhir tahun 2019.



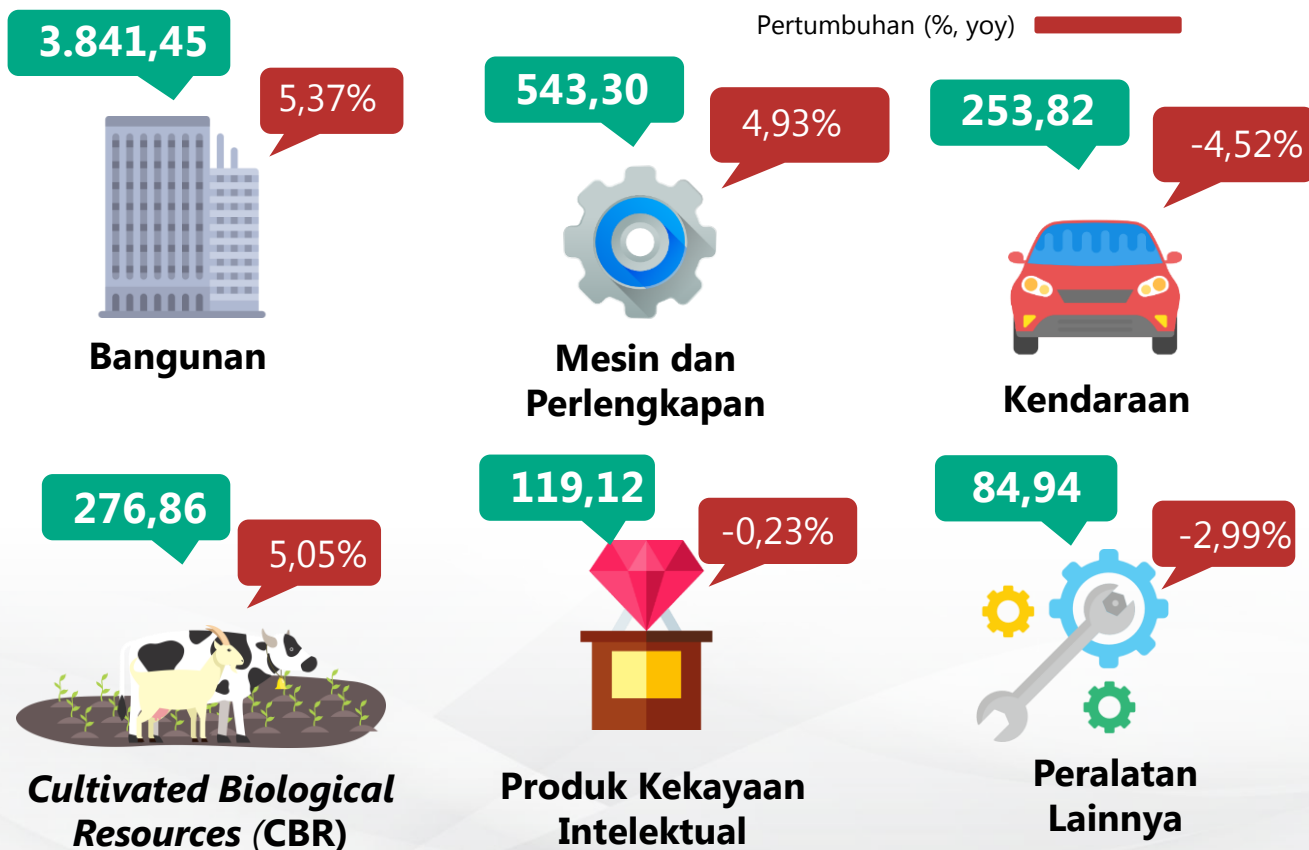


Pada tahun 2019, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi setelah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Pertumbuhan PMTB tahun 2019 didorong oleh barang modal jenis **Bangunan**, **Cultivated Biological Resources (CBR)**, serta **Mesin dan Perlengkapan**.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Komponennya, 2019

Perkembangan (triliun rupiah) █
Pertumbuhan (% , yoy) █





Realisasi penanaman modal langsung sepanjang tahun 2019 mencapai **Rp 809,6 triliun** atau **meningkat sebesar 12,2%** dibanding tahun 2018.



Realisasi PMDN
Rp 386,5 triliun



Pertumbuhan
PMDN
17,62% (yoy)



Realisasi PMA
Rp 423,1 triliun



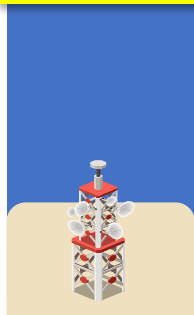
Pertumbuhan
PMA
7,74% (yoy)

Realisasi mencapai **102,2%** dari target investasi tahun 2019 sebesar Rp 792 triliun.

Kinerja **PMDN** sangat solid, dimana sepanjang tahun 2019 pertumbuhannya **konsisten double digit**. Sementara **PMA** berhasil **melebihi realisasi tahun 2018**.



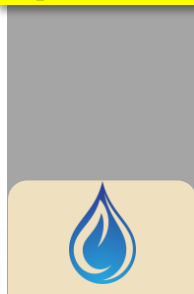
Rp 139 T



17,2%

Transportasi,
gudang, dan
telekomunikasi

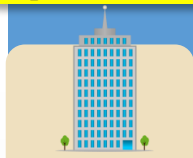
Rp 126 T



15,6%

Listrik Gas
dan Air

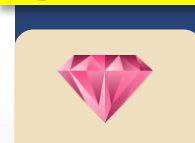
Rp 71,1 T



8,8%

Perumahan, kawasan
industri, dan
perkantoran

Rp 61,6 T



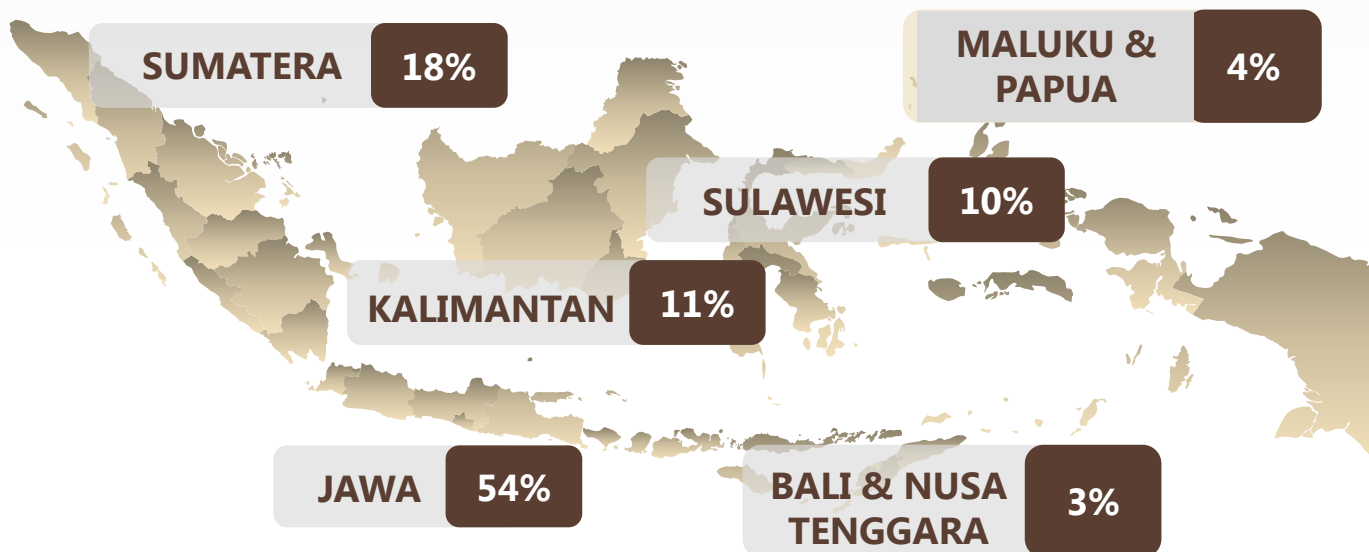
7,6%

Industri
logam
dasar

Nilai Investasi, 2019

Sektor jasa mendominasi realisasi investasi hingga 57,5%

Realisasi Investasi Menurut Wilayah, 2019

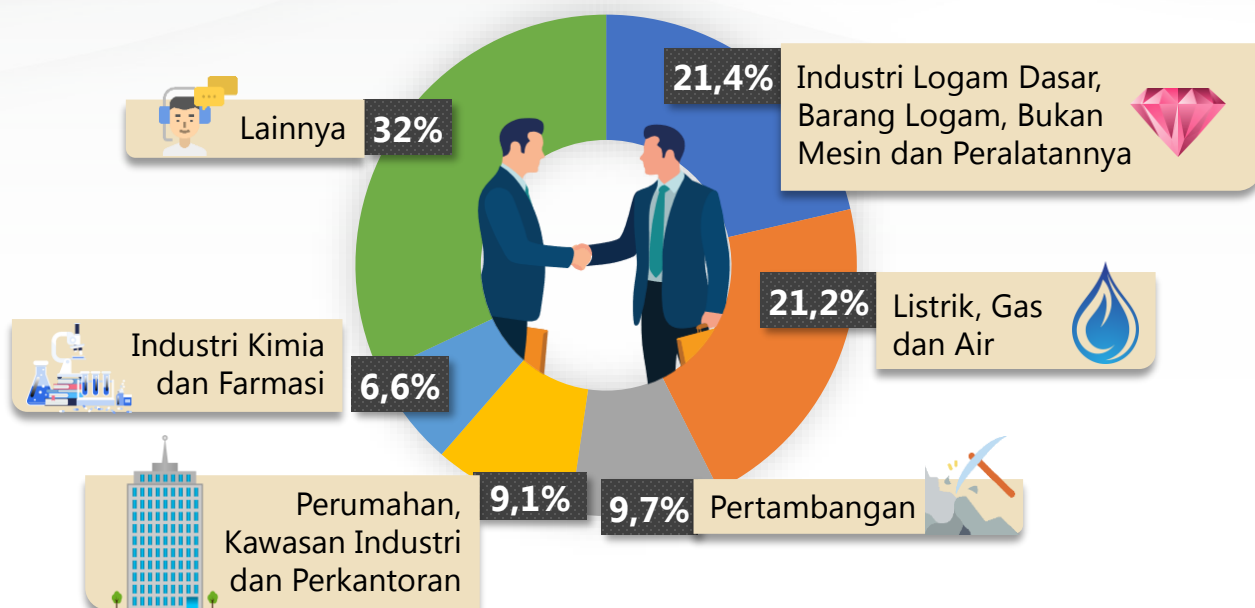


Porsi realisasi investasi di **luar Jawa** mencapai **46,3%**, atau **meningkat** 2,5% poin dibanding tahun 2018.

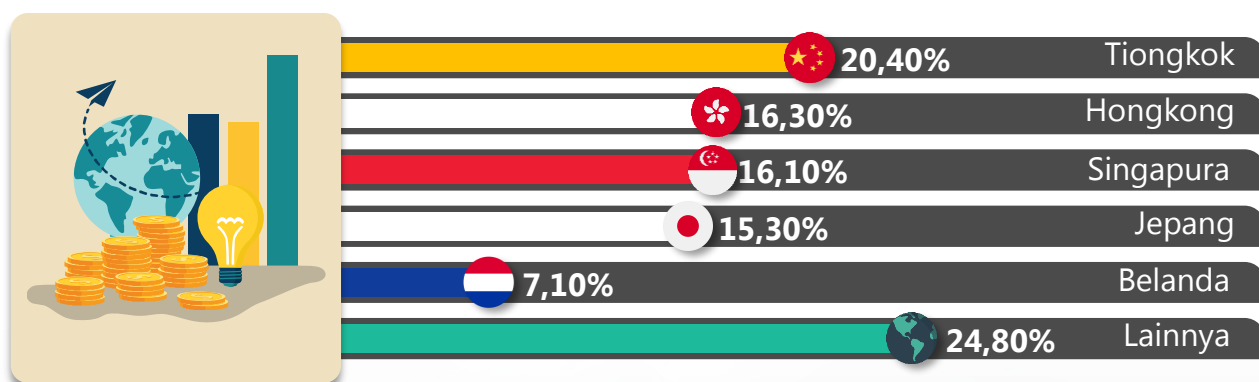
Realisasi investasi di **luar Jawa tumbuh** sebesar **22,6%**, sementara **di Jawa tumbuh** sebesar **3,2%**.



Sektor yang Diminati Investor, 2019



Realisasi PMA Berdasarkan Negara Asal, 2019



Tiongkok masih menjadi **investor utama PMA** ke Indonesia.

NERACA PERDAGANGAN

BAB IX





Neraca Perdagangan 2019 defisit USD 3,2 miliar

**Defisit migas
USD 9,35 miliar**

**Surplus nonmigas
USD 6,15 miliar**

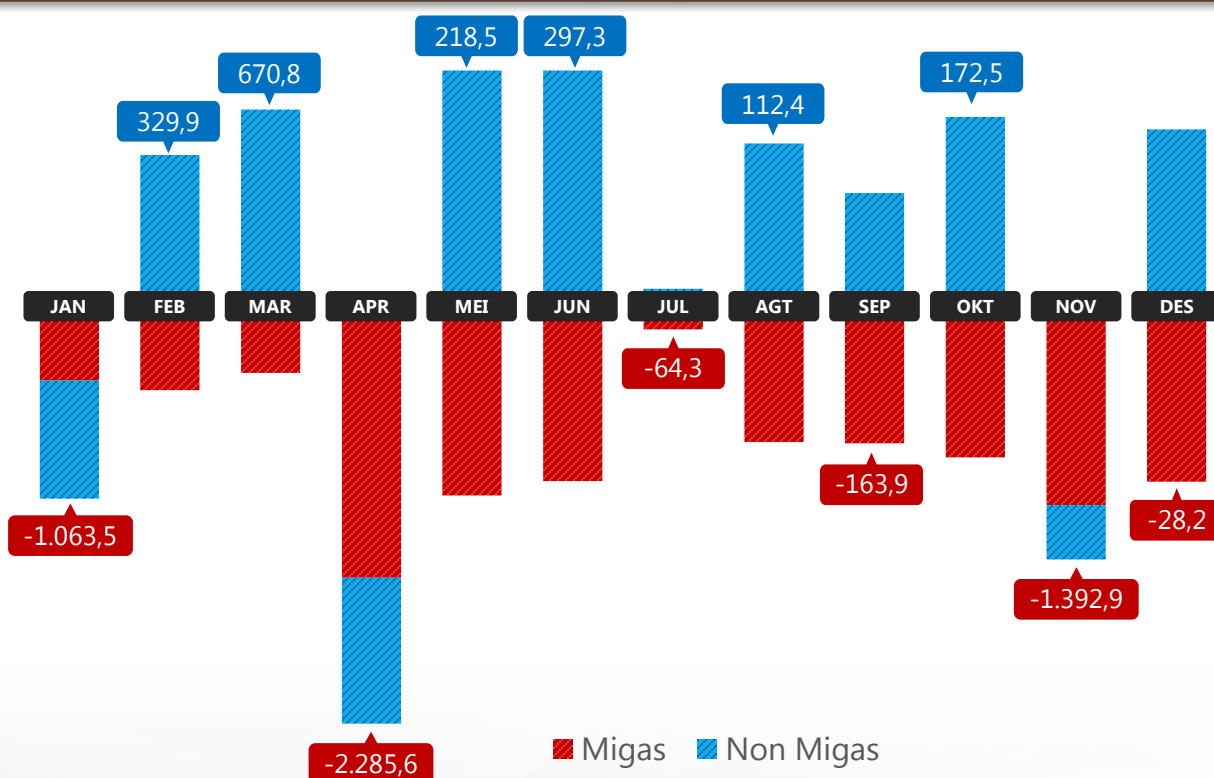


Neraca perdagangan Indonesia mencatatkan **defisit** sebesar **USD 3,2 miliar** di sepanjang tahun 2019. Realisasi ini lebih baik dibanding tahun 2018 yang mengalami defisit hingga USD 8,6 miliar.



Defisit disebabkan oleh kinerja **impor** di sepanjang tahun 2019 mencapai **USD 170,72 miliar**, sementara kinerja **ekspor** lebih lambat yakni sebesar **USD 167,53 miliar**.

Neraca Nilai Perdagangan Indonesia, 2019



EKSPOR 2019

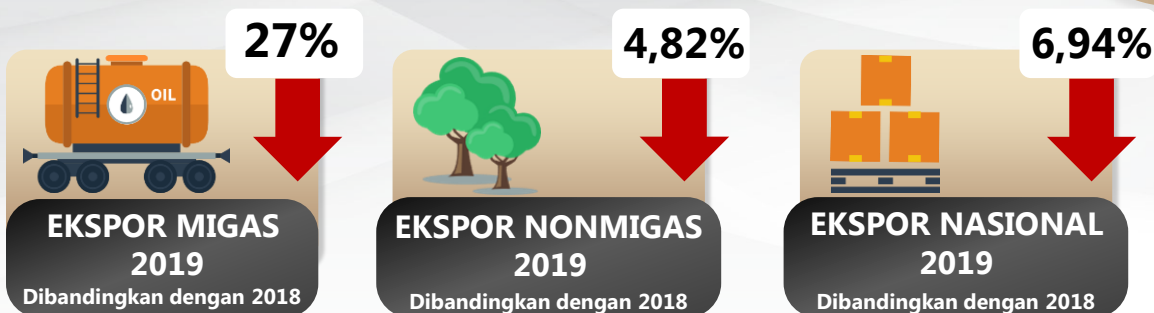
USD 167,53 miliar

TURUN 6,94% dibandingkan tahun 2018

IMPOR 2019

USD 170,72 miliar

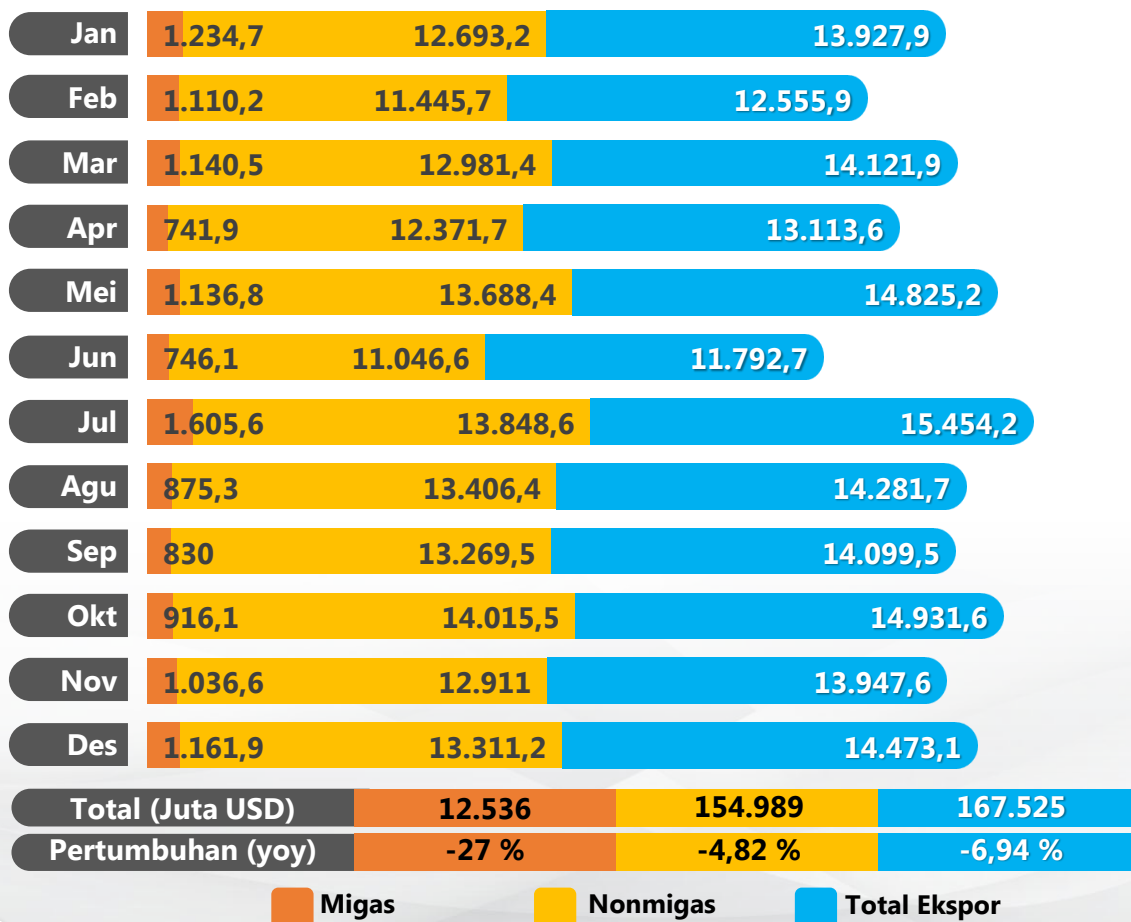
TURUN 9,53% dibandingkan tahun 2018



Nilai ekspor Indonesia tahun 2019 mencatat **pertumbuhan negatif**, namun **volume (secara riil) masih tumbuh positif**. Penurunan nilai ekspor diakibatkan oleh pelemahan permintaan global yang mendorong penurunan harga komoditas global.

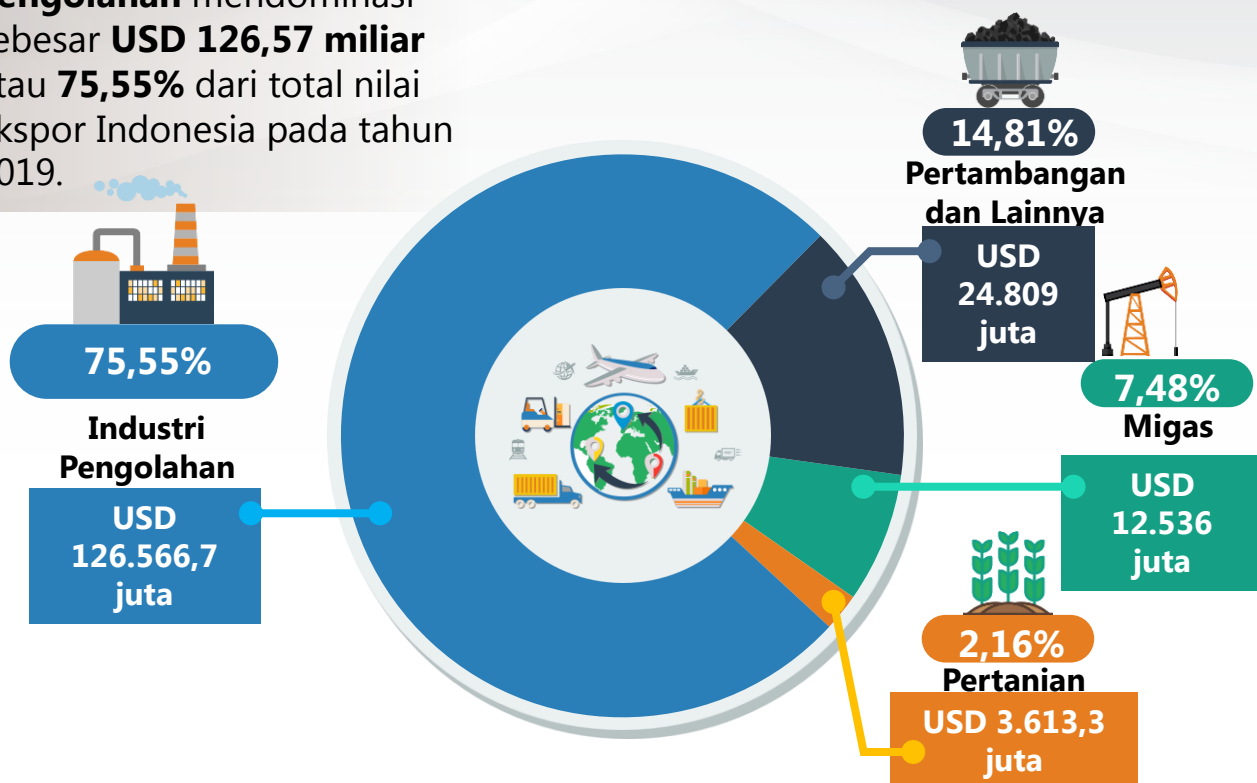
Ekspor Indonesia sepanjang tahun 2019 sebesar **USD 167,53 miliar**, **turun** sebesar **6,94%** dibanding pencapaian tahun 2018 yang sebesar USD 180,01 miliar.

Ekspor Indonesia, 2019 (Juta USD)

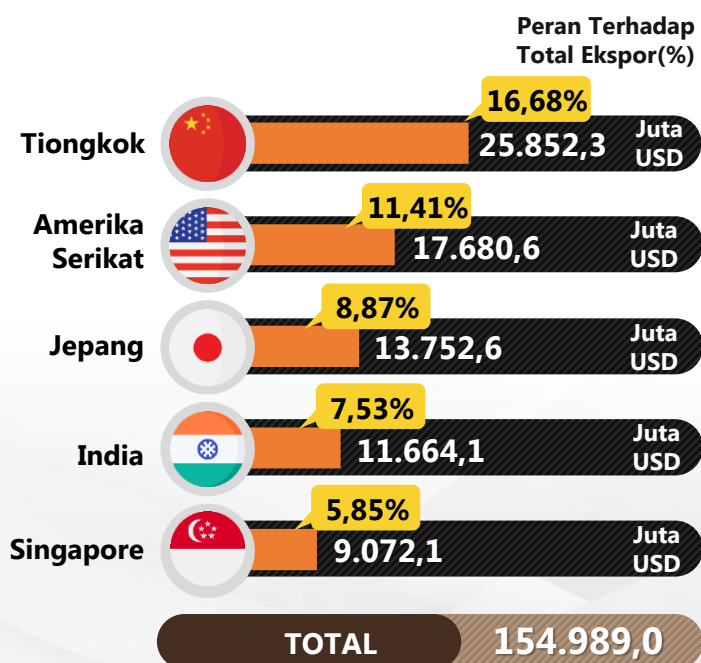


Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil **Industri Pengolahan** mendominasi sebesar **USD 126,57 miliar** atau **75,55%** dari total nilai ekspor Indonesia pada tahun 2019.

Struktur Nilai Ekspor Indonesia, 2019



Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama, 2019



Menurut negara tujuan utama, ekspor nonmigas terbesar Indonesia adalah ke **Tiongkok**, sebesar **USD 25,85 miliar** atau **16,68%** dari total ekspor Indonesia pada tahun 2019.

IMPOR
MIGAS
2019



▼ **26,73%** Dibandingkan tahun 2018

IMPOR
NONMIGAS
2019



▼ **6,30%** Dibandingkan tahun 2018

IMPOR
NASIONAL
2019



▼ **9,53%** Dibandingkan tahun 2018



Nilai impor Indonesia tahun 2019 mengalami **kontraksi**, yang didorong penurunan impor secara harga maupun volume. Semua komponen impor volume dan harga untuk migas dan non migas mengalami kontraksi.

Impor Indonesia sepanjang 2019 sebesar **USD 170,72 miliar, turun** sebesar **9,53%** dibandingkan tahun 2018 yang sebesar USD 188,71 miliar.

Impor Indonesia, 2019 (Juta USD)

■ Migas ■ Nonmigas

			TOTAL
Jan	1.656,6	13.334,8	14.991,4
Feb	1.584,0	10.642,0	12.226,0
Mar	1.520,8	11.930,3	13.451,1
Apr	2.235,4	13.163,8	15.399,2
Mei	2.182,2	12.424,5	14.991,4
Jun	1.713,0	9.782,4	12.226,0
Jul	1.748,1	13.770,4	11.495,4
Agt	1.630,4	12.538,9	15.518,5
Sep	1.591,9	12.671,5	14.169,3
Okt	1.755,3	13.003,8	14.759,1
Nov	2.134,4	13.206,1	15.340,5
Des	2.133,2	12.368,1	14.501,3
 Total (Juta USD)	21.885,3	148.836,6	170.721,9
 Pertumbuhan (yoy)	-26,73%	-6,30%	-9,53%

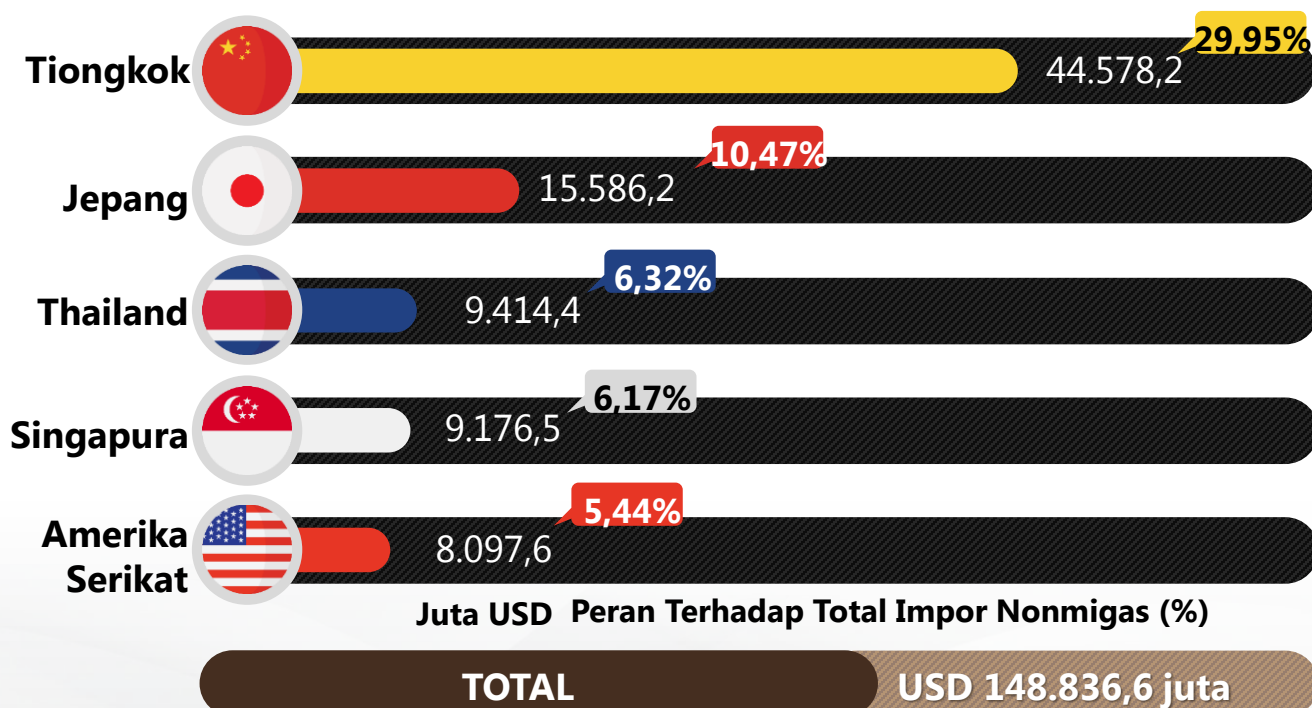
Struktur Nilai Impor Indonesia, 2019



Total Impor Indonesia **USD 170.721,9 juta**

Menurut golongan penggunaan barang, sebesar **USD 125,9 miliar** atau **73,75%** dari total nilai impor Indonesia tahun 2019 didominasi golongan **Bahan Baku/Penolong**, terutama mesin/peralatan mekanik (17,99%) dan mesin/peralatan listrik (13,29%).

Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, 2019

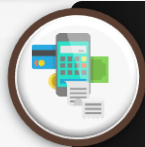


Menurut negara asal barang utama, **Tiongkok** menjadi negara asal impor terbesar, yaitu sebesar **USD 44,58 miliar** atau **29,95%** dari total impor Indonesia pada tahun 2019.

NERACA PEMBAYARAN

BAB X





Di tengah perlambatan ekonomi global, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2019 masih mencatatkan **surplus** sebesar **USD 4,7 miliar**.



Neraca Transaksi Berjalan mengalami **defisit** sebesar **USD 30,4 miliar** (2,72% PDB), yang terutama disebabkan oleh penurunan surplus neraca barang, terutama disebabkan naiknya impor migas dan masih tingginya defisit neraca pendapatan primer dan neraca jasa.



Surplus Neraca Modal dan Finansial sebesar **USD 36,4 miliar**, meningkat dibandingkan tahun 2018. Kenaikan tersebut ditopang oleh terjaganya minat investor pada investasi langsung dan investasi portofolio yang mampu menutupi defisit transaksi berjalan.



Cadangan devisa di akhir tahun 2019 **meningkat** menjadi sebesar **USD 129,2 miliar**, dari posisi akhir tahun 2018 yang sebesar USD 120,6 miliar.

Neraca Pembayaran Indonesia, 2019*
(Miliar USD)

Komponen	Q1	Q2	Q3	Q4	Kum 2019
I. Transaksi berjalan	-6,6	-8,2	-7,5	-8,1	-30,4
A. Barang	1,3	0,6	1,4	0,3	3,5
• Ekspor, fob	41,2	40,2	43,7	43,4	168,5
• Impor, fob	-39,9	-39,6	-42,3	43,1	-164,9
a. Non-migas	2,9	3,1	2,7	3,2	12,0
a. Migas	-2,1	-2,9	-2,1	-3,2	-10,3
B. Jasa-jasa, Pendapatan Primer & Sekunder	-7,9	-8,8	-8,9	-8,4	-33,9
II. Transaksi Modal dan Finansial	9,9	6,6	7,5	12,4	36,4
1. Investasi Langsung	5,9	5,6	5,2	3,3	20,0
2. Investasi Portofolio	5,2	4,6	4,8	7,0	21,5
3. Investasi Lainnya	-1,2	-3,6	-2,6	2,1	-5,3
II. Neraca Keseluruhan	2,4	-2,0	0,0	4,3	4,7
Memorandum					
• Cadangan Devisa	124,5	123,8	124,3	129,2	129,2
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	6,7	6,7	6,9	7,3	7,3
Transaksi berjalan (% PDB)	-2,5	-3,0	-2,6	-2,8	2,7



Posisi cadangan devisa pada akhir tahun 2019 sebesar **USD 129,2 miliar**, setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 7,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi ini **meningkat** dibandingkan akhir tahun 2018 yang sebesar USD 120,6 miliar.

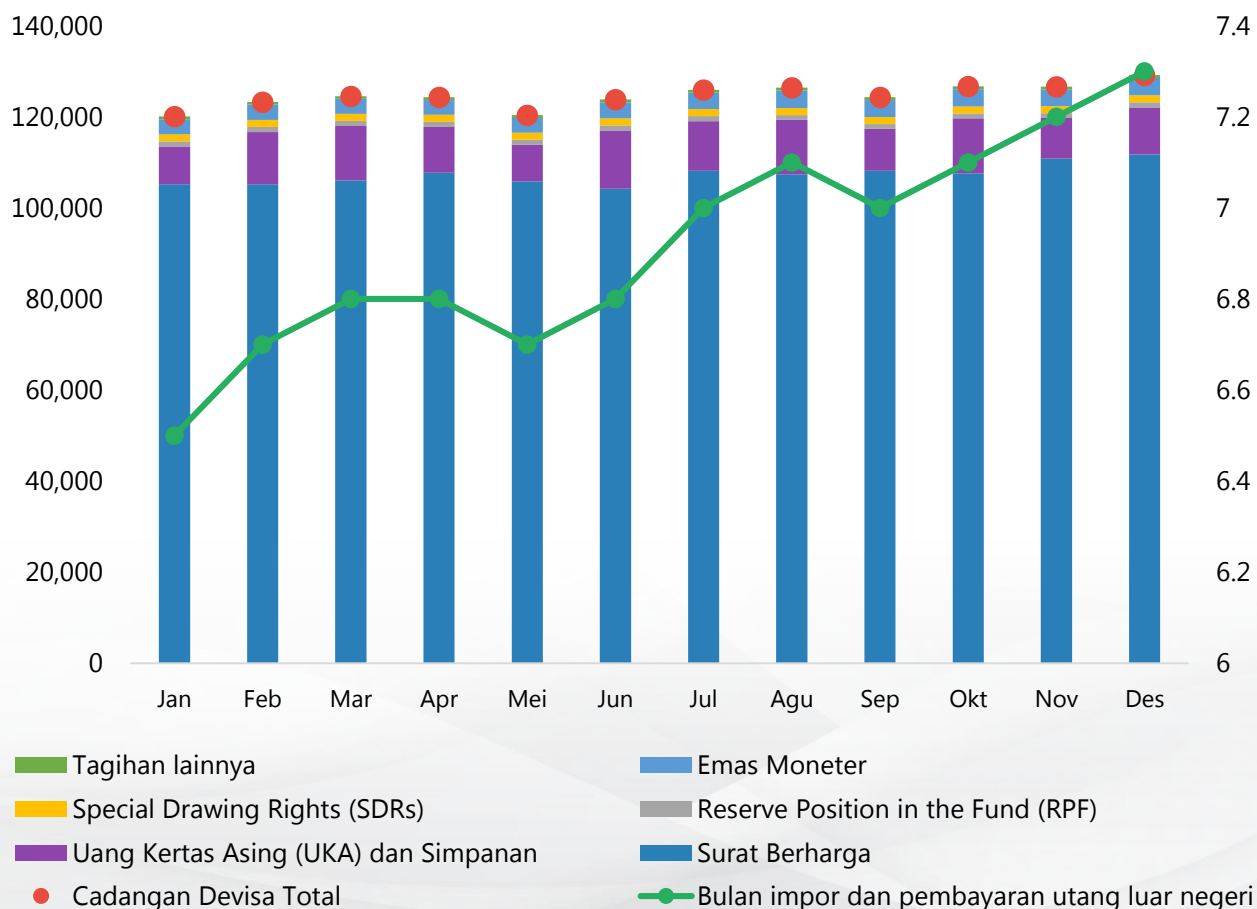


Peningkatan cadangan devisa terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa migas, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, dan penerimaan valas lainnya.



Struktur cadangan devisa didominasi **Surat Berharga (86,5%)**, diikuti oleh Uang Kertas Asing dan Simpanan (7,99%) dan Emas Moneter (2,98%)

Cadangan Devisa Indonesia, 2019 (Juta USD)





Meskipun dipengaruhi oleh tekanan eksternal, realisasi APBN tahun 2019 menunjukkan kinerja sehat dan kredibel.



Defisit sebesar 2,2% dari PDB, merupakan yang terendah kedua dalam lima tahun terakhir.



Belanja Negara dapat optimal mencapai **93,9%** dari APBN 2019.



Pendapatan Negara sebesar Rp 1.957,2 triliun, atau mencapai **90,4%** dari APBN 2019.



Perencanaan pembiayaan menjaga **debt ratio sekitar 30% terhadap PDB**.

	(triliun rupiah)	APBN 2019	Realisasi sd 31 Desember 2019	% thd APBN 2019
 PENDAPATAN NEGARA (A)		2.165,1	1.957,2	90,4%
 BELANJA NEGARA (B)		2.461,1	2.310,2	93,9%
 KESEIMBANGAN PRIMER		(20,1)	(77,5)	385,3%
 SURPLUS/(DEFISIT) ANGGARAN (A-B)		(296,0)	(353,0)	
 % SURPLUS/(DEFISIT) ANGGARAN thd PDB		(1,84%)	(2,20%)	
 PEMBIAYAAN ANGGARAN		296,0	399,5	134,9%

Realisasi APBN 2019



PENDAPATAN

Rp 1.957,2 T

Pajak

Rp 1.545,3 T

PNBP

Rp 405,0 T

Hibah

Rp 6,8 T

Defisit

(Rp 353,0 T)

(2,20% PDB)



Pembiayaan Anggaran

Rp 399,5 T

134,9% PDB



BELANJA

Rp 2.310,2 T

Belanja Pusat

Rp 1.498,9 T

Transfer ke Daerah

Rp 741,5 T

Dana Desa

Rp 69,8 T

Keseimbangan Primer

(Rp 77,5 T)

(385,3% PDB)

SEKTOR KEUANGAN, PERBANKAN, DAN PASAR MODAL

BAB XII

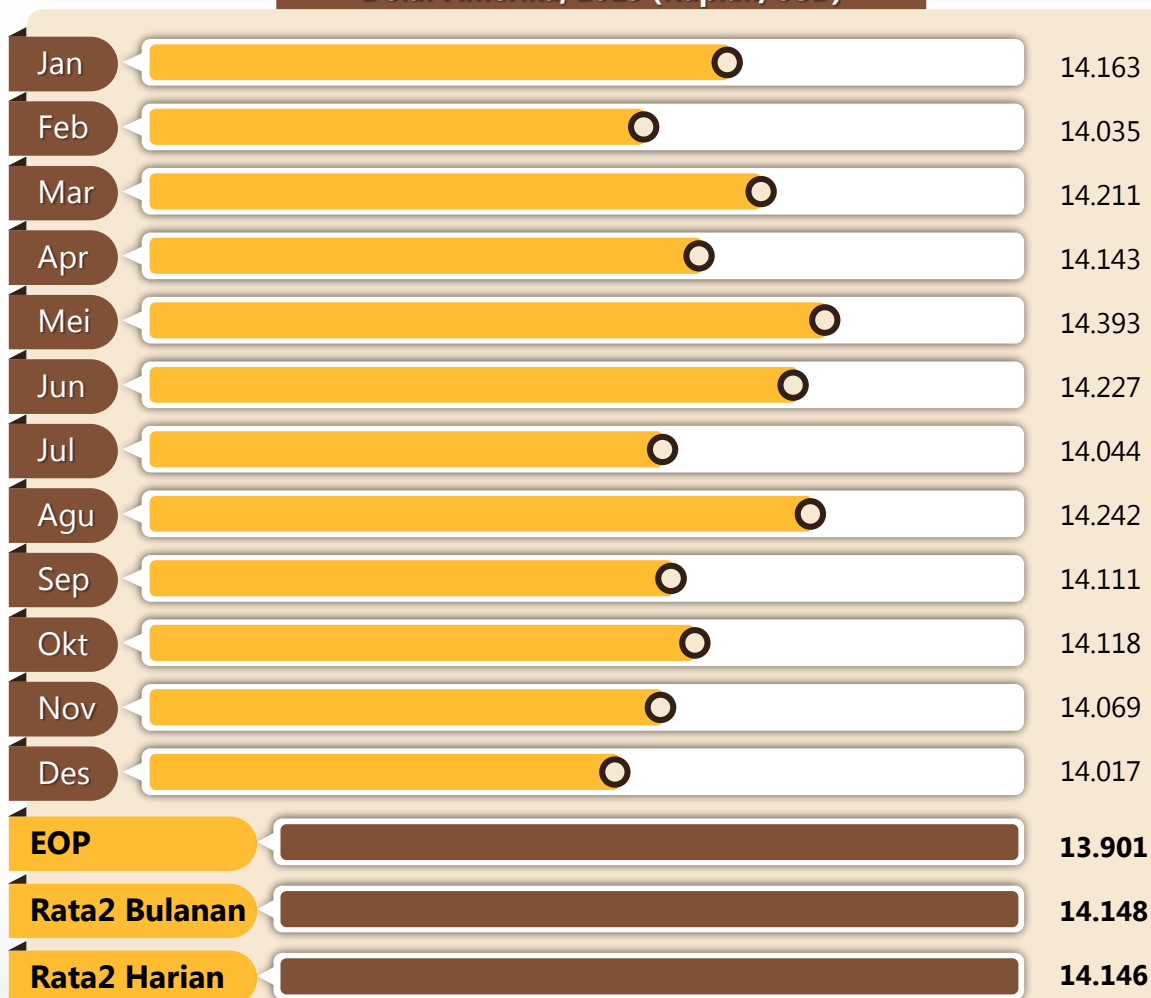




Pada akhir tahun 2019, nilai tukar ditutup pada tingkat **Rp 13.901/USD**, terapresiasi **4,01%** dibandingkan akhir tahun 2018 yang mencapai Rp 14.481/USD.

Secara **rata-rata**, nilai tukar selama tahun 2019 mencapai **Rp 14.146/USD**, lebih rendah dari asumsi APBN 2019 (Rp 14.500) dan jauh lebih baik dibandingkan rata-rata tahun 2018 yang mencapai Rp 14.250.

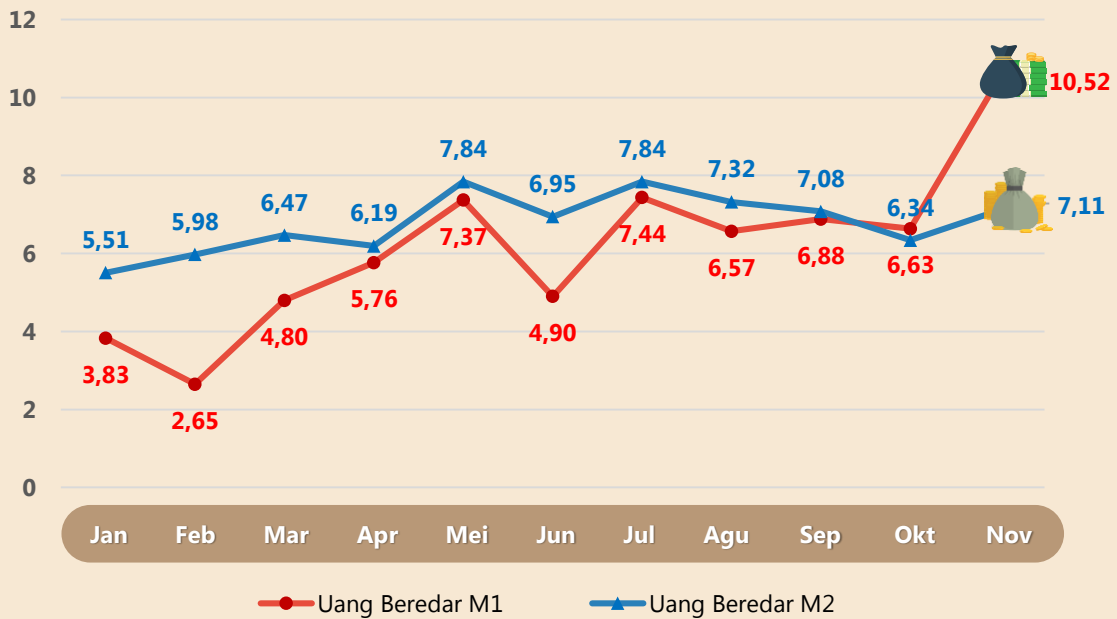
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, 2019 (Rupiah/USD)



Apresiasi Rupiah sejalan dengan USD yang mengalami tren melemah terhadap mata uang manca negara. Hal ini dipengaruhi menurunnya gejolak di pasar keuangan global, seiring meredanya isu trade war dan tercapainya kesepakatan awal AS-Tiongkok pada Desember 2019.



Pertumbuhan Uang Beredar, 2019 (% , yoy)

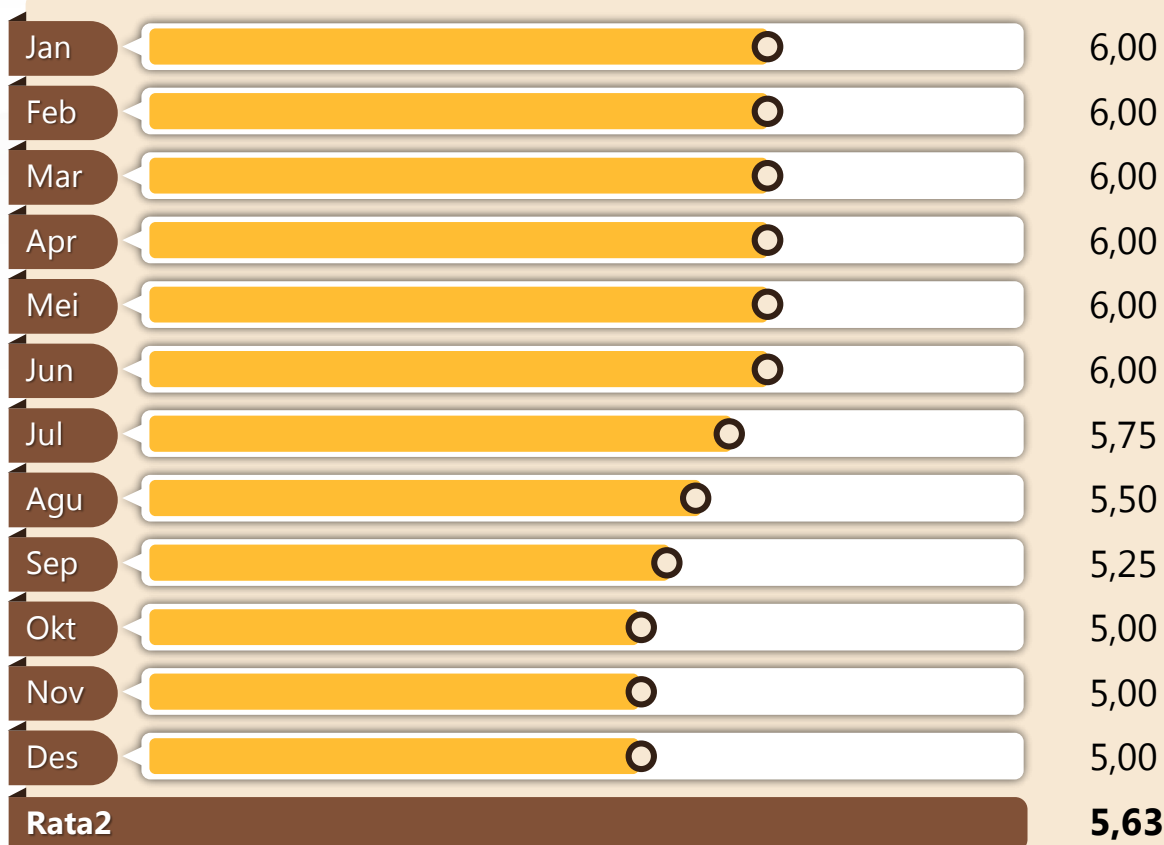


Menjelang akhir tahun 2019 likuiditas mulai melonggar, yang terutama terlihat dari **peningkatan pertumbuhan uang beredar** (M1 dan M2).



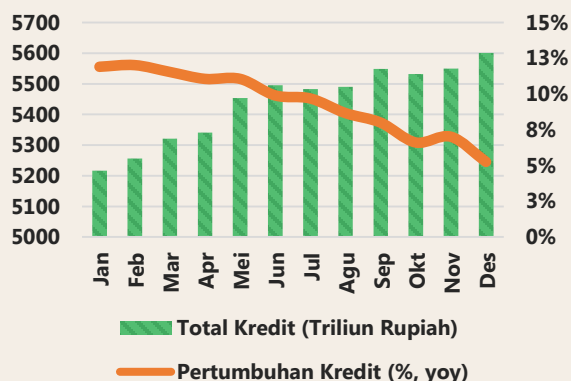
Peningkatan terutama didorong oleh pertumbuhan uang kartal di masyarakat dan demand deposit dalam rupiah. Hal tersebut mengisyaratkan perbaikan aktivitas transaksi dalam perekonomian.

BI 7-day (Reverse) Repo Rate, 2019 (%)

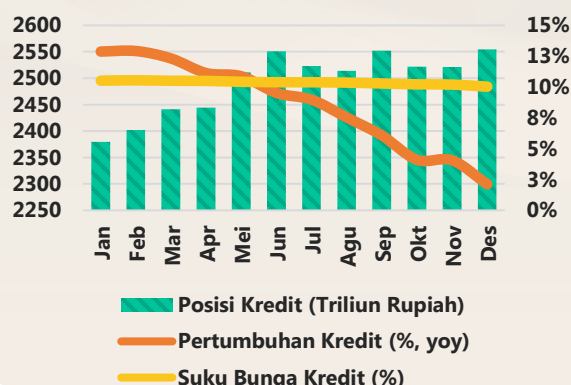


Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan **penurunan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate (7-DRR)** sejak Juli 2019, yang berdampak pada perbaikan kondisi likuiditas perekonomian nasional menjelang akhir tahun 2019.

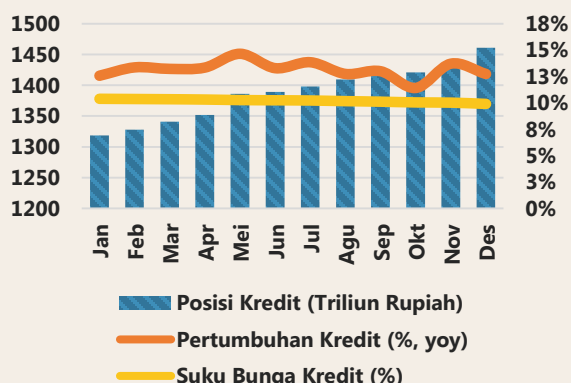
Posisi Kredit, 2019



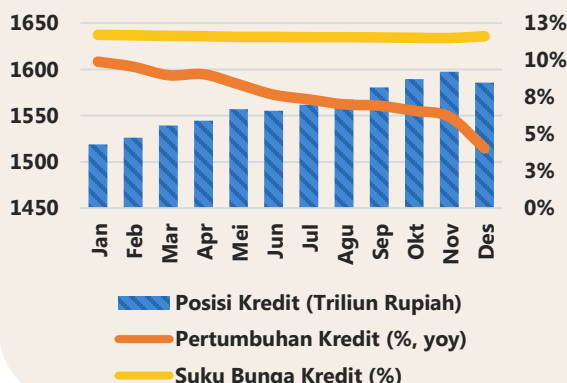
Kredit Modal Kerja, 2019



Kredit Investasi, 2019



Kredit Konsumsi, 2019

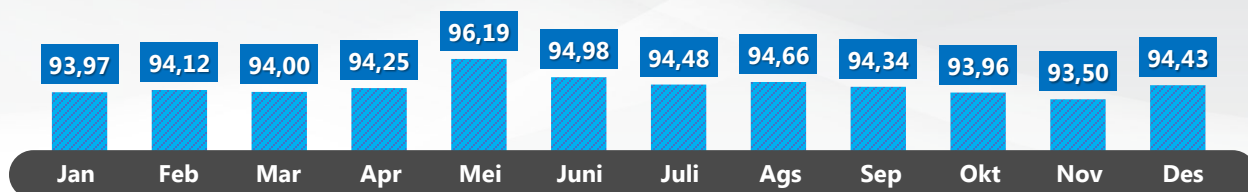


Sepanjang tahun 2019, terjadi **perlambatan** pertumbuhan kredit perbankan, yaitu sebesar **6,08%**, lebih rendah dari realisasi pertumbuhan kredit pada tahun 2018 yang sebesar 11,8%.

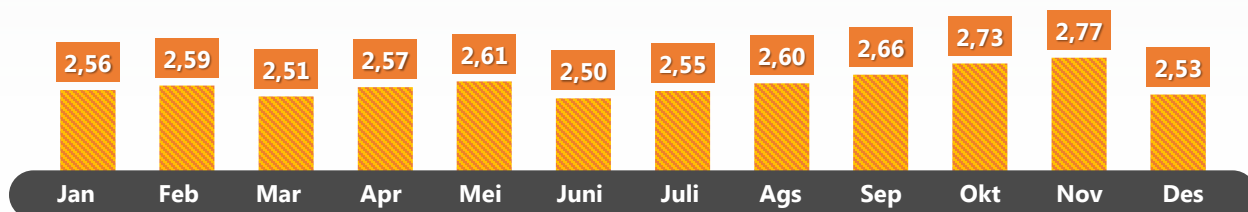
Ada sedikit perbaikan pertumbuhan kredit menjelang akhir tahun 2019 dari meningkatnya pertumbuhan kredit investasi, sementara kredit konsumsi dan kredit modal kerja cenderung melambat.

Secara umum, perkembangan kredit perbankan di tahun 2019 menunjukkan tren perlambatan. Hal ini terutama dipengaruhi oleh pelemahan demand kredit serta rendahnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebagai sumber pendanaan kredit.

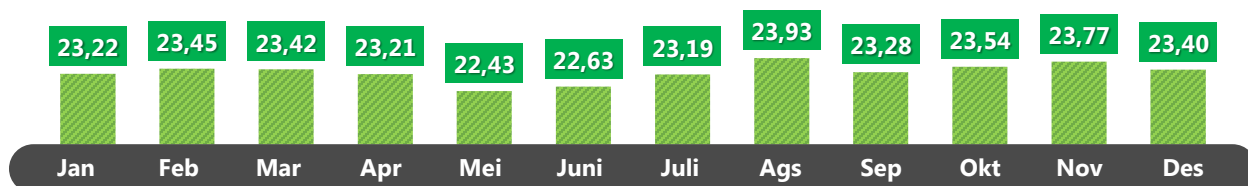
Loan to Deposit Ratio (LDR), 2019 (%)



Non Performing Loan (NPL), 2019 (%)



Capital Adequacy Ratio (CAR), 2019 (%)



Kondisi kesehatan perbankan secara umum masih cukup baik dengan **kinerja cukup terjaga** pada tahun 2019.



Rendahnya pertumbuhan sumber pendanaan perbankan dari simpanan masyarakat (DPK) mendorong **Loan to Deposit Ratio (LDR)** ke batas yang cukup tinggi (**sekitar 94%**).



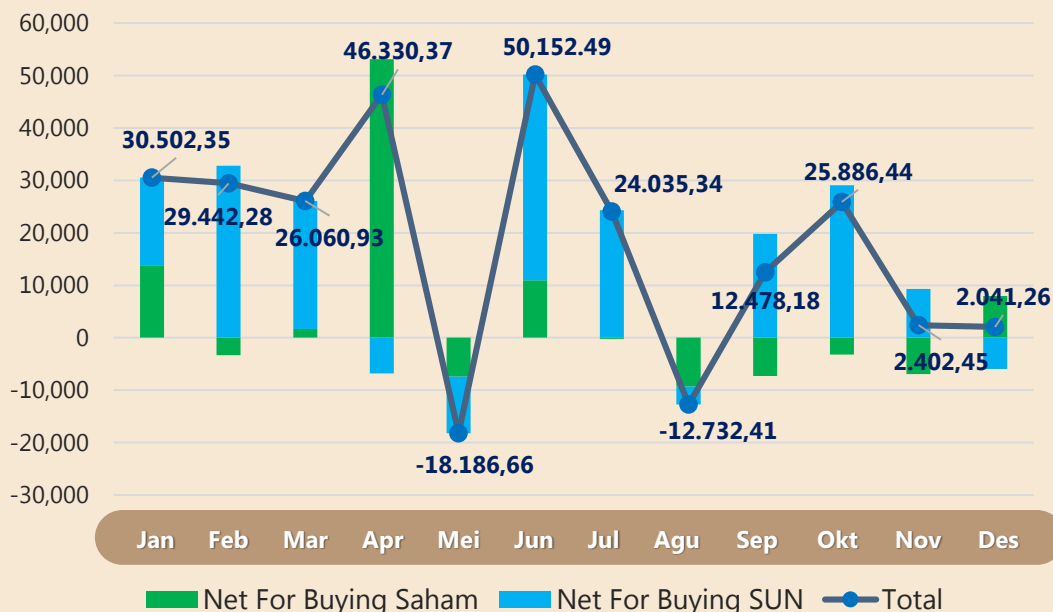
Tingkat kredit macet (NPL) masih dalam level yang cukup aman, meskipun ada kecenderungan **tren peningkatan NPL** menjelang akhir tahun 2019.



Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan berada pada **kisaran 23%**, masih cukup baik dan memadai untuk mendukung ekspansi kredit dan mengantisipasi potensi peningkatan risiko.



Net Foreign Buy, 2019 (Miliar Rupiah)



Aliran modal masuk ke pasar keuangan Indonesia masih terjaga dan mencatatkan **net capital inflow** sebesar **Rp 218,41 triliun** di sepanjang tahun 2019, jauh lebih tinggi dibanding capaian tahun 2018 yang hanya mencatatkan net capital inflow sebesar Rp 6,36 triliun.

Rp



Arus modal masuk sepanjang tahun 2019 melalui instrumen portfolio tercatat positif, terutama didukung oleh aliran modal masuk asing di pasar **SBN** yang mencapai **Rp 168,61 triliun** dan di pasar **Saham** **Rp 49,81 triliun**.



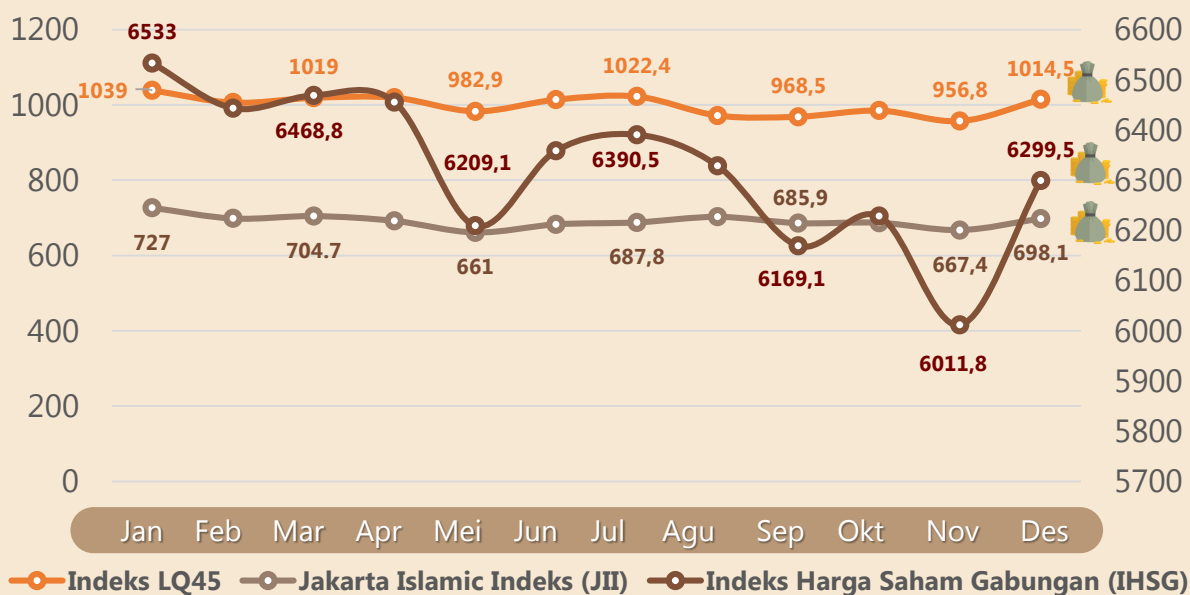
Aliran modal di pasar SBN terutama didorong oleh tingginya minat investor asing terhadap SBN Global maupun SBN domestik Indonesia. Sementara aliran modal di pasar Saham tetap terjaga seiring masih terjaganya kepercayaan investor terhadap pasar Indonesia.



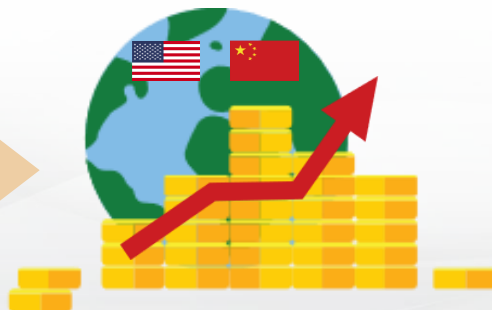
IHSG mencatat pergerakan **positif** dengan **penguatan 1,7%** di sepanjang tahun 2019. Kinerja ini cenderung lebih baik dibanding tahun 2018 yang mencatatkan return negatif -2,54%.



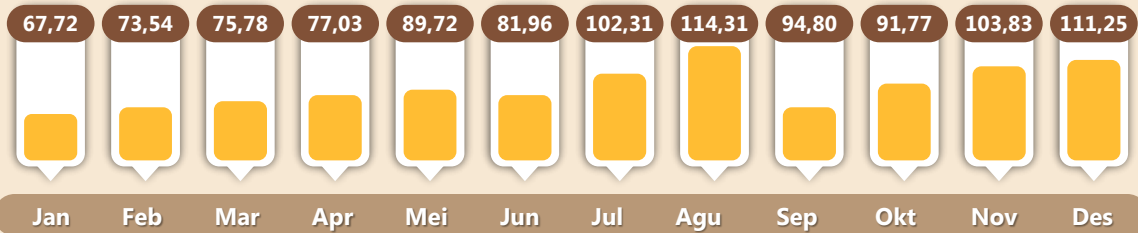
Indeks Harga Saham, 2019



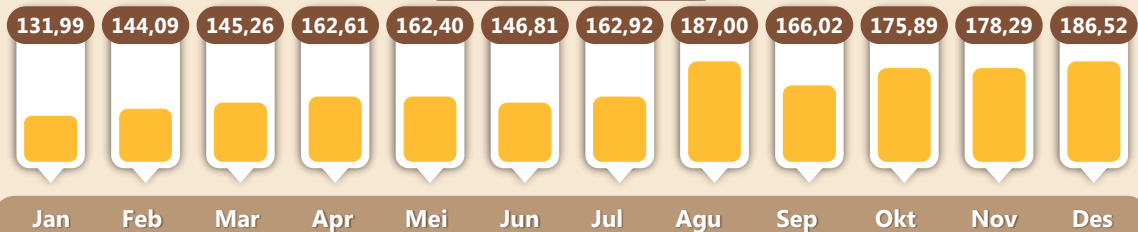
Dalam perjalanannya di tahun 2019, indeks terus bergerak fluktuatif. Pergerakan positif IHSG didorong oleh membaiknya bursa saham global seiring optimisme investor seputar perdagangan AS-China.



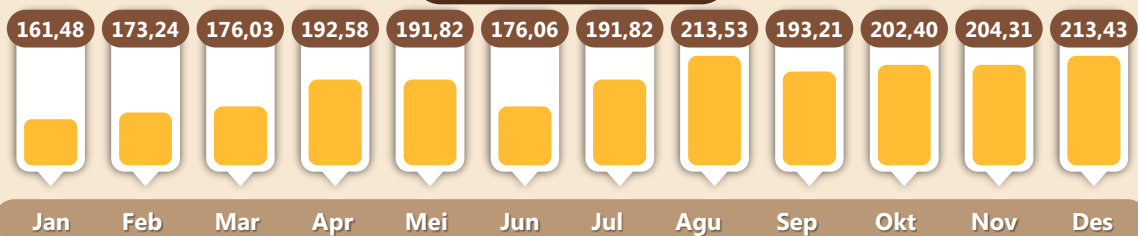
CDS 5 Tahun, 2019



CDS 10 Tahun, 2019



CDS 15 Tahun, 2019



Seiring dengan masih tingginya arus modal asing ke Indonesia, **premi Credit Default Swap (CDS)** pada tahun 2019 **terendah** dalam lima tahun terakhir, yaitu berada pada posisi **60,6 basis poin (bps)**.



Penurunan CDS merupakan **sentimen positif** bagi investor. Kepercayaan pasar terjaga dikarenakan premi/risiko investasi di Indonesia yang rendah, menandakan stabilitas keuangan yang terjaga.

*) Credit Default Swap (CDS) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur risiko gagal bayar surat utang, semacam premi risiko yang dikenakan saat penerbitan instrumen utang. Semakin tinggi CDS, maka semakin besar kemungkinan untuk mengalami gagal bayar atau default. Kenaikan CDS mencerminkan ada kekhawatiran pasar terkait fundamental ekonomi suatu negara atau kondisi fiskalnya.

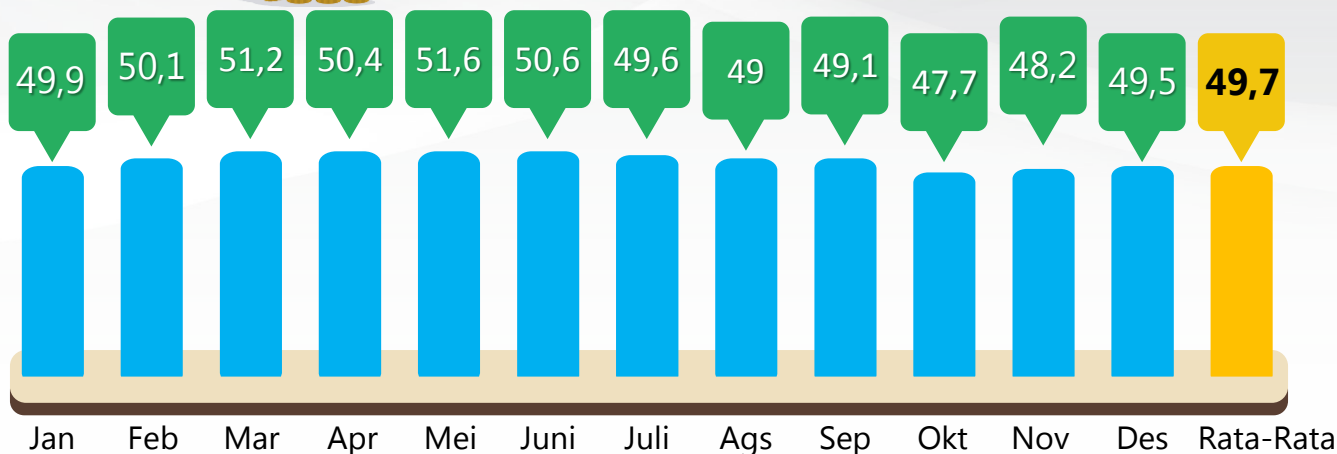
BISNIS DAN SEKTOR RIIL

BAB XIII





PMI Manufaktur Indonesia, 2019



PMI Manufaktur Indonesia berada di zona **kontraksi** selama **Semester II 2019**.



Angka PMI di bawah 50, menunjukkan bahwa dunia usaha belum melakukan ekspansi.

Meskipun demikian, perbaikan permintaan domestik mulai terlihat pada akhir tahun 2019.



Kepercayaan berbisnis mulai membaik pada akhir tahun 2019, dimana perusahaan menaikkan aktivitas pembeliannya untuk kali pertama sejak pertengahan tahun 2019, yang kemudian berkontribusi terhadap kenaikan inventaris input.

Tentang Purchasing Managers' Index' (PMI) Manufaktur



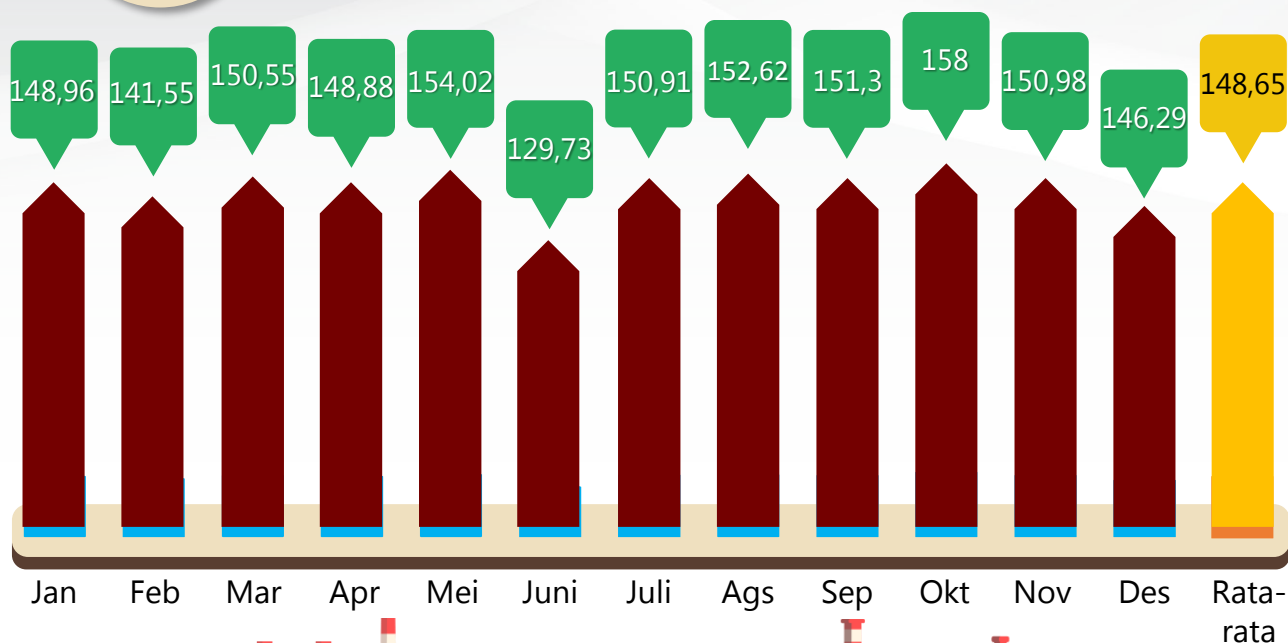
*) Indeks yang menggambarkan respons para manajer di bidang pembelian yang berasal dari perusahaan manufaktur berbagai sektor, diantaranya industri logam dasar, kimia dan plastik, tekstil dan pakaian, serta makanan dan minuman.

*) Merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan kinerja industri pengolahan, terkait jumlah produksi, permintaan baru, ketenagakerjaan, inventori dan waktu pengiriman.

*) Angka indeks di atas 50 menunjukkan adanya ekspansi (pertumbuhan), sedangkan angka indeks di bawah 50 menunjukkan terjadinya kontraksi (perlambatan) pada sektor dimaksud.



Industrial Production Index Indonesia, 2019



Rata-rata Indeks Produksi Indonesia pada tahun 2019 sebesar **148,65**. capaian ini lebih tinggi dibanding rata-rata tahun 2018 yang sebesar 142,5.

Kinerja perusahaan-perusahaan di sektor riil masih cukup bagus.

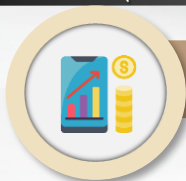
Tentang Industrial Production Index (IPI)



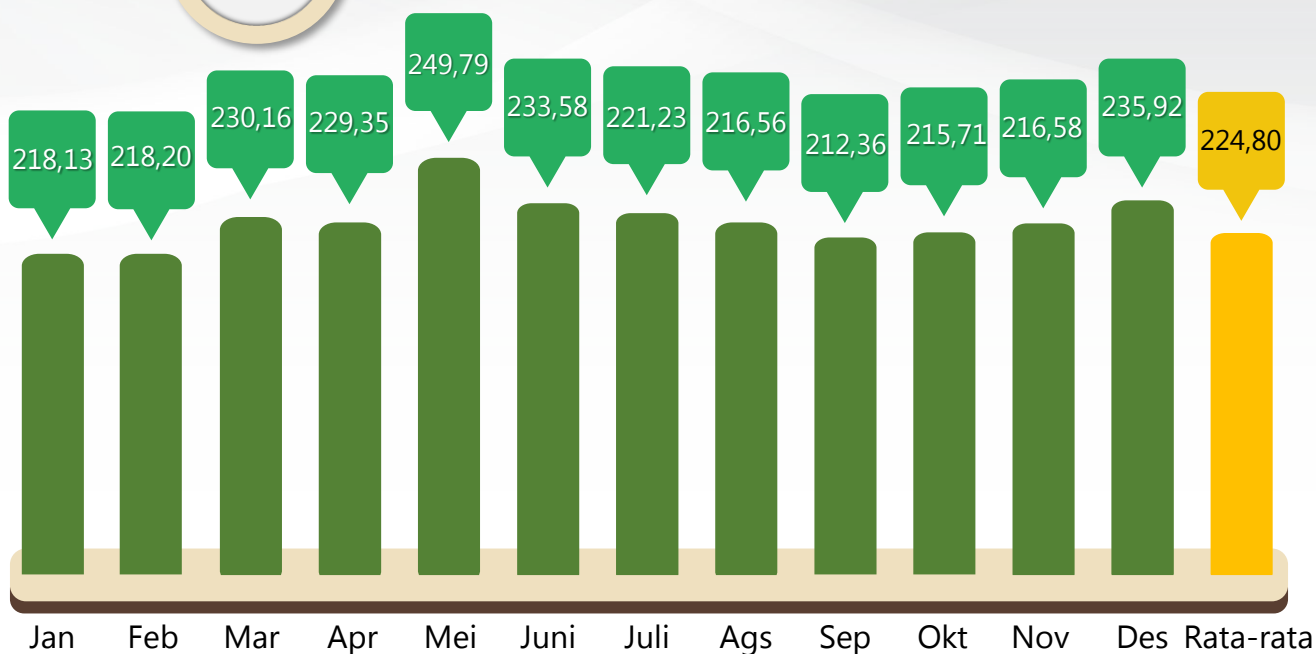
*) Indikator yang mengukur output produksi riil dari sektor manufaktur, pertambangan, dan utilitas (listrik dan gas).

*) Sektor-sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga dan tingkat permintaan konsumen, sehingga indikator ini dapat digunakan untuk memprediksi PDB dan kinerja perekonomian di waktu yang mendatang.

*) Industrial Production yang tinggi akan memicu percepatan tingkat konsumsi dan inflasi.



Retail Sales Index, 2019



Penjualan ritel atau eceran pada akhir tahun 2019 tercatat mengalami kenaikan setelah sempat berada dalam **tren menurun** sejak pertengahan tahun.

Namun demikian, pertumbuhannya menunjukkan **penurunan** sebesar **0,5%** dibanding periode yang sama pada tahun 2018.



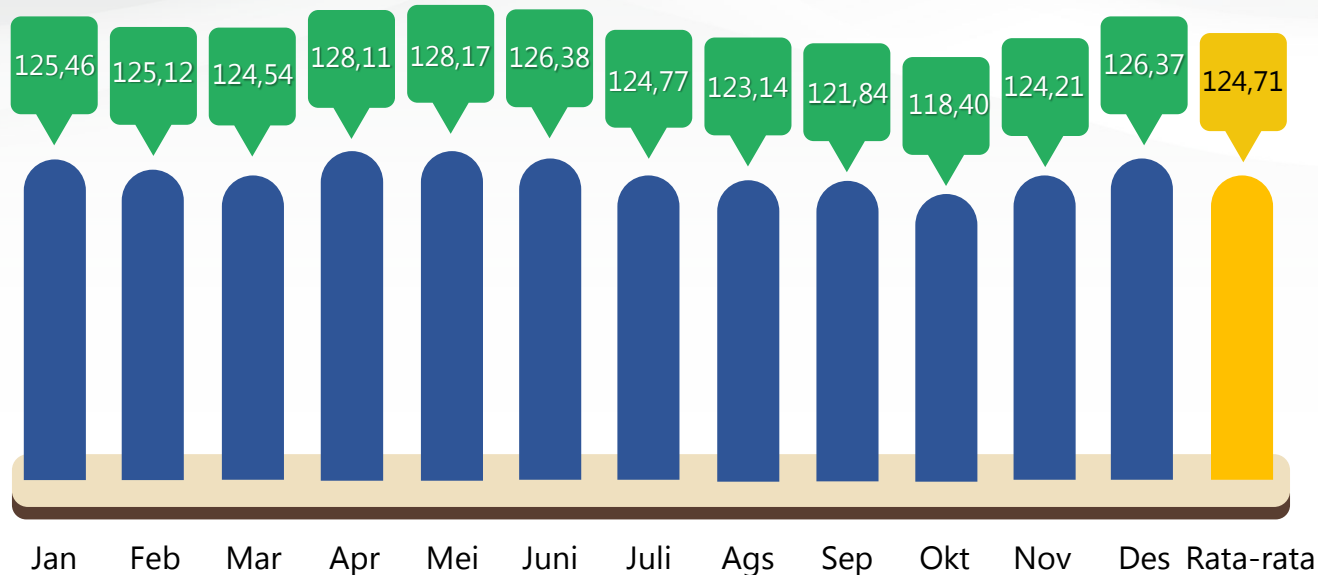
Penurunan penjualan eceran terutama disebabkan oleh kontraksi penjualan yang terjadi pada beberapa kelompok, seperti **barang budaya dan rekreasi**, serta kelompok **peralatan informasi dan komunikasi**, yang masing-masing **terkontraksi** sebesar 19,6 persen% dan 7% sepanjang Desember 2019.



Sisi lain, komoditas yang masih mencatat **pertumbuhan positif** adalah kelompok **suku cadang dan aksesoris** 15,7%, dan **pelengkapan rumah tangga** lainnya 4,9%.



Indeks Keyakinan Konsumen, 2019



Optimisme konsumen terus menguat pada akhir tahun 2019, yang diindikasikan dari Indeks Keyakinan Konsumen yang meningkat menjadi sebesar 126,4 pada Desember 2019. Peningkatan optimisme konsumen terjadi merata pada seluruh kelompok pengeluaran.

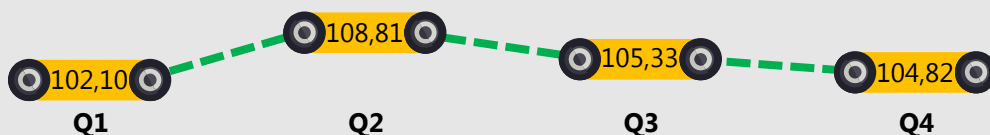


Rata-rata Indeks Keyakinan Konsumen pada tahun 2019 adalah sebesar **124,71, lebih tinggi** dari rata-rata tahun 2018 yang sebesar 123,62.



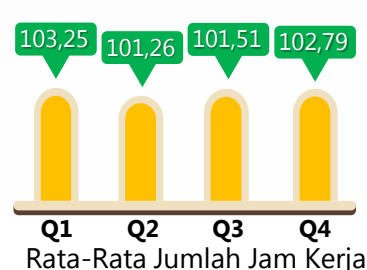
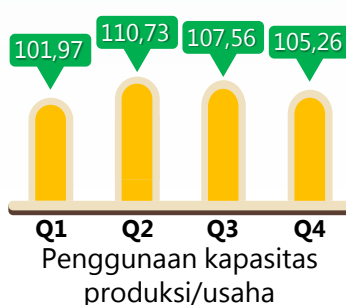
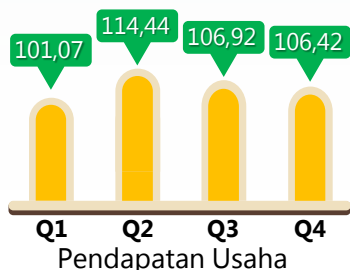
Peningkatan optimisme konsumen didorong oleh membaiknya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini terkait ketersediaan lapangan kerja, penghasilan saat ini, dan pembelian barang tahan lama (durable goods), serta ekspektasi terhadap kondisi ekonomi ke depan yang lebih baik terkait ekspektasi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja yang membaik.

Indeks
Tendensi
Bisnis 2019



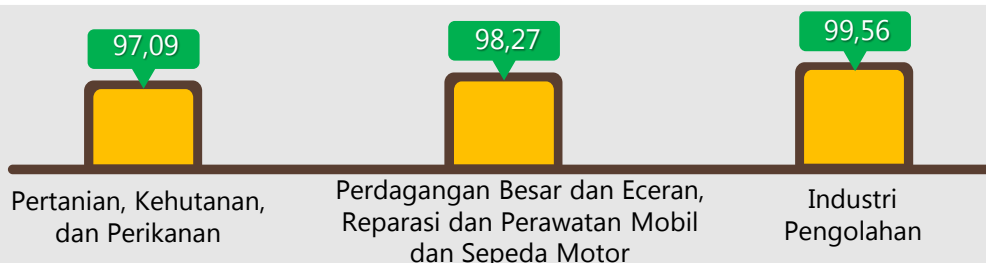
Tendensi bisnis pada triwulan IV 2019 sebesar 104,82 menunjukkan **tumbuhnya kondisi bisnis**, walaupun dengan **optimisme pelaku bisnis yang lebih rendah** jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Indeks Tendensi Bisnis dan Komponen Pembentuknya, 2019



Indeks Tendensi Bisnis Menurut Lapangan Usaha, Triwulan IV 2019

TERENDAH



TERTINGGI



Tingkat optimisme pelaku bisnis **tertinggi** pada kategori lapangan usaha **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**, dengan nilai Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebesar **115,58**. Sementara tendensi bisnis **terendah** ada pada kategori lapangan usaha **Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**, dengan nilai ITB sebesar **97,09**.

*) Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indeks komposit yang diukur lewat pendapatan usaha, penggunaan kapasitas produksi/ usaha, dan rata – rata jumlah jam kerja.

*) ITB memberikan informasi mengenai keadaan bisnis dan perekonomian dalam jangka pendek.



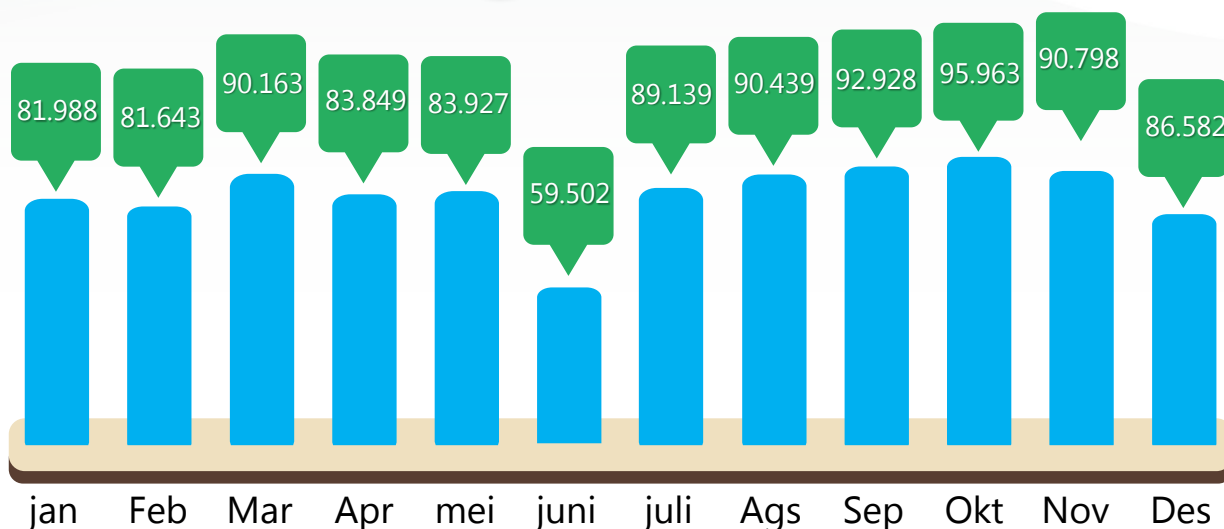
Penjualan Mobil 2019



1,03 juta unit



Penjualan Mobil 2019 (unit)



Total : 1.026.921 unit



Realisasi penjualan kendaraan roda empat sepanjang tahun 2019 sebesar **1,03 juta unit, turun 10,81%** dari penjualan tahun 2018 yang sebesar 1,15 juta unit.



Capaian penjualan tahun 2019 masih bisa menembus angka 1 juta unit sesuai dengan target Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo).



Industri roda empat mengalami perlambatan 12% hingga awal semester II 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018.

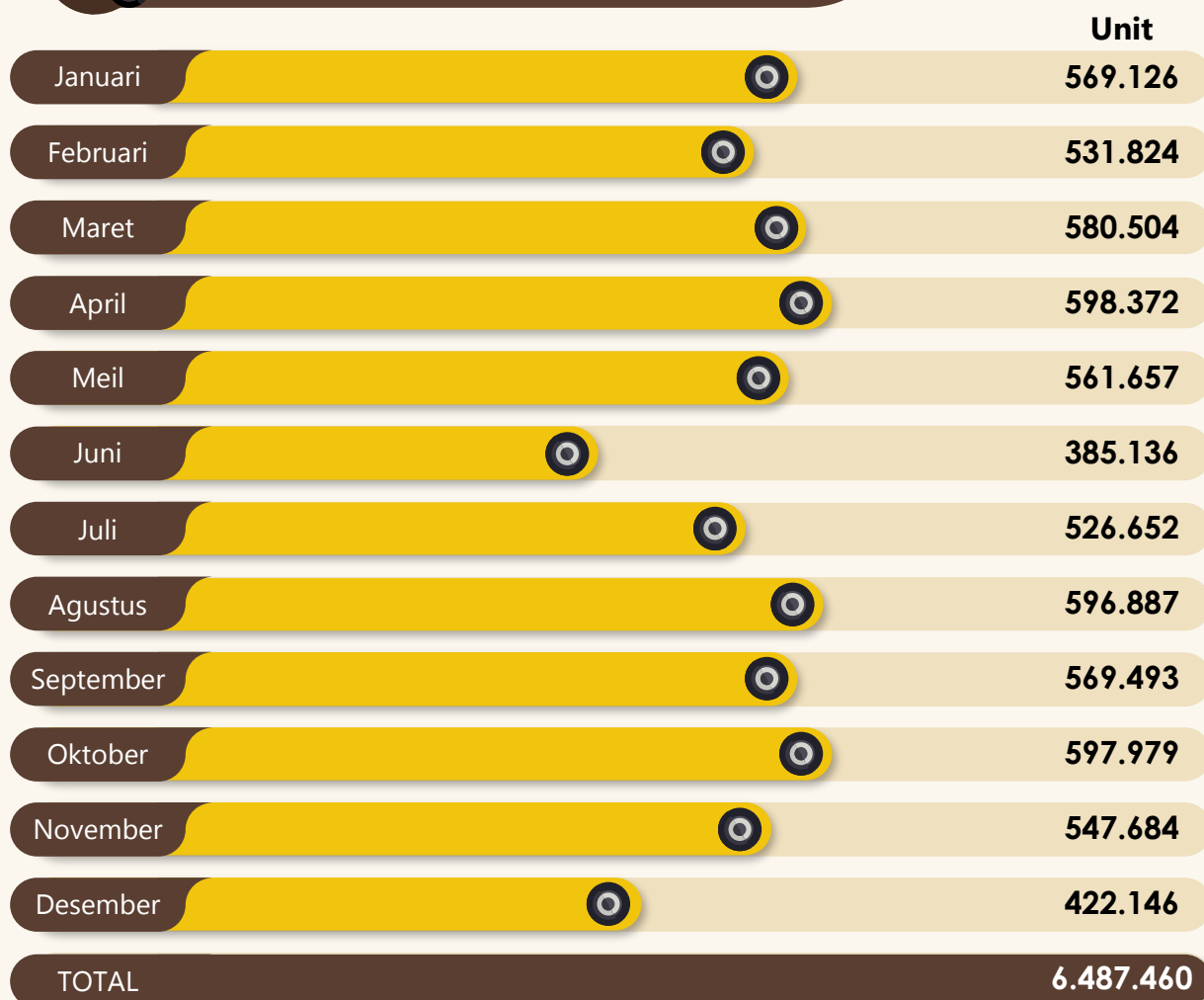


Penurunan volume penjualan mobil antara lain disebabkan rendahnya permintaan, sentimen negatif yang datang dari dalam maupun luar negeri, serta tingginya bunga kredit kepemilikan mobil sebelum akhirnya Bank Indonesia menurunkan suku bunganya pada pertengahan tahun 2019.



Penjualan Motor 2019

6,49 juta unit



Penjualan Motor

Dibandingkan
dengan 2018

1,63%

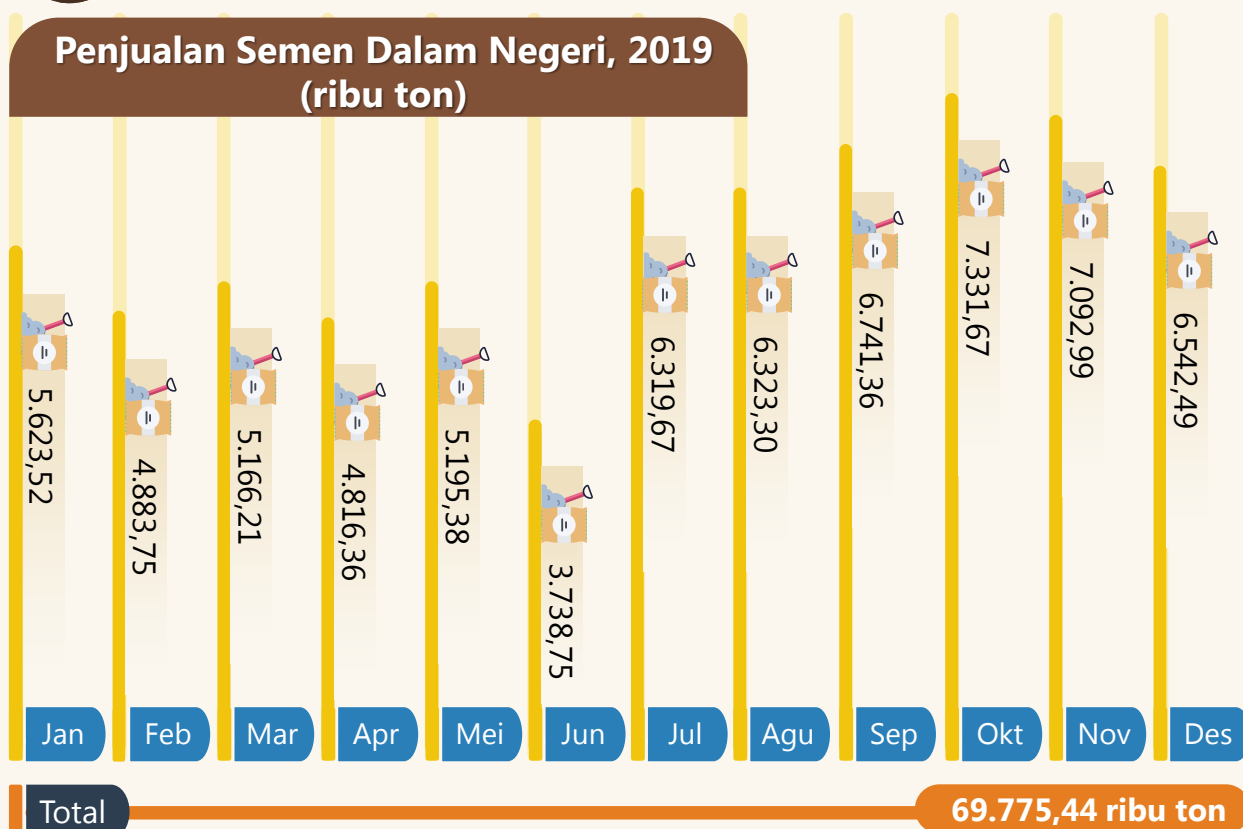
Realisasi penjualan sepeda motor di sepanjang tahun 2019 sebanyak **6,49 juta unit**, atau **tumbuh tipis 1,63%** dibanding penjualan tahun 2018 yang sebanyak 6,38 juta unit.

Capaian positif ini tak terlepas dari stabilnya kondisi ekonomi, termasuk harga komoditas dan suku bunga yang stabil, serta tak terpengaruhnya konsumen roda dua terhadap kondisi politik 2019. Hal ini yang membedakannya dengan konsumen kendaraan roda empat.



Penjualan Semen 2019 69,78 juta ton

Penjualan Semen Dalam Negeri, 2019 (ribu ton)



Penjualan
Semen 2019
Naik 300 ribu ton



Dibandingkan 20180

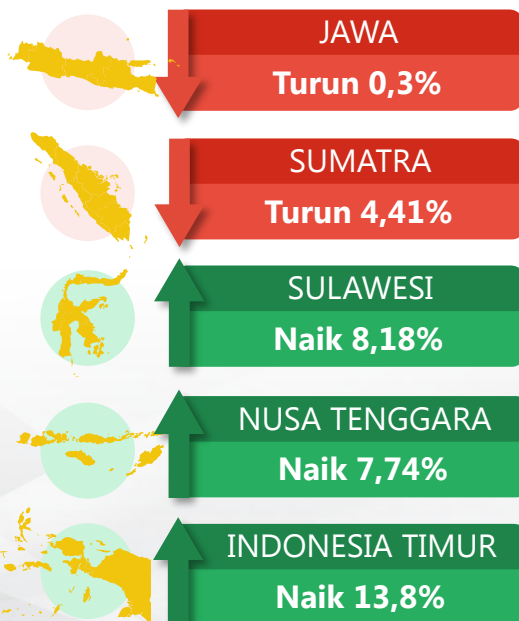
0,3%

Porsi penjualan semen tanah air pada tahun 2019 masih **didominasi oleh penjualan domestik**. Volume penjualan semen dalam negeri pada tahun 2019 sebesar **69,78 juta ton, naik 300 ribu ton** saja dibandingkan tahun 2018, atau hanya **tumbuh 0,3%**.

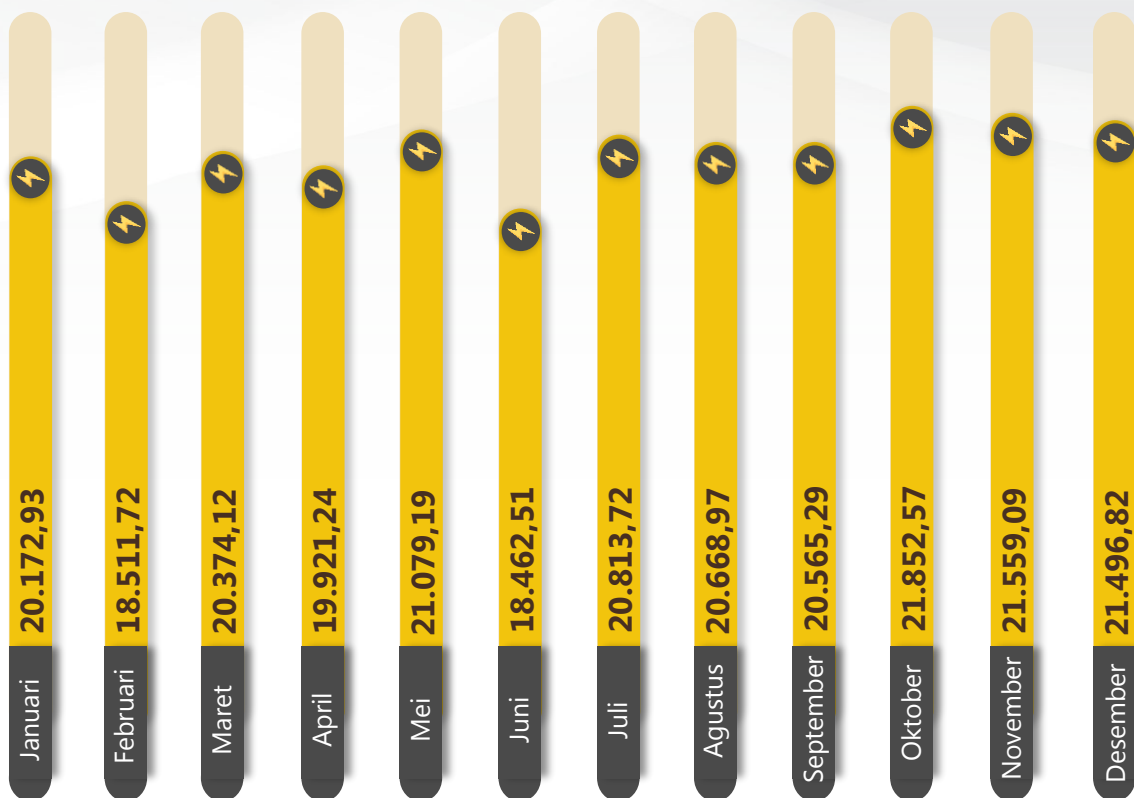
Pertumbuhan volume penjualan semen pada tahun 2019 mengalami **perlambatan** jika dibandingkan dengan penjualan dua tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 tumbuh 7,6% dan tahun 2018 tumbuh 4,7%.



KONSUMSI SEMEN



Konsumsi Listrik, 2019 (Juta KWh)



Jumlah

245.518,17 Juta KWh

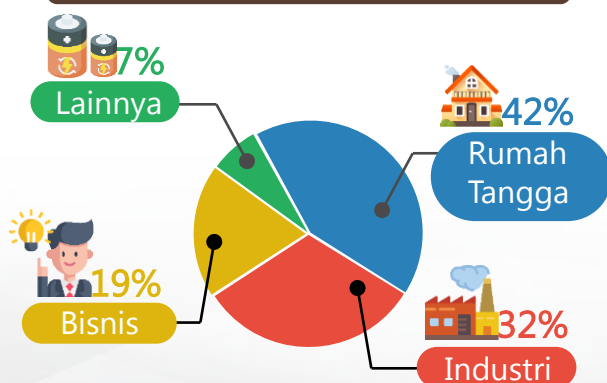


Realisasi penjualan tenaga listrik sepanjang tahun 2019 sebesar **245,52 Terra Watt Hour (TWh)**, atau **meningkat 4,6%** dibandingkan realisasi tahun 2018 yang sebesar 234,62 TWh.

Capaian konsumsi listrik per kapita pada tahun 2019 baru mencapai **1.084 KWh per kapita**, dari target 1.200 KWh per kapita.

Kapasitas daya terpasang mencapai **138.077 Mega Volt Ampere (MVA)** pada tahun 2019. Hal ini membuat **rasio elektrifikasi PLN** mencapai **98,89%**, atau **meningkat 14,5 poin** dibandingkan tahun 2018 yang masih 84,35%.

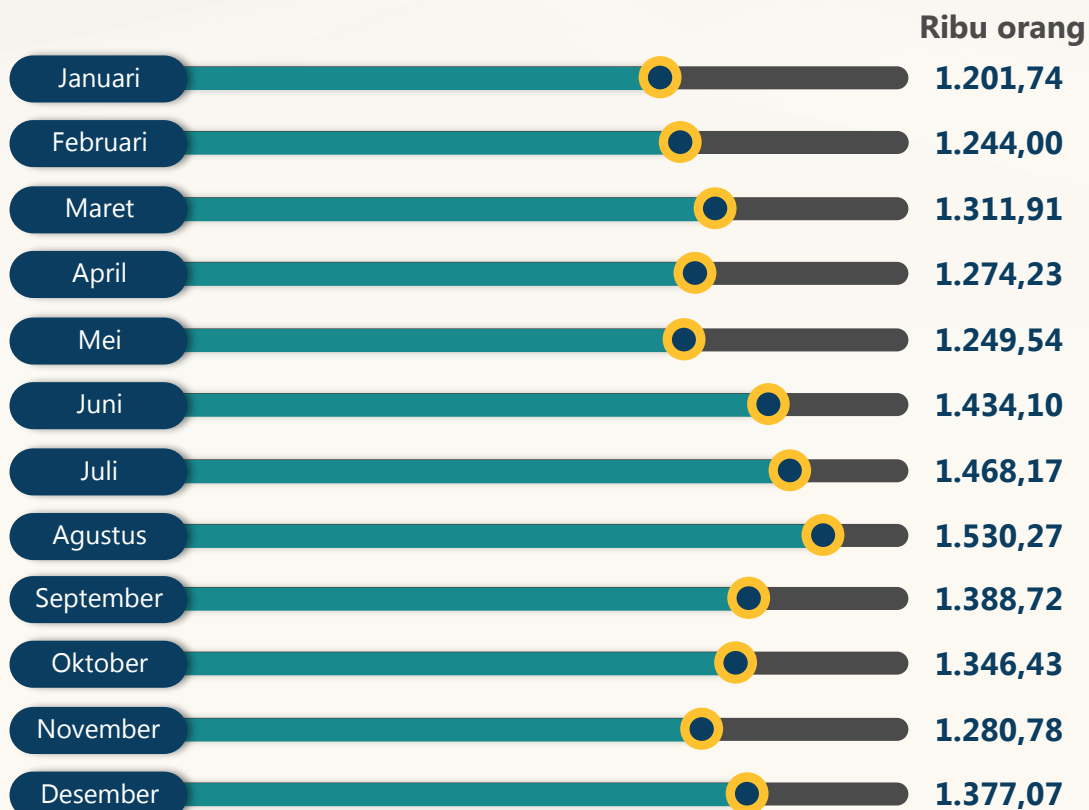
Proporsi Pelanggan Listrik



Peningkatan penjualan listrik sejalan dengan penambahan pelanggan, dimana realisasi jumlah pelanggan pada tahun 2019 sebanyak **75,7 juta pelanggan**, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang sebanyak 71,9 juta pelanggan. Penambahan pelanggan baru umumnya berasal dari pelanggan rumah tangga.



Kunjungan Wisatawan Mancanegara, 2019



Σ Jumlah 16.106,95 ribu orang



Sepanjang tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai **16,11 juta** kunjungan, atau **naik 1,88%** dibandingkan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2018 yang berjumlah **15,81 juta kunjungan**.



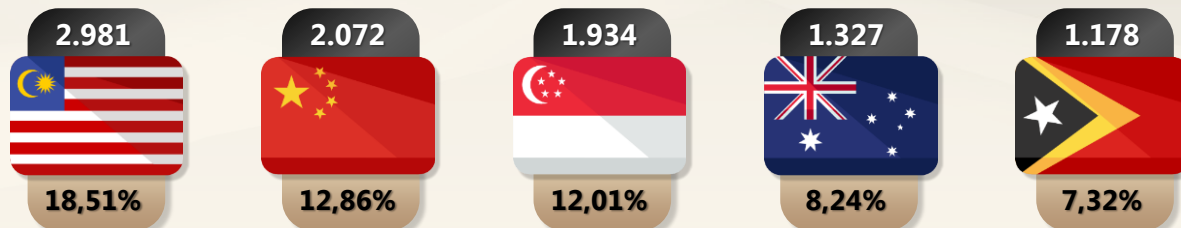
Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk, 2019



Kebangsaan Wisatawan Mancanegara, 2019

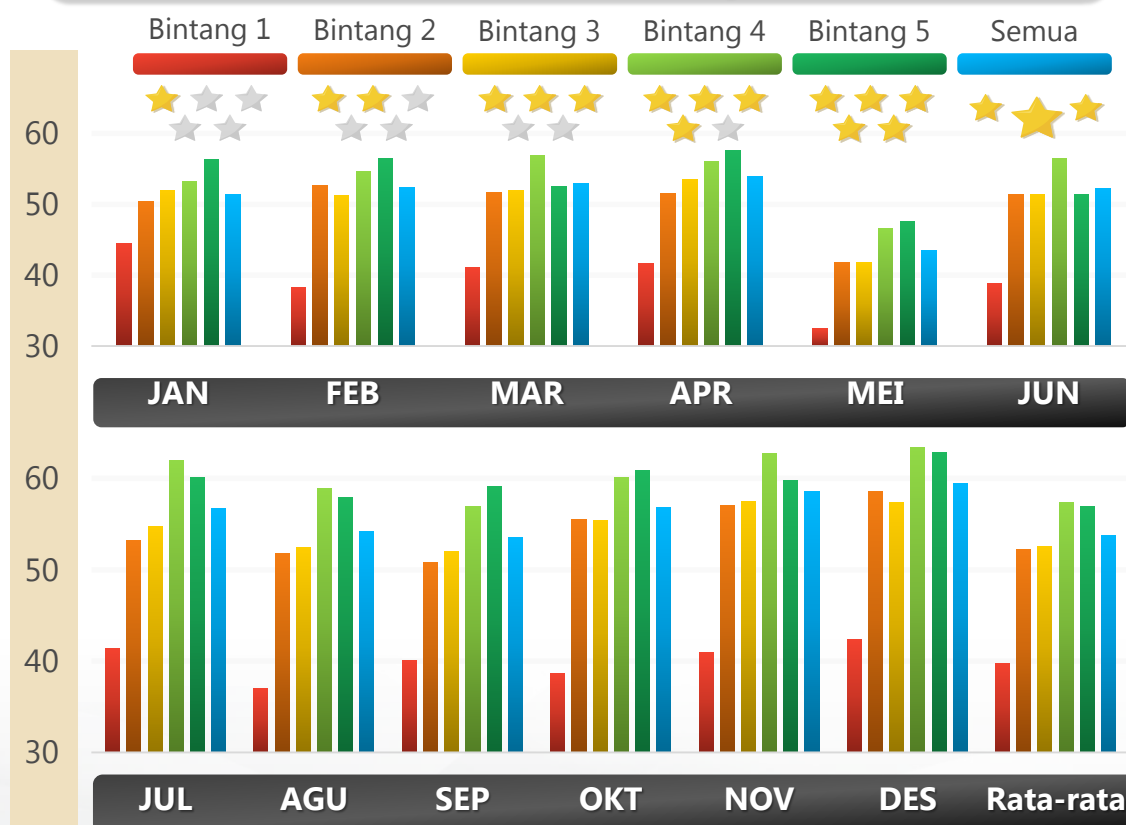
Jumlah Kunjungan Wisman

(Ribu Orang)



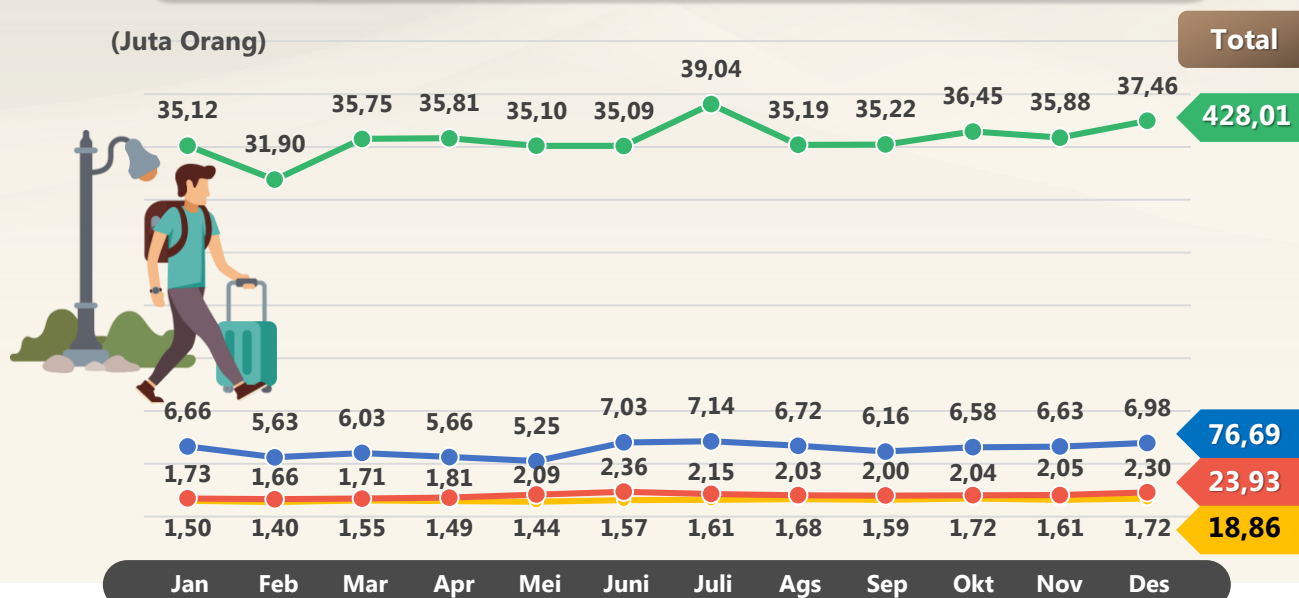
Menurut kebangsaan, wisman yang paling banyak berkunjung ke Indonesia sepanjang tahun 2019 adalah dari **Malaysia** sebanyak **2,98 juta kunjungan (18,51%)**. Sementara itu, kunjungan wisman dari **Amerika** memiliki persentase **kenaikan** paling tinggi yaitu **14,16%**.

Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang, 2019



Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Desember 2019 tercatat sebesar **1,76 hari**, atau **naik 0,01 poin** dibandingkan periode yang sama tahun 2018.

Angkutan Penumpang, 2019



Angkutan
Kereta



Angkutan Udara
Domestik



Angkutan
Laut



Angkutan Udara
Internasional



Jumlah **penumpang pesawat domestik** sepanjang tahun 2019 mencapai **76,69 juta orang**, atau **turun 18,54%** dibanding tahun 2018. Sementara jumlah **penumpang pesawat internasional** mencapai **18,86 juta orang**, atau **naik 4,91%** dibanding tahun 2018.

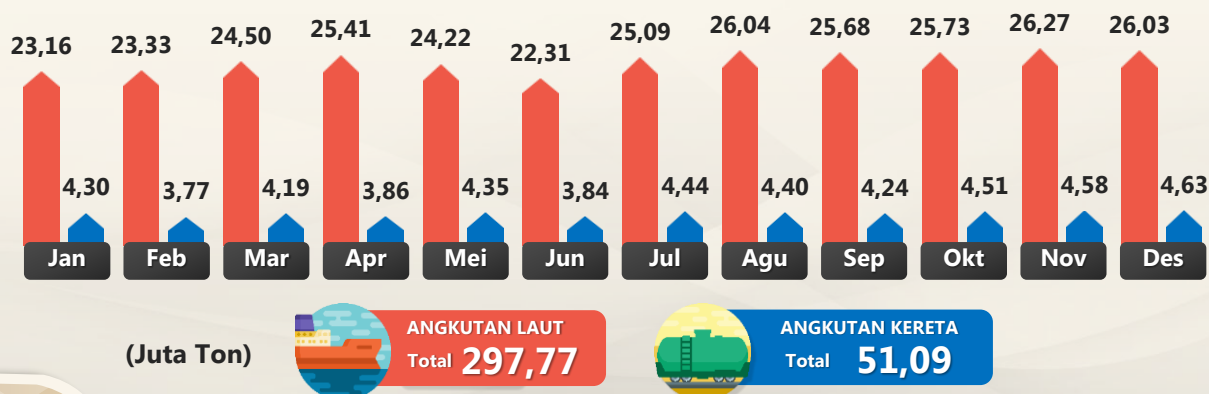


Sepanjang tahun 2019, jumlah **penumpang angkutan laut** dalam negeri mencapai **23,93 juta orang**, atau **naik 18,35%** dibanding tahun 2018. Demikian juga dengan jumlah **barang** yang diangkut **naik 6,60%**, atau mencapai **297,77 juta ton** dibanding tahun 2018.



Jumlah **penumpang kereta api** pada tahun 2019 mencapai **428,01 juta orang**, atau **naik 1,39%** dibanding tahun 2018. Demikian juga dengan jumlah **barang** yang diangkut kereta api **naik 3,46%** menjadi **51,09 juta ton** dibanding tahun 2018.

Angkutan Barang, 2019



(Juta Ton)



ANGKUTAN LAUT
Total **297,77**

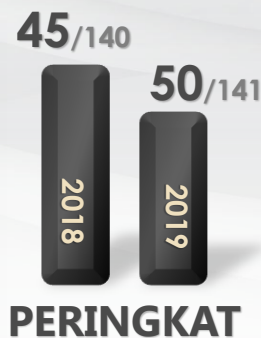


ANGKUTAN KERETA
Total **51,09**

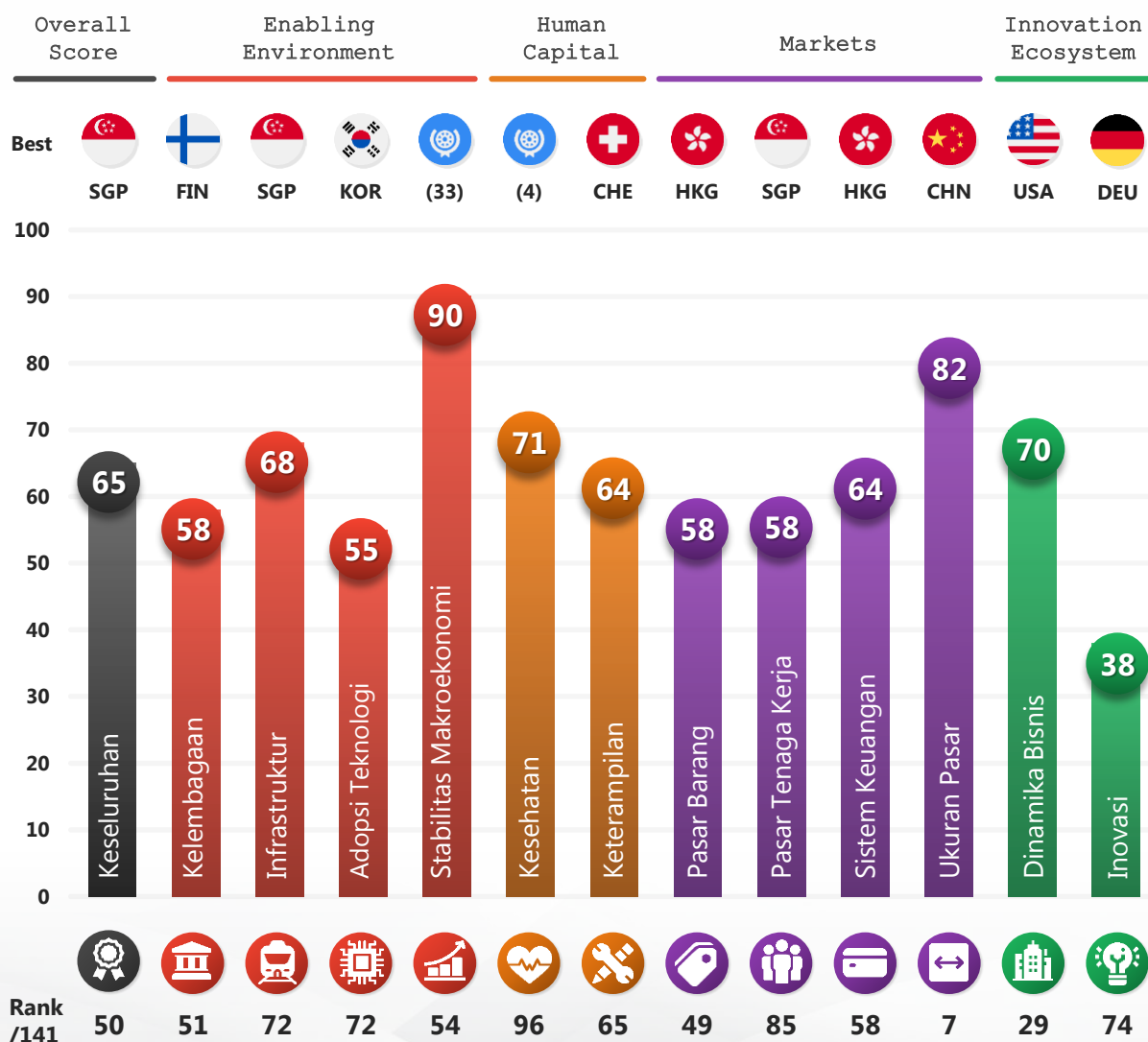


INDONESIA

Peringkat daya saing global Indonesia dalam Global Competitiveness Index 2019 **turun lima peringkat** berdasarkan laporan The Global Competitiveness Report 2019, World Economic Forum, yang menggunakan 103 indikator dalam 12 pilar penilaian.

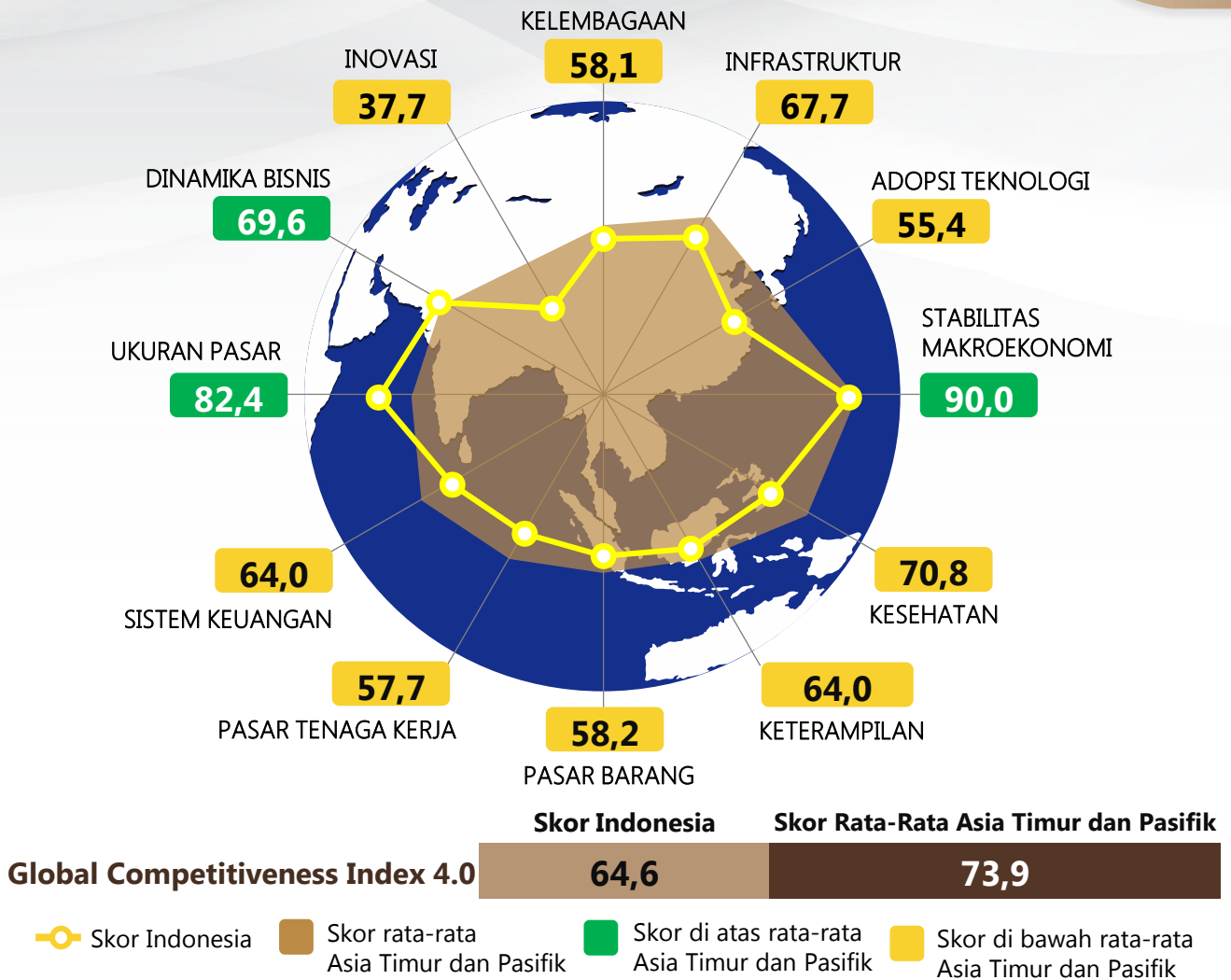


Performance Overview 2019



Meskipun turun dari segi peringkat, secara keseluruhan aspek yang dinilai, skor Indonesia **hanya turun 0,3 poin**, dengan total nilai skor keseluruhan **64,6**, dimana sebelumnya pada tahun 2018 mencapai skor 64,9.





Performa daya saing Indonesia secara mendasar tidak berubah. Indonesia dinilai memiliki **kekuatan** pada **Stabilitas Makroekonomi** dan **Ukuran Pasar** yang memperoleh skor tertinggi.

Posisi Indonesia masih lebih unggul dibandingkan Vietnam, Filipina, Laos, dan India. Namun sangat jauh tertinggal dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand.

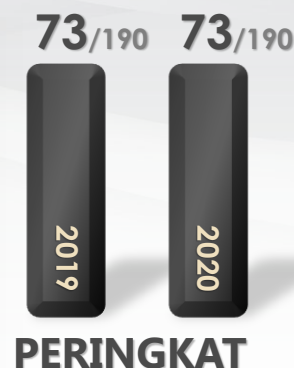
Komponen tertinggi dari penurunan daya saing global Indonesia adalah Adopsi Teknologi. Penurunan tertinggi selanjutnya terdapat pada komponen Kesehatan, kemudian pada komponen Pasar Barang, Keterampilan, dan Pasar Tenaga Kerja. Sementara komponen yang mengalami **kenaikan tertinggi** terdapat pada **Infrastruktur**.



INDONESIA

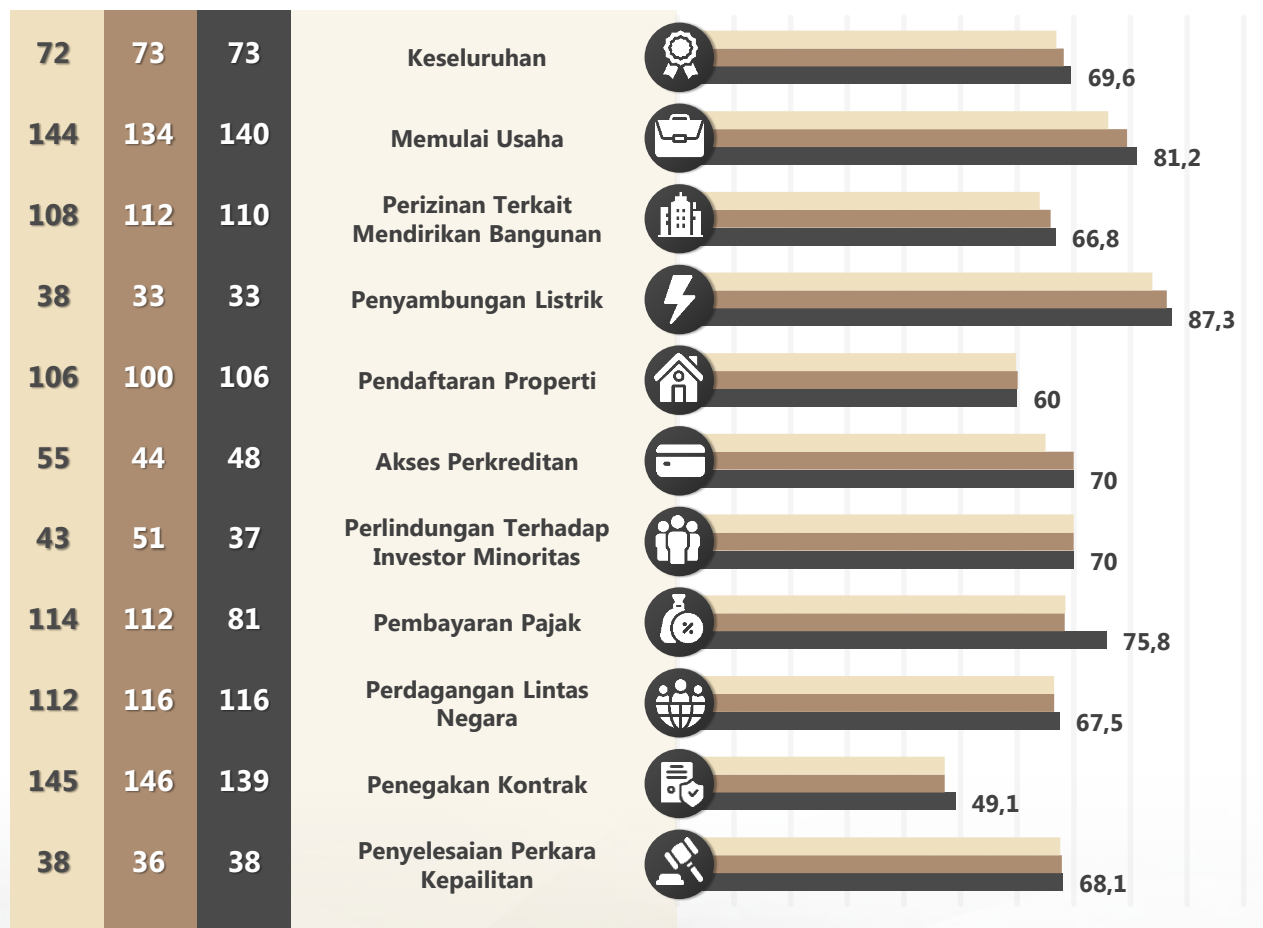
Kemudahan berbisnis (ease of doing business) di Indonesia **tetap** berada pada **peringkat 73**, dalam laporan Doing Business 2020 yang dirilis oleh World Bank pada Oktober 2019, dengan menggunakan 10 indikator regulasi kemudahan berusaha.

Meskipun peringkatnya tetap, Indonesia mencatatkan **peningkatan skor**, yaitu dari 67,96 pada tahun lalu menjadi **69,6**.



Ease of Doing Business Indonesia 2018-2020

Rangking /190



Skor Indonesia berada pada posisi tengah di antara negara ASEAN, dan **hanya unggul terhadap Filipina, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Timor Leste**.

Sejumlah faktor yang mendukung kemudahan bisnis di Indonesia antara lain **proses untuk memulai bisnis, urusan perpajakan, hingga kegiatan perdagangan lintas batas**.

Di tengah tantangan dinamika ketidakpastian perekonomian global, perkembangan indikator makro ekonomi, demografi, fiskal, sektor riil, serta sektor keuangan di sepanjang tahun 2019 secara umum menggambarkan bahwa kinerja perekonomian domestik cukup baik, terutama di akhir tahun 2019.

Stabilitas harga tercermin dari laju inflasi yang terjaga rendah sehingga mendukung stabilnya permintaan domestik, yang terutama ditopang oleh Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga (LNPR), sebagai dampak positif penyelenggaraan Pemilu 2019. Konsumsi rumah tangga pun tumbuh stabil dan investasi juga tetap tinggi, terutama investasi bangunan. Dari sisi produksi, seluruh sektor ekonomi mampu tumbuh positif di sepanjang tahun 2019, meskipun terjadi perlambatan pada sektor yang menjadi kontributor utama perekonomian, seperti Industri Pengolahan, Pertanian, dan Perdagangan. Sementara itu, sektor-sektor jasa menunjukkan peningkatan kinerja, meskipun kontribusinya terhadap perekonomian nasional masih relatif kecil. Hal ini memberikan sinyal positif bagi perbaikan dan akselerasi pertumbuhan ekonomi ke depan.

Sisi produksi perekonomian juga terlihat melalui perilaku pengadaan persediaan barang pada indikator Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur, yang menunjukkan adanya zona kontraksi selama semester II 2019. Namun kepercayaan berbisnis mulai membaik dan bergerak di zona optimis pada akhir tahun 2019, dimana perusahaan menaikkan aktivitas pembeliannya untuk kali pertama sejak pertengahan tahun 2019. Fenomena ini diikuti pula oleh meningkatnya Indeks Keyakinan Konsumen menjelang akhir tahun 2019, sebagai sinyal dorongan optimisme pasar tentang prospek ekonomi Indonesia ke depan.

Kinerja positif juga dijumpai di pasar keuangan, meskipun perlambatan kredit perbankan masih mewarnai perekonomian. Likuiditas moneter tampak melonggar, yang tercermin dari penurunan suku bunga acuan, dimana hal ini dapat memberikan dorongan bagi aktivitas ekonomi domestik. Meskipun melambat, kredit perbankan masih tumbuh sejalan dengan kredit investasi yang meningkat menunjukkan potensi pertumbuhan sektor riil ke depan. Pertumbuhan kredit juga diikuti dengan profil risiko kredit yang terjaga dan kondisi kesehatan perbankan yang secara umum masih cukup baik. Namun demikian, kinerja moneter dan perbankan dapat menjadi tantangan bagi upaya perbaikan pertumbuhan ekonomi ke depan.

Kinerja sektor riil masih menghadapi tantangan pada tahun 2019, khususnya tekanan pada neraca perdagangan yang masih mencatatkan defisit. Strategi mendorong nilai tambah ekspor, stabilisasi harga untuk tetap menjaga daya beli masyarakat, penguatan investasi, dukungan kinerja sektor moneter dan perbankan, serta perbaikan struktur ekonomi yang lebih sesuai dengan perkembangan global, menjadi kunci bagi akselerasi kinerja perekonomian Indonesia ke depan.

- BPS. 2019. Statistik Indonesia 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2019. Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2019. Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2019. Perhitungan Indeks Ketimpangan Gender 2018. Jakarta: BPS.
- BPS. 2019. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia September 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Produsen Gabah. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2019 dan Perkiraan Triwulan I-2020. Jakarta: BPS.
- BPS. 2020. Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. Jakarta: BPS.
- Helliwell, John F., et al. 2020. World Happiness Report 2020. New York: Sustainable Development Solutions Network.
- Kementerian Keuangan. 2020. APBN KITA Kaleidoskop 2019. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- KPPA. 2019. Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- World Bank. 2020. Doing Business 2020. Washington, DC: World Bank.
- World Economic Forum. 2019. The Global Competitiveness Report 2019. Geneva: World Economic Forum.
- <https://nswi.bkpm.go.id/>
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/eksternal/Contents/Default.aspx>
- <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Default.aspx>
- <https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/konsumen/Default.aspx>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>



BADAN KEBIJAKAN FISKAL
KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Gedung R.M. Notohamiprodjo
Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1
Jakarta Pusat 10710



Telp. +62 21 34833486



<https://fiskal.kemenkeu.go.id>



ikp.bkf@kemenkeu.go.id



BKFkemenkeu



@BKFkemenkeu



@BKFkemenkeu

ISBN 978-623-92103-6-6

